

**Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi
dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar S.Ag



Oleh :

Sukarti Khairun

NIM. 171111073

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022 M. / 1444 H.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukarti Khairun
NIM : 171111073
Tempat, Tanggal Lahir : Kukuwerang, 08 November 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Alamat : Rt 04, Rw 02 Kukuwerang, Watohari, Solor
Timur, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
Judul Skripsi : Analisis Penafsiran Surah Al-Fatihah Tuan Guru
Bajang Muhammad Zainul Majdi dalam Channel
YouTube Bunsyafa'ah TV

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 November 2022

Penulis,

Sukarti Khairun

Dr. H. M. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.ED

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sukarti Khairun

Kepada Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara :

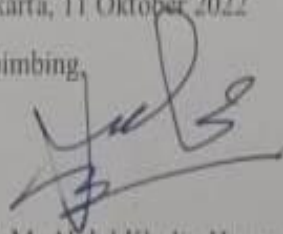
Nama : Sukarti Khairun
NIM : 171111073
Judul : Analisis Penafsiran Surah Al-Fatihah Tuan Guru Bajang Dr. M.
Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Oktober 2022

Pembimbing,



Dr. H. M. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.ED

NIP. 19741109 200801 1 011

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENAFSIRAN SURAH AL-FATIHAH TUAN GURU BAJANG
MUHAMMAD ZAINUL MAJDI DALAM CHANNEL YOUTUBE
BUNSYAFA'AH TV**

Disusun Oleh :
Sukarti Khairun
17111073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Selasa Tanggal 1 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar S.Ag (Sarjana Agama).

Surakarta, 25 November 2022

Penguji Utama

H. Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 19760108 2003 12 1 003

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.ED
NIP. 19741109 2008 01 1 011

H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I
NIP. 15710626 2003 12 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 00

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman di bawah ini adalah daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara latin. Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U tahun 1987 pada tanggal 22 Januari tahun 1988. Berikut kurang lebih perinciannya :

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Keterangan
1	أ	Alief	Tidak Dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Sa'	S
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	Ḥ
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	Z̤
10	ر	Ra'	R
11	ز	Za'	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	Ṣ
15	ض	Dad	Ḍ
16	ط	Ta'	Ṭ

17	ظ	Za'	Z̤
18	ع	'Ain	Koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	Apostrof (')
29	ي	Ya'	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, diantaranya ada tanda *Syaddāh (Tasydid)*, kemudian ditulis lengkap. Contoh : Kata سَيِّدِنَا ditulis *Sayyidinā*.

C. Ta' Marbutāh di Akhir Kata

- 1) Apabila *Ta' Marbutāh* dimatikan maka ditulis dengan huruf h, kecuali untuk kata-kata Arab yang mana sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh : Kata بَرَآكَةٌ ditulis dengan *Barākah* bukan *Barākat*, Kata صَلَوَاتٌ ditulis dengan *Sholawāt* bukan *Sholawāh*.

- 2) Apabila Ta' *Marbutāh* dihidupkan dikarenakan berangkai dengan kata yang lain, maka ditulis dengan huruf t.

Contoh : Kata قُدْرَةُ اللهِ ditulis dengan *Qudratullāh*.

D. Vokal Pendek

Apabila Fathah maka ditulis dengan huruf a, apabila kasrah ditulis dengan huruf i dan apabila dhammah maka ditulis u.

Contoh : Kata مُسْتَقِيمٌ maka ditulis *Mustaqīm*. Kata مَسْجِدٌ (*Masjid*).

E. Vokal Panjang

- 1) Huruf a panjang maka tetap ditulis dengan huruf a, huruf i panjang maka ditulis dengan huruf i juga, dan huruf u panjang juga tetap ditulis dengan huruf u, dan masing-masing ditambah tanda Strip (¯) di atas huruf tersebut.

Contoh : Kata هِدَايَةٌ ditulis dengan *Hidāyah*. Kata إِيْمَانٌ ditulis *Īmān*.

- 2) Harakat fathah ditambah huruf ya' tanpa dua titik yang mana dimatikan, maka ditulis dengan *ai* (Fathah + Ya'). Dan harakat fathah ditambah wawu yang mati, maka ditulis dengan *au* (Fathah + Wawu).

Contoh : Kata فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ditulis dengan *Fastabiqūl-Khairāt*.

F. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (‘)

Contoh : Kata إِقْرَأْ ditulis dengan *Iqra’*. Kata بَيْضَاءٌ ditulis dengan *Baiḍā’*.

Kata أَنْتُمْ ditulis dengan *A’antum*. Kata أَيْمَةٌ ditulis *A’Immah*.

G. Kata Sandang Alief + Lam

1) Apabila Alief dan Lam diikuti dengan huruf *Qomariyyah*.

Contoh : Kata الْقَارِعَةَ ditulis dengan *al-Qāri'ah*.

2) Apabila Alief dan Lam diikuti dengan huruf *Syamsiyyah*. Maka huruf i diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya.

Contoh : Kata الشَّجَرَةَ ditulis dengan *asy-Syajarah*.

H. Huruf Besar

Tata cara penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis dengan kata per-kata, ataupun ditulis sesuai bunyi vokal dalam susunan kalimat tersebut.

Contoh : Kata جَنَّةُ النَّعِيمِ ditulis dengan *Jannah an-Na'im* atau ditulis dengan *Jannatun-na'im*.

J. Lain-lain

Banyak sekali kata-kata yang sudah dibakukan di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sebagai contohnya kata Bakhil, Fasih, Hidayah, dan yang lainnya. Dan ada kata-kata yang tidak mengikuti transliterasi ini dan sudah ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

As.	: <i>‘Alaihi wa sallām</i>
cet.	: Cetakan
dll.	: Dan Lain-Lain
Dr.	: Doktor
h.	: Halaman
H.	: Hijriyah
jil/j.	: Jilid
K	: Kyai
M.	: Maschi
No.	: Nomor
Ntb	: Nusa Tenggara Barat
Qs.	: Qur’an Surah
r.ha	: <i>Radhiyallāhu ‘Anhā</i>
ra	: <i>Radhiyallāhu ‘Anhu</i>
Rah.a	: <i>Rahmatullāh ‘Alaih</i>
Saw.	: <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi Wa Sallam</i>
Swt.	: <i>Subhānahu Wata’ālā</i>
t.th	: Tanpa Tahun
terj.	: Terjemah
TGB	: Tuan Guru Bajang
Vol.	: Volume
w.	: Wafat

ABSTRAK

**Analisis Penafsiran Surah Al-Fātīhah Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul
Majdi
dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV
Sukarti Khairun**

Adanya Fenomena penafsiran Al-Qur'ān oleh berbagai ustadz, yang diupload di channel You Tube banyak bermunculan. Diantara ustadz yang kajian tafsirnya diupload di Channel You Tube yaitu TGB Muhammad Zainul Majdi di Channel You Tube Bunsyafa'ah TV. Penelitian ini penting dan menarik. Hal tersebut dikarenakan, penelitian ini ingin mengungkapkan, “Apakah *Backgroud* politik dari TGB, juga mempengaruhi penafsirannya ketika menafsirkan Al-Qur'ān?”.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (kepuustakaan). Penelitian ini bersifat Analisis Deskriptif, penulis juga menggunakan metode Conten Analisis. Sedangkan terkait Teori penulis menggunakan Teori Lisan Walter J. Ong.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1) Ketika menafsirkan Qs. Al-Fātīhah, TGB menanamkan *Aqidah, Fastabiqul Khoirot, Washatīyah, Tholabul Ilmi, Akhlaqul Karimah*, dan *Muwathonah* kepada jama'ahnya. Keunikan tafsir TGB yaitu, TGB Melihat konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Agama yang terjadi di Indonesia. TGB konsisten sebagai Mufasir, meskipun beliau sebagai Birokrasi. Sehingga jelas diketahui bahwa penafsirannya menggunakan Metode *Tahlili*, Corak Kombinasi dengan didominasi corak bahasa (Balaghah), dan Identik dengan Tafsir *Bil Matsur*. 2) Penafsiran TGB dilihat dari prespektif teori lisan Water J. Ong yang meliputi : Analisis Penutur, Teks Tuturan-Lawan, Tutur-Pesan Tuturan, dan Konteks Tuturan, dapat disimpulkan bahwasannya : “TGB murni menafsirkan al-Fatīhah sebagaimana penafsiran klasik atau tradisional, atau dalam arti lain, penafsirannya tidak terpengaruh Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Agama”.

Kata Kunci : Tafsir Surah Al-Fātīhah, Tuan Guru Bajang, Teori Lisan Walter J. Ong.

ABSTRACT

Analysis of The Interpretation of Surah Al-Fātihah Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi on Bunsyafa'ah TV You Tube Channel

Sukarti Khairun

The phenomenon of interpretation of the Qur'an by various ustadz, which is uploaded on You Tube channels, has emerged a lot. Among the ustadz whose interpretation studies are published on the You Tube Channel is TGB Muhammad Zainul Majdi on Bunsyafa'ah TV You Tube Channel. This research is important and interesting. This is because, this study wants to reveal, "Does the political background of the TGB, also affect its interpretation when interpreting the Qur'an?".

The conclusions of this study are: This research is a Library Research). This research is Descriptive Analysis, the author also uses the Content Analysis method. Meanwhile, related to the theory of the author using the Oral Theory of Walter J. Ong.

The conclusions of this study are : 1) When interpreting Qs. Al-Fātihah, TGB instilled Aqidah, Fastabiqul Khoirot, Washatiah, Tholabul Ilmi, Akhlaqul Karimah, and Muwathonah into its worshippers. The uniqueness of TGB's interpretation is that TGB looks at the social, cultural, economic, political, and religious contexts that occur in Indonesia. TGB consistent as a Mufasir, even though he is a Bureaucracy. So it is clearly known that the interpretation uses the Tahlili Method, Combination pattern with didominani language pattern (Balaghah), and is Identical to Bil Matsur's Interpretation. 2) The interpretation of TGB is seen from the perspective of Water J. Ong's oral theory which includes: Speaker's Analysis, Speech-Opponent Text, Speech Speech, and Speech Context, it can be concluded that it is: "TGB purely interprets al-Fatihah as a classical or traditional interpretation, or in another sense, its interpretation is not affected by the Social, Cultural, Economic, Political, and Religious Context".

Keywords : The Interpretation of Surah Al-Fātihah, Tuan Guru Bajang, the Oral Theory of Walter J. Ong.

MOTTO

Tidak boleh siapapun orangnya, setinggi apapun jabatannya, merusak kehormatan orang lain dengan cara apapun, baik melalui ucapan maupun perbuatan.

Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi

Selama Kita yakin *Insyallah* Semuanya Allah mudahkan.

Sukarti Khairun

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibukku yang sangat aku cintai.
2. Saudara/i ku yang aku sayangi.
3. Keluarga besar dari kakek nenek-ku.
4. Teman-temanku semuanya.
5. Dan para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil ‘Alamin, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Habibina Syafi’ina, Qurrata A’yunina Sayyidina Muhammad Saw.* Setelah bersyukur dan bersholawat penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Bapak Prof. Dr. Mudofir, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Bapak Dr. Islah, M.Ag.
3. Koordinator Progam Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Bapak Nur Rohman, S.UD., M.Hum
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. H. M. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.ED.
5. Civita Akademik FUD yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus persuratan teman-teman Mahasiswa.
6. Ayah Ibuk, Adik, Kakak, dan keluarga tersayang.
7. *Best Friends*, Teman-Teman IAT A dan B angkatan tahun 2017

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat.

Surakarta, 11 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRASNLITERASI.....	v
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC	xi
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I - PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Pembahasan.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II – BIOGRAFI TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI

A. TGB Muhammad Zainul Majdi	29
1. Gambaran Umum TGB Muhammad Zainul Majdi	30
2. Gambaran Khusus TGB Muhammad Zainul Majdi	30
a. Riwayat Hidup TGB Muhammad Zainul Majdi	30
b. Riwayat Pendidikan TGB Muhammad Zainul Majdi.....	31
c. Riwayat Karir TGB Muhammad Zainul Majdi	33
d. Penghargaan TGB Muhammad Zainul Majdi	33
B. Pendapat Tokoh Tentang Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi...	34
C. Politik Tuan Guru Bajang.....	36

BAB III – PENAFSIRAN SURAH AL-FĀTIHAH TGB

A. Muqadimah Penafsiran Al-Qur’ān	39
1. Menjelaskan Pentingnya Akan Tafsir Al-Qur’ān.....	39
2. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Kedua	40
3. Menjelaskan Maksud Allah Swt Menurunkan Al-Qur’ān.....	41
4. Menjelaskan Sisi Penafsiran dari Ayat Al-Qur’ān	42
5. Menjelaskan tentang <i>Asbābun Nuzūl</i>	45
6. Menjelaskan tentang Keutamaan Ilmu Allah Swt	47
7. Menjelaskan Bahwa Al-Qur’ān adalah Mukjizat	49
B. Muqadimah Qs. Al-Fātihah	51
1) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Pertama	53
2) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Kedua	62
3) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Ketiga	69
4) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Keempat	71
5) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Kelima	78
6) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Keenam	81
7) Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Ketujuh	89

BAB IV – ANALISIS DATA

A. Analisis Penafsiran TGB dengan Teori Lisan Walter J. Ong	93
1. Analisis Pinutur	93
a) Waktu TGB Menafsirkan	93
b) Posisi TGB Saat Menafsirkan	94
2. Analisis Teks Tuturan.....	94
a) Metodologi Penafsiran Tuan Guru Bajang.....	95
b) Pendekatan Penafsiran Tuan Guru Bajang.....	98
c) Corak Penafsiran Tuan Guru Bajang.....	100
3. Analisis Lawan Tutur	112
4. Analisis Pesan Tuturan	117
5. Analisis Konteks Tuturan.....	121

BAB V- PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Kritik dan Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA.....	126
---------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130
---------------------------	-----

LAMPIRAN.....	131
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aplikasi Teori Lisan Walter J. Ong	22
Tabel 4.1 Komponen Internal Ilmu Tafsir.....	95
Tabel 4.2 Metodologi Penafsiran.....	96
Tabel 4.3 Corak Balaghah Arti Kata.....	102
Tabel 4.4 Corak Balaghah Arti Kata.....	104
Tabel 4.5 Channel You Tube Tafsir Al-Fātihah TGB	114
Tabel 4.6 Judul Kajian Tafsir Al-Fātihah TGB.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya Fenomena penafsiran Al-Qur'ān oleh berbagai orang, baik ustadz maupun bukan ustadz yang diupload di channel You Tube banyak bermunculan. Misalnya saja, ketika seseorang membuka You Tube kemudian memasukkan dua atau lebih kata kunci terkait Tafsir Al-Qur'ān, maka akan banyak bermunculan di sana. Baik tafsir Al-Qur'ān oleh ustadz yang kondang, maupun tafsir Al-Qur'ān oleh orang awam. Dan apabila hasil pencarian tersebut *discroll* (digeser ke bawah) maka tiada habisnya, dikarenakan saking banyaknya kajian tafsir Al-Qur'ān di You Tube.

Fenomena tersebut memiliki dampak bagi penafsiran Al-Qur'ān, baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak dari positifnya adalah, banyak orang awam yang menjadi paham akan penafsiran Al-Qur'ān tanpa harus bersusah payah menghadiri majelis tafsir di suatu tempat yang jauh, dan tanpa membuka kitab tafsir para 'ulama. Seseorang cukup bermodal *kouta* ataupun *wifi*, sudah bisa mendengarkan atau menonton kajian tafsir di mana saja dan oleh ustadz siapa saja yang dikehendaki. Sedangkan dampak negatifnya, mungkin bisa jadi banyak bermunculan ustadz dadakan atau ustadz instan yang juga ikut-ikutan menafsirkan Kitab suci Al-Qur'ān tanpa dengan ilmu yang memadai.

Melihat dari fenomena di atas, ada hal penting yang harus diperhatikan ketika seseorang ingin mendengarkan penafsiran di suatu Channel You Tube. Ada setidaknya dua hal penting yang wajib diperhatikan. Dua hal tersebut yaitu, “Pertama Menganalisis Media Tafsirnya, dan Kedua Menganalisis Penafsirannya”. Inilah dua hal yang harus benar-benar diperhatikan ketika seseorang hendak belajar kepada ustadz yang ada di You Tube, khususnya terkait penafsiran Al-Qur’ān.

Pertama, terkait Media Tafsir. Tidak dapat dipungkiri juga bahwasannya, media tafsir saat ini memiliki peran yang urgen dalam dunia penafsiran Al-Qur’ān. Hal tersebut dikarenakan, media saat ini sudah menyentuh di berbagai aspek kehidupan umat manusia, khususnya dalam dunia pendidikan ataupun keilmuan. Diantara media-media tersebut, menurut penulis yang menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi yaitu media You Tube. Dari kajian tafsir di You Tube itulah kemudian nantinya melahirkan Tafsir Audiovisual.¹

Menurut penulis, Tafsir Audiovisual berbeda dengan Tafsir Media Sosial. Tafsir Media Sosial lebih umum medianya, bisa televisi, bisa aplikasi berbayar seperti Fb, IG, Twiterr, Website, atau yang lainnya. sedangkan Tafsir Audiovisual lebih ke aplikasi You Tube. Hal tersebut dikarenakan,

¹ Dalam Perkembangan media baru, YouTube diluncurkan pada bulan Februari tahun 2005 oleh seorang yang bernama Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Dan menurut perkembangannya, YouTube dahulu hanya sebagian orang saja yang dapat mengisi atau masuk di YouTube. Kemudian semakin berkembangnya peradaban, sekarang siapa saja bisa masuk di YouTube. Sebelum Internet menjadi media yang baru dalam tarikh kajian al-Qur’an dan Islam, media tafsir pada awalnya berkembang dimulai dari media tulis, oral, cetak dan kemudian diberi ruang oleh media elektronik, yang mana ditandai dengan adanya digitalisasi berbagai kitab tafsir.

Tafsir Audiovisual memunculkan dua aspek, yaitu Aspek Media dan Aspek Konten Tafsir. Dua aspek tersebut memiliki klasifikasi sendiri-sendiri. Aspek Media misalnya memiliki produsen, produksi dan penampakan visual. Sedangkan Aspek Konten Tafsir mencakup : “Metode Tafsir, Bahasa Tafsir, Pendekatan Tafsir, Sumber Rujukan, Sifat Mufasir, dan Corak Tafsir”.²

Kedua, yaitu terkait Analisis Penafsiran.³ Suatu Analisis penafsiran pasti di dalamnya ada yang namanya Metodologi Penafsiran. Menurut Prof. Nashruddin dalam karyanya yang bertajuk, “Wawasan Baru Ilmu Tafsir”, Metodologi penafsiran merupakan suatu keharusan bagi siapa saja yang ingin menafsirkan kitab suci Al-Qur’ān. Tujuannya tidak lain agar penafsiran yang disampaikan nantinya sesuai dan tepat mengenai sasaran. Menurut Prof. Nashruddin Baidan, Mufasir diibaratkan sebagai Komunikator (Juru Bicara) Tuhan kepada hambanya melalui Al-Qur’ān. Sebagai seorang Komunikator Tuhan, sudah selayaknya seorang mufasir berusaha semaksimal mungkin, agar pesan yang dimaksudkan oleh kitab suci Al-Qur’ān sampai kepada umat manusia secara tepat, jitu, dan tidak melenceng.⁴

Berbicara mengenai Metodologi penafsiran atau Komunikator (Juru Bicara) Tuhan, pasti juga berbicara tentang tokoh mufasir. Diantara tokoh

² Nafisatuz Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Baru : Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di YouTube,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* 12, no. 2 (2019): 32.

³ Kata “*Metode*” itu berasal dari Yunani “*Methods*”, kata tersebut terdiri dari dua kata *meta* yang berarti melalui, menuju, dan mengikuti. Kemudian kata *hodos* memiliki arti perjalanan, jalan, arah, dan cara. Kata *methodos* itu sendiri memiliki arti metode ilmiah, penelitian, uraian ilmiah, dan hipotesa ilmiah. Di dalam ungkapan bahasa Inggris kata ini ditulis “*Method*” dan bangsa arab menerjemahkannya dengan “*Ittijah, Uslub, Thariqat* dan *Manhaj*”.

⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

yang kajian tafsirnya diupload di Channel You Tube yaitu ada : Buya Yahya di Al-Bahjah TV, Gus Baha' di Santri Gayeng, Habib Ali Zaenal Abidin Al Kaff di Kehidupan Islami, Mustofa Bisri di GusMus Channel, Quraish Syihab di Metro TV, Ustadz Abdul Shomad di UAS Official, Ustadz Abdullah Zaen di Yufid TV, Ustadz Adi Hidayat di UAH Official, Ustadz Badru Salam di Safadah TV, Ustadz Firanda Andirja di FA Official, Ustadz Syafiq Riza Basalamah di SRB Official, TGB Muhammad Zainul Majdi di Bunsyafa'ah TV, dan berbagai Ustadz, Kyai, Prof, ataupun Habib lainnya.

Berkaitan dengan tokoh-tokoh di atas, penulis lebih memilih TGB sebagai tokoh yang penulis analisis penafsirannya. Alasan penulis memilih TGB yaitu, : Pertama, terkait dengan keilmuan tafsirnya. Sebagaimana penjelasan di atas, selain ada media tafsir, maka juga ada mufasirnya (yang menafsirkan Al-Qur'an). Seorang bisa dikatakan mufasir apabila memiliki atau memenuhi syarat tertentu. Tidak dapat diragukan lagi keilmuan yang dimiliki oleh TGB. Hal tersebut dapat dilihat dari jejak pendidikannya. Beliau merupakan lulusan S1 – S3 Universitas al-Azar, Kairo, Mesir Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Alasan Kedua yaitu, sebagaimana keterangan dari Ustadz Abdul Somad yang mengatakan bahwasannya : “Ada alumni al-Azar yang Cuma S1 saja, Ada alumni al-Azar yang Cuma S2 saja, Ada alumni al-Azar yang Cuma S3 saja, Ada alumni al-Azar yang hafal Al-Qur'an 30 juz, Ada alumni al-Azar yang tidak hafal Al-Qur'an 30 juz, Ada alumni al-Azar yang setelah pulang ke Indonesia Cuma fokus kepada Akademik saja, dan ada alumni al-

Azar yang setelah pulang ke Indonesia yang punya darah politik”. Dan menurut UAS, TGB Muhammad Zainul Majdi adalah sosok yang lengkap. Beliau alumni al-Azar S1-S3, hafal Al-Qur’ān, dan punya darah politik. Dan berbagai keutamaan lainnya.

Penafsiran yang penulis analisis dari TGB yaitu penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat 1 - 7 yang berbunyi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .⁵

Artinya : (1) Dengan menyebut asma Allah Swt, Dzat Maha Pengasih, dan Dzat Maha Penyayang. (2) Semua pujian milik Allah Swt, Tuhan penjaga semesta alam, (3) Dzat yang Maha Pengasih, dan Dzat yang Maha Penyayang, (4) Dzat yang menguasai hari Akhirat. (5) Hanya kepada Engkaulah kami semua menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami semua meminta bantuan. (6) Maka dari itu, bimbinglah kami semua kearah yang lurus, (7) yaitu arahnya hamba-hamba yang telah Engkau berikan kepada mereka nikmat, bukan ke arah hamba-hamba yang engkau murkai dan bukan pula hamba-hamba yang sesat.⁶

Alasan penulis kenapa memilih Surah Al-Fātihah yaitu : Pertama, memang dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV, TGB (Tuan Guru Bajang) belum menafsirkan 114 surah Al-Qur’ān. Sampai tanggal 15 Oktober ini, Tuan Guru Bajang baru menafsirkan surah Al-Fātihah dan Qs. Al-

⁵ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*, 1999. Qs. Al-Fatihah ayat 1 - 7

⁶ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Baqarah sampai ayat 143 saja. Sehingga dengan alasan tersebut penulis mengambil penafsiran Tuan Guru Bajang terhadap surah Al-Fātihah.

Alasan Kedua yaitu, sesuai dengan penjelasan hadis Rasūlullāh Muhammad ﷺ bahwasanya Al-Fātihah memiliki banyak keistimewaan daripada surah lainnya, diantaranya yaitu : Al-Fātihah merupakan *Ummul Kitab* (Induk dari segala kitab), Al-Fātihah Merupakan surat yang paling mulia dalam kitab suci Al-Qur'an, Al-Fātihah merupakan surah yang harus dibaca ketika dalam shalat, Al-Fātihah merupakan salah satu surah yang tertulis di bawah Arsnya Allah Swt, Al-Fātihah merupakan *Syifa'* (penyembuh) dari segala macam penyakit, Al-Fātihah merupakan inti daripada Al-Qur'an, dan keutaman lainnya.⁷

Sedikit tambahan terkait tafsir Surah Al-Fātihah TGB. TGB menyampaikan penafsirannya setiap Ba'da Sholat Jum'at di Minggu ke dua di Masjid Hubbul Wathon Islamic Center, NTB (Nusa Tenggara Barat). Dan Kajian Al-Fātihah tersebut disampaikan oleh TGB pada hari Jum'at 19 April 2017. Dalam kajian tafsir Surah Al-Fātihah tersebut, TGB menyampaikan dalam durasi 1 jam 9 menit 49 detik. Meskipun dalam waktu yang termasuk singkat, TGB juga menyampaikan kajian Surah Al-Fātihah di tempat yang

⁷ Sebagaimana penjelasan dari Gus Baha' yang mengatakan bahwasannya : “Semua maksud dari al-Qur'an dikumpulkan di Surah al-Fatihah, dan surah al-Fatihah maknanya dikumpulkan dalam lafadz Basmallah, dan lafadz Basmillah maknanya dikumpulkan dalam titiknya huruf ba'. Artinya yaitu (بِ كَانْ مَا كَانْ) dan (بِ يَكُونْ مَا يَكُونْ). Maksudnya yaitu “Sebab Allah lah alam semesta ini ada”. Maka dari itu, titiknya huruf ba' itu dianggap sebagai *Nuqthotil Wujud* (نُقْطَةُ الْوُجُودِ). Bahwasannya semua wujudnya alam semesta ini adalah satu titik wujud yakni Allah Swt.

lain yang diupload oleh Channel You Tube “Kajian Islami Masa Kini” pada 22 April 2018, diupload oleh TVRI Nasional, dan diupload di berbagai Channel yang lainnya. Sehingga menambah data tersendiri bagi penulis nantinya.

Merujuk berbagai penjelasan di atas yang menjadi pokok permasalahannya yaitu, telah diketahui bersama bahwasannya bagaimana *background* (latar Belakang) dari TGB. Beliau merupakan Acadmisi, Politisi (Pernah bergabung dengan Partai Bulan Bintang, Partai Demokrat, Partai Golkar, dan Sekarang Partai Perindo), dan Seorang Pendakwah Nasionalis (Moderat). Dari background tersebut, kemudian apakah juga mempengaruhi penafsiran beliau. Sehingga, dari penjelasan tersebut dalam hal ini penulis akan menganalisis lebih lanjut lagi terkait “Penafsiran Qs. Al-Fātihah TGB dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV”.

Keunikan dari Channel You Tube Bunsyafa’ah TV yaitu : Pertama, Channel tersebut tidak hanya menyajikan kajian tafsir saja, melainkan juga menyajikan kitab lainnya,⁸ dan juga menyajikan kajian setelah sholat rawatib.⁹ Kedua, Channel You Tube Bunsyafa’ah TV meskipun baru bergabung di You Tube (yaitu pada tanggal 18 April 2017), tetapi yang

⁸ Seperti : Kajian Kitab Nashoihul Ibad, Kajian Hadis Musalsal, Kajian Kitab Syama’il Muhammadiyah, Kajian Kitab Riyadhush Shalihin, Kajian Kitab Al-Munir Nawawi Bantani, Kajian Kitab Tanqihul Qoul, Kajian Akhlak, Kajian Kitab Al-Azkar, Kajian Tafsir Hubbul Wathon, Kajian Sejarah Islam, Kajian Filsafat Islam, Kajian Kitab Al-Hikam, Kajian Kitab Jauharatut Tauhid, Kajian Kitab Ihya Ulumuddin, Kajian Kitab Bulughul Marom, Kajian Akbar Tabligh Akbar, Kajian Sirah Nabawiyah, Kajian Kitab Kifayatul Akhyar, dan Kajian Kitab Arba’in Nawawi.

⁹ Seperti : Kajian Ba’da Maghrib, Kajian Umum Subuh, Kajian Al-Qur’an Ba’da Subuh, dan Kajian Tafsir Ba’da Jum’at oleh TGB Zainul Majdi (Sebagaimana yang penulis akan teliti).

mengikutinya sudah sekitar 61 ribu *Subscriber*. Ketiga, Channel You Tube Bunsyafa'ah TV adalah chanel milik bersama, bukan milik individu. Keempat, Vidio yang diupload sudah banyak sekali, yaitu sekitar 2,8 ribu vidio.¹⁰

Kelima, Channel You Tube Bunsyafa'ah TV tidak hanya mengupload Kajian oleh TGB Muhammad Zainul Majdi saja, melainkan juga ustad-ustadz yang lainnya.¹¹ Keenam, Channel You Tube Bunsyafa'ah TV ini tidak hanya mengkhususkan vidio tertentu yang diupload, tidak mengkhususkan masjid tertentu yang diupload, tidak mengkhususkan moment tertentu untuk diupload. Akan tetapi Channel You Tube Bunsyafa'ah TV ini mengupload vidio yang sekiranya sesuai dengan visi misi dari Channel You Tube tersebut, yaitu “Media Dakwah *Islam Rahmatil Lil ‘Alamin*”.¹²

¹⁰ Islamic Center NTB, *Channel YouTube Bunsyafa'ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil ‘Alamin)* (Indonesia, n.d.).

¹¹ Seperti : Tuan Guru H. Raksanjani, Ustadz Ocet, TGBH. L Supardan, TGH. Muammar Nashrullah, Ustadz Khairurrazaq, Ustadz Muhammad Adnan, Syaikh Ahmad Jalal Abdullah, Habib Hasan, TGH. Sahaludin Hulaimi, Imam Mesir Syaikh Mahmud Abdul Basith, dan TGH. Sholah Sukarnawadi.

¹² Seperti : Vidio Kegiatan Sekolah Madrasah, Vidio Khutbah Jum'at, Vidio Imam 30 Juz, Vidio Imam Sholat Tarowih, Vidio Ramadhan 1438, 1439, 1441, 1442 Dan 1443 H, Vidio Masjid Raudlatul Muttaqin Pelita, Vidio Masjid Darul Mukhlisin, Vidio Kajian Masjid Agung Praya, Vidio Khutbah Jum'at 2021 dan 2022, Vidio Hubbul Wathan TV Short, Vidio Live Dzikir Dan Doa, Vidio Khutbah Idul Fitri, Vidio Kultum Ramadhan 1442 H, Vidio Lomba Tadarus Ramadhan 1442 H, Vidio Dialog Ramadhan 1442 H, Vidio STQ 26 Tingkat Provinsi NTB, Vidio Daurah Tahfidz Hubbul Wathon, Vidio Pengajian Masjid Jami' Praya, Vidio Pesona Khazanah Ramadhan, Vidio Daurah Muqaddimah Jazariyah, Vidio Murotal Merdu, Vidio Haul Dan Hultah, Vidio Tanya Jawab Hubbul Wathan, Vidio Imam Timur Tengah, Vidio Cerpen Hubbul Wathon, Vidio Muadzin Islamic Center NTB, Vidio Murotal Dan Tilawah Al-Qur'an, Vidio Tahsin Al-Qur'an, dan Vidio Muallaf.

Sedikit tambahan keterangan bahwasannya, Channel You Tube Bunsyafa'ah TV sedikit ada problem.¹³ Problemnnya yaitu ada perubahan foto profil (yang sebelumnya gambar Kitab Al-Qur'an berwarna putih dan *background* berwarna biru), tetapi sekarang ganti gambar anak kecil yang mana sedang membaca kitab suci Al-Qur'an dengan *background* gambar Lentera. Kedua, ada sekian banyak vidio yang tidak muncul (Dulu sekitar 2,8 rb vidio, sekarang tinggal 520 vidio). Ketiga, dulu deskripsi channel tersebut "*Islam Rahmatil Lil 'Alamin*" sekarang menjadi "*Media Dakwah Islam Bumi Seribu masjid*". Keempat, dulu ada sekian banyak Playlist, tapi sekarang tidak ada".¹⁴

Keitimewaan surah Al-Fatihah yang ditafsirkan TGB yaitu, Pertama : sebelum menafsirkan atau sebelum masuk ke dalam penafsiran, TGB Muhammad Zainul Majdi menjelaskan terlebih dahulu bagaimana nantinya ia akan menafsirkan. Seperti menjelaskan metodologi yang beliau pakai.¹⁵ Kedua, TGB Muhammad Zainul Majdi tidak memakai kitab tafsir tertentu (Seperti *Ibnu Katsir*, *Kitab Jalalain*, atau *Kitab al-Qurtubi*), tetapi beliau langsung memakai mushaf Al-Qur'an. Ketiga, setelah penulis mendengarkan

¹³ Sebelum Seminar Proposal penulis sempat men *Screen Shot* (Tangkapan Layar) Channel tersebut sebagaimana di Lampiran dari penelitian ini. Akan tetapi setelah Seminar Proposal, Vidio penafsiran surah al Fatihah TGB tidak ada. *Qadarullah*, masih ada banyak Channel yang sudah mengupload penafsiran surah al Fatihah TGB tersebut. Penulis tegaskan demikian dikarenakan, mungkin apabila ada yang ingin mengkonfirmasi atau mencari Channel youtube Bunsyafa'ah Tv ternyata ditemukan perbedaan dengan apa yang penulis sampaikan dalam penelitian ini. Tapi penulis yakin, itu hanya sebuah problem yang *Insyallah* akan segera kembali seperti sedia kala.

¹⁴ Bisa dilihat di Lampiran halaman terakhir dari penelitian ini.

¹⁵ Beliau dalam hal ini ketika menafsirkan al-Qur'an menggunakan metode *Tahlili* (Analistis). Sebelum mengatakan demikian, TGB menjelaskan terlebih dahulu terkait pembagian Metodologi Tafsir. Ada dua metode tafsir menurut beliau. Ada Metode *Tahlili* dan ada juga Metode Tematik (*Maudhu'i*).

tafsiran beliau, corak yang beliau gunakan beraneka ragam. Ditambah dengan ada penyampaian yang *humoris* (tidak kaku), dan berbagai keistimewaan lainnya.

Sedikit mempertegas, bahwa dalam penelitian ini, “Penulis tidak membahas lengkap metodologi yang digunakan oleh TGB, meskipun sedikit menyinggung. Hal tersebut dikarenakan TGB sudah menjelaskan metodenya sebagaimana sudah penulis jelaskan di atas”. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis tafsirannya. Alasannya yaitu, setelah penulis mendengarkan tafsiran beliau, di dalamnya ada penjelasan tentang Sufistik, ada penjelasan tentang Sains, ada penjelasan tentang Politik Negara, ada penjelasan tentang Dinamika Adat Istiadat Masyarakat, ada penjelasan tentang Bahasa, ada penjelasan tentang Qiro’at, ada penjelasan tentang Kaidah Fiqih, dan ada penjelasan lainnya.

Hal yang menarik dari penjelasan di atas yaitu ketika beliau sedikit menyinggung Qs. Al-Maidah ayat 51 terkait pernyataan Ahok yang sempat menggemparkan Indonesia saat itu. Terkait ayat tersebut, TGB tidak berkomentar banyak, hanya saja beliau mengajak kepada umat Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Ali “Ajak Al-Qur’ān Bicara”. Kata TGB, “Karena Umat Islam jarang mengajak Al-Qur’ān berbicara, maka begitu ada orang yang berbicara tentang Qs. al-Maidah ayat 51 semua Umat Islam ribut”. TGB memberikan nasihat bahwasannya, “Peristiwa tersebut

merupakan teguran dari Allah Swt, agar umat Islam senantiasa mengajak Al-Qur'an berbicara".¹⁶

Menyimpulkan dari berbagai penjelasan-penjelasan di atas, penulis hendak menganalisa : “Apakah *Backgroud* keilmuan, *Backgroud* ormas dan madzhab, *Backgroud* birokrat, dan *Backgroud* politik dari TGB, juga mempengaruhi penafsirannya ketika menafsirkan Al-Qur'an?”. Dengan demikian, peneliti ingin mempertegas lagi, dalam hal ini ingin mengkaji : “Terkait Penafsirannya, Bukan Metodenya”. Maksudnya yaitu, Penafsiran Surah Al-Fātihah dari TGB yang penulis analisis. Alasan lain yaitu, apabila penulis menganalisis tafsiran beliau, maka penulis juga akan menemukan metodenya. Akan tetapi apabila penulis menganalisis metodenya, maka belum tentu penulis dapat mengetahui penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya di latar belakang masalah, bahwasannya tulisan ini hendak mengkaji, “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV”. Maka dari itu, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV?

¹⁶ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa'ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin)*. Mukaddimah Kajian Tafsir al-Qur'an oleh Gubenur NTB.

2. Bagaimanakah penafsiran TGB Muhammad Zainul Majdi dilihat dari prespektif teori lisan Water J. Ong (Analisis Penutur, Teks Tuturan, Lawan Tutur, Pesan Tuturan, dan Konteks Tuturan) ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pastinya memiliki tujuan. Tanpa adanya tujuan maka yang akan terjadi adalah usaha-usaha yang telah dilakukan tidak akan terarah. Sehingga secara tidak langsung, hal tersebut akan menghambat suatu maksud yang akan dicapai. Sehingga merujuk rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan dari peneliti melakukan kajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV.
2. Untuk menganalisa penafsiran TGB Muhammad Zainul Majdi dilihat dari prespektif teori lisan Water J. Ong (Analisis Penutur, Teks Tuturan, Lawan Tutur, Pesan Tuturan, dan Konteks Tuturan).

D. Kegunaan Penelitian

Secara Khusus kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam dunia pendidikan berbasis keislaman. Khususnya dalam dunia akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Sedangkan secara umum, kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi diri pribadi penulis

Berbagai *Ihtiar* dalam melewati proses penelitian ini, semoga menambah pengalaman yang bermakna bagi penulis, dalam memahami

firman dari Allah Swt yaitu kitab suci Al-Qur'ān khususnya surah Al-Fātihah. Dan diharapkan dari kajian ini juga, semoga Keshalihahan dan keimanan penulis menjadi lebih baik lagi. Dan semoga kelak mendapatkan *ridha* dari Allah Swt dan *Syafāa't* dari Rasūlullāh Saw.

2. Manfaat bagi Institusi

Dengan hasil kajian ini diharapkan dapat menyumbangkan referensi yang baru dalam pendidikan, terutama Progam Studi IAT (Ilmu Al-Qur'ān dan Taf̄s̄ir) sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan “Penafsiran Qs. Al Fatihah di Media Sosial”.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penulis juga berharap penelitian ini berguna bagi semua kalangan, sehingga dapat memberikan suatu manfaat dalam memahami firman Allah Swt. Dan kajian ini juga dimaksudkan agar menjadi materi tambahan pemahaman kepada masyarakat tentang Penafsiran Al-Fātihah.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Akhir dari Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, agar menjadi sebuah rujukan yang membantu dalam penelitiannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai patokan dan acuan dasar dalam mematkan dan mengembangkan penelitian yang ada di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan kajian (IAT) Ilmu Al-Qur'ān dan Taf̄s̄ir.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis cari, penulis belum mendapatkan karya ilmiah lainnya yang mengkaji judul yang sama dengan penelitian penulis. Akan tetapi, sesuai dengan problem yang telah penulis rumuskan di atas, penulis hanya menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki kaitan dengan, “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV”. Dalam hal ini, penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian.

Bagian Pertama, berdasarkan “Tinjauan Pustaka dari segi Tafsir Audiovisual” yang meliputi beberapa karya ilmiah. Diantarnya :

1. Tesis yang berjudul, “Tafsir Audiovisual Cybermedia : Kajian Tafsir Al-Qur’ān di You Tube dan Implikasinya terhadap Prodi Al-Qur’ān dan Tafsir”, karya Nafisatuzzahro.¹⁷ Diantara kesimpulan dari tesis tersebut yaitu, : Media tafsir You Tube dari masa ke masa selalu berevolusi, dan diantara yang paling berkembang yaitu menggunakan aplikasi Online You Tube.
2. Skripsi Karya Nur Alfi yang berjudul, “Tafsir Audiovisual : Sebuah Kajian Tafsir Gus Baha di Channel You Tube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa”.¹⁸ Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu : “Kajian Penafsiran Al-Qur’ān yang diutarakan Gus Baha menggunakan

¹⁷ Nafisatuzzahro, “Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di Cybermedia : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur’an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur’an Dan Tafsir,” *Tesis* (2016): 7.

¹⁸ Nur Laili Alfi Syarifah, “Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa,” *Skripsi* (2020).

Tafsir Jalalain yang mana merupakan suatu karya tafsir dengan Metode *Ijmali*, kemudian disampaikan kembali oleh Gus Baha dengan menggunakan Metode Tafsir Analisi (*Tahlili*).”

3. Skripsi karya Faidatus Sholikhah yang berjudul, “Tafsir Audiovisual (Suatu Analisis Epistemologi Tafsir M. Yahya Pada Facebook Ma’dubatullah Center)”.¹⁹ Inti dari skripsi tersebut yaitu : Sumber penafsiran yang digunakan Mokhammad Yahya melahirkan sebuah produk penafsiran mengandung dua klasifikasi secara garis besar. Pertama, adalah *Tafsir Bil Ma’tsur*, dan yang kedua *Tafsir Bil Ar-Ra’yi*.
4. Jurnal Karya Miski dan Ali yang berjudul, “Dimensi Sosial Wacana Penafsiran Audiovisual : Studi terhadap Tafsir Ilmi, “Lebah Prespektif Al-Qur’ān dan Ilmu Sains,” LPMA (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān) Kemenag RI di You Tube”.²⁰ Jurnal ini menggunakan teori Dimensi Sosial Tuen van Dijk.
5. Jurnal Karya Mamluatun Nafisah yang berjudul, “Indonesia Guidelight Project (IGP) dan Penafsiran Audiovisual : dalam Tinjauan atas Metodologi Penafsiran dan Kontribusinya di Waktu Pandemi”.²¹ Menurut beliau, “Tafsir Audiovisual Guidelight dari segi substansi cukup

¹⁹ Faidatus Sholikhah, “Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma’dubatullah Learning Center),” *Skripsi* 3, no. March (2021): 6.

²⁰ Ali Hamdan, “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual : Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube,” *Religia (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)* 22, no. 22 (2019): 248–266.

²¹ Mamluatun Nafisah and Nur Azizah Trijayanti, “Indonesia Guidelight Project Dan Tafsir Audiovisual : Tinjauan Atas Metodologi Tafsir Dan Kontribusinya Di Masa Pandemi,” *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021): 135–156.

informatif dengan mengundang berbagai narasumber yang mempunyai Ilmu yang layak sebagai penafsir.”

Bagian Kedua, berdasarkan “Tafsir Media Sosial berupa Aplikasi You Tube, Facebook, Instagram, dan yang lainnya”. Bagian ini meliputi :

1. Skripsi yang berjudul, “Tafsir di Medsos (Telaah Tafsir Gus Baha’ Di Channel You Tube Santri Gayeng dan Pengaruhnya Bagi Audien)” Karya Ahmad Irvan.²² Skripsi ini kesimpulannya hampir sama dengan skripsi karya Nur Laili Alfi Syarifah yang penulis jelaskan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada channel dan pendekatan yang dipakai. Dalam hal ini dari pendekatan yang digunakan adalah tiga efek komunikasi masa, yaitu secara afektif, kognitif, dan behavioral.
2. Jurnal Karya Wiwi Fauziah dan Miski yang berjudul, “Kritik Tafsir Audiovisual : Studi Wacana Toleransi dalam Ragam Unggahan Penafsiran QS. Al-Kāfirūn pada sebuah Akun Hijab Alila dalam Sebuah Analisis Wacana Kritis”.²³ Dalam jurnal tersebut, tafsir dari Hijab Alila cenderung disajikan seakan lebih efektif untuk menjawab masalah toleransi umat beragama.
3. Jurnal yang berjudul, “Transformasi Tafsir di Era Media Baru : Kajian Terhadap Berbagai Tafsir Audiovisual di You Tube” karya

²² Ahmad Irvan, “Tafsir Al-Qur’an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha’ Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa),” *Skripsi* (2022).

²³ Wiwi Fauziah and Miski, “Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila),” *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–152.

Nafiisatuzzahro.²⁴ Dalam jurnal tersebut, ada dua aspek penting kaitannya dengan judul penulis. Pertama, aspek media, dan kedua aspek konten tafsir. Dari dua aspek tersebut muncul klasifikasi yang meliputi : pendekatan tafsir, metode penyajian tafsir, bahasa tafsir, sumber rujukan, sifat mufasir, genre tafsir, produksi, produser, dan penampakan visual.

4. Skripsi bertema, “Tafsir Al-Qur’ān Medsos : Studi Model Penafsiran Pada Akun IG Quranriview”, karya Roudlotul Jannah.²⁵ Hasilnya yaitu, Dengan adanya tafsir di media Instagram, masyarakat menjadi antusias belajar tafsir, dikarenakan disajikannya gambar yang menarik dan tafsirnya mengangkat tema yang sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

Bagian Ketiga, berdasarkan “Karya ilmiah yang berkaitan dengan tokoh TGB Muhammad Zainul Majdi.” Diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang berjudul, “Kebijakan Gubernur Nusa Tenggara Barat (TGB. Muhammad Zainul Majdi) RPJMD NTB tahun 2013-2018 Mengenai Kehidupan Beragama di NTB.” Karya Nurul Ihsan.²⁶ Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu, “Kebijakan TGB menunjukkan perlindungan terhadap lima unsur pokok yaitu *Hifzh Al-Nafs* (pemeliharaan jiwa), *Hifzh Al-Dīn* (pemeliharaan agama), *Hifzh Al-Aql* (pemeliharaan akal),

²⁴ Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Baru : Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di YouTube.”

²⁵ Roudlotul Jannah, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram Quranriview,” *Skripsi* 3, no. March (2021): 6.

²⁶ Nurul Ihsan, “Kebijakan Gubernur NTB (Dr. Tgh. Zainul Majdi, M.A.) Dalam Rpjmd NTB 2013-2018 Mengenai Kehidupan Beragama Di NTB,” *Skripsi* (2017).

Hifzh Al-Māl (pemeliharaan harta), dan *Hifzh Al-Nasl* (pemeliharaan keturunan).

2. Skripsi yang berjudul, “Kepemimpinan TGB. Muhammad Zainul Majdi Dalam Perspektif Siyasa Islamiyah” Karya Muh. Sholihin.²⁷ Menurut Sholihin, selain cerdas, intelek, negarawan, ‘ulama kharismatik, sangat terhormat di mata masyarakat, TGB juga merupakan sosok yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial.
3. Tesis yang berjudul, “Retorika Dakwah Politik Studi Kasus Tuan Guru Muhammad Zainul Majdi”, karya Mochammad Zia Ulhaq.²⁸ Hasilnya yaitu, TGB mengombinasikan antara politik dan dakwah.

Selain Tinjauan-tinjauan pustaka di atas, tentunya masih banyak lagi karya ilmiah yang tidak penulis masukkan dalam tinjauan pustaka ini. Intinya penelitian yang berjudul, “Tasir Audiovisual (Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah)”, yang akan penulis teliti belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah kerangka untuk menjawab pertanyaan suatu Masalah penelitian. Kerangka teori juga dapat diartikan dengan gambaran suatu konsep, proposisi dan definisi yang saling terkait untuk menggambarkan kejadian yang terjadi. Tujuan dari kerangka teori

²⁷ Muh. Sholihin, “Kepemimpinan TGB Zainul Majdi Dalam Perspektif Siyasa Islamiyah,” 2011.

²⁸ Mochammad Zia Ulhaq, “Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi,” *Tesis* (2019): 9–25.

yaitu agar suatu tulisan penelitian memiliki landasan yang kuat, dan hipotesa yang dibangun agar terarah dan teratur.²⁹

Pada penelitian ini, penulis memakai 2 kajian teori, dengan 2 tinjauan, yaitu : Kesatu, untuk tinjauan segi penafsiran. Kemudian kedua, tinjauan segi komunikasi dari kajian penafsiran yang penulis sampaikan. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis tafsir yang disampaikan oleh Tuan Guru Bajang dengan tinjauan dari ilmu tafsir. Penulis memakai teori yang dikonsepsikan oleh Prof. Nashrudin Baidan. Beliau menuliskan tiga komponen yang membentuk suatu penafsiran yang meliputi : Metodologi Penafsiran, Corak Penafsiran, dan Bentuk Penafsiran.³⁰

Teori yang penulis pakai untuk menganalisis tafsir yang diutarakan oleh Tuan Guru Bajang Zainul Majdi berikutnya adalah Teori Lisan yang digagas oleh Walter J. Ong.³¹ Tujuan inti dari Teori Lisan yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana TGB mengucapkannya. Dikarenakan ini adalah kajian analisis You Tube, maka teori lisan ini juga berkaitan dengan Teori Komunikasi Massa.³² Teori dari Komunikasi Massa meliputi tiga dimensi yaitu : Pertama, *Efek Afektif*,³³ *Efek Kognitif*,³⁴ dan *Efek Behavioral*.³⁵

²⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, "*Pedoman Penulisan skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*" (2016).

³⁰ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*.

³¹ Merupakan salah satu tokoh Profesor Sastrawan Inggris, Sejarawan, Filusuf.

³² Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

³³ Efek ini berkaitan dengan komentar netizen atau komentar pendengar.

³⁴ Efek ini berkaitan dengan siapa saja yang memiliki YouTube, khususnya bagi Suscribers.

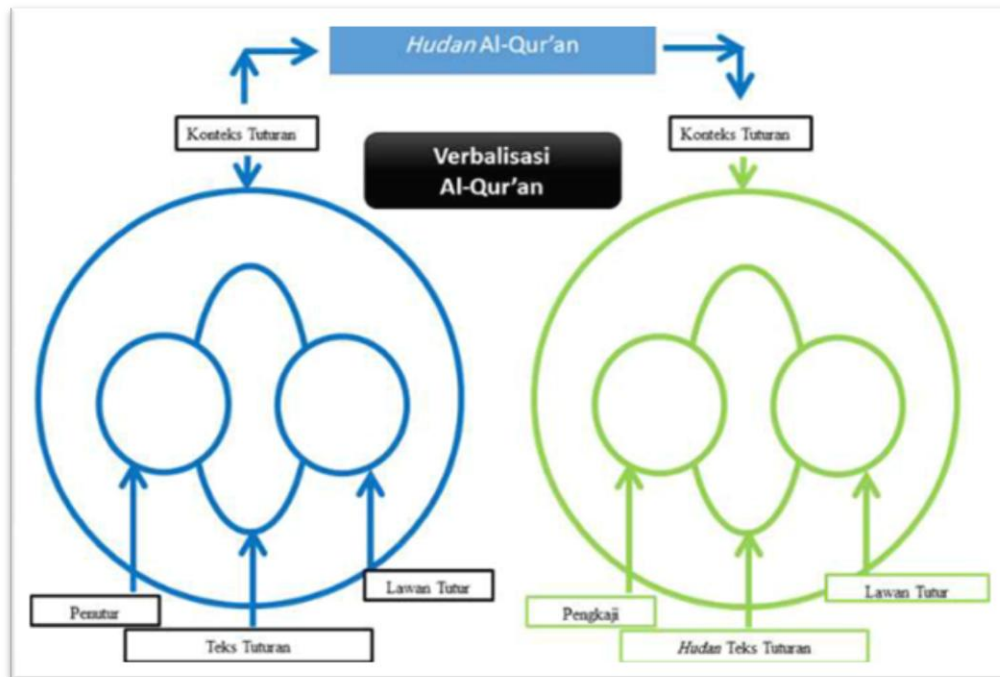
³⁵ Efek yang berkaitan dengan Media atau pemiliki Channel itu sendiri.

Teori kelisanan (*orality*) yang digagas oleh Walter J. Ong adalah bagian sifat bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi manusia satu sama lain, tanpa bertatap muka secara langsung dan menjadi sebuah sistem wacana yang tidak terpengaruh oleh huruf. Dalam hal ini, Walter J. Ong menyampaikan beberapa hal. Diantaranya yaitu :

Pertama, Al-Qur'ān saat ini telah berbentuk tulisan (*Mushaf*). Maka dari itu, Jika ada tulisan yang mengandung *residu* (Penjelasan lebih lanjut), maka perlu penyampaian melalui lisan. Kedua, Pengungkapan secara lisan biasanya lebih ditekankan keindahannya bahasanya. Atau biasa disebut dengan *Frasa* ataupun *Majas*. Ketiga, Al-Qur'ān yang disampaikan secara lisan akan memberikan perspektif pemahaman tersendiri, daripada Al-Qur'ān yang hanya berupa tulisan semata (*Teks*). Terutama terkait dengan suatu kejadian saat Al-Qur'ān dijelaskan (*Konteks*). Keempat, Pemahaman yang dimulai dari lisan, pasti akan melibatkan sebuah konteks antara Penutur (Pembicara) dan Audien Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah peristiwa Tuturan (Penyampaian), Penutur (Pembicara) dan Lawan Tutur (Audien) berada di dalam konteks yang persis.³⁶

Berikut adalah Cara Kerja dari Teori Lisan Walter J. Ong sebagaimana penulis karya ilmiah dari Muhammad Alwi HS dan Iin Parninsih :

³⁶ Iin Parninsih HS, Muhammad Alwi, “Verbalisasi Al-Qur ‘an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al- Qur’ An,” *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2020): 120–134.



Tabel.1.1

Aplikasi Teori Lisan Walter J. Ong

Gambar biru pada tabel di atas, penulis gambarkan dengan seorang mufasir dalam mengkaji Al-Qur'an. Dan posisi dari penulis adalah di gambar yang berwarna hijau (Sebagai Pengkaji Tafsir). Teori ini sebenarnya juga sejalan dengan Teori Amin al-Khulli yang membagi penafsiran menjadi dua, yaitu *Ad-Dirosah Maa Haulal Tafsiril Qur'an* dan *Ad-Dirosah Fii Tafsiril Qur'an Nafsih*. Atau dalam istilah lain, berbicara Teks Al-Qur'an dan berbicara Konteks Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian penulis bukan ingin menafsirkan al-Fatihah, tetapi penulis ingin mengkaji penafsiran Al-Fatihah Tuan Guru Bajang.

Melihat dari gambar tabel di atas, ada beberapa cara yang harus dilakukan, untuk menghasilkan sebuah analisis yang baik. Langkah-langkah tersebut yaitu :

- 1) Langkah Pertama, adalah mengungkapkan teks tuturan. Misalnya saja penafsir melafalkan suatu ayat dari firman Allah Swt. Dalam hal ini Teks Tutarannya adalah penafsiran surah Al-Fātihah Tuan Guru Bajang.
- 2) Langkah Kedua, yaitu memahami sebuah konteks penuturan oleh penutur (Pembicara) dan lawan tutur (Audien). Langkah kedua ini, peneliti menganalisis Konteks Tuan Guru Bajang saat menafsirkan Al-Fātihah. Sehingga, bukan sekedar memahami Konteks *Asbābun Nuzūl* dari ayat yang ditafsirkan Tuan Guru Bajang saja, Tetapi juga lebih ke Situasi ketika itu saat Tuan Guru Bajang menafsirkan surah Al-Fātihah.
- 3) Langkah Ketiga, adalah memahami maksud dari istilah-istilah yang diyakini berguna dalam pembahasan tersebut. Setiap ayat yang dibaca, pasti ada satu, dua atau lebih kata yang dianggap penting, yang mana kata tersebut dijadikan kata kunci dari makna hakiki suatu ayat. Kemudian kata kunci tersebut akan dicari maknanya dalam berbagai Kitab atau *Mu'jam* (Kamus).
- 4) Langkah Keempat, adalah menangkap pesan kitab suci Al-Qur'ān sebagai suatu teks tuturan. Sebagaimana tabel yang penulis tampilkan di atas.
- 5) langkah kelima, yaitu menyesuaikan dan menyampaikan dengan sebuah konteks pengkaji atau penafsir.³⁷

³⁷ *Ibid.*

Dengan lima tahapan di atas, penulis *Insyallah Swt* akan menganalisis terkait, “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV”.

Teori lisan juga didukung oleh sebuah Etika Komunikasi Islami. Menurut Menurut Abuddin Nata, diantara ungkapan lisan yang beretika Islami yaitu :

1. Penyampaiannya, Menuntun seseorang kepada perilaku yang bagus, dan menjauhkan manusia dari perilaku yang tidak baik.
2. Penyampaiannya, Menetapkan kitab suci Al-Qur’ān dan as Sunnah menjadi sumber ajaran Allah Swt dan Rosul-Nya.
3. Penyampaiannya, Bersifat Komprehensif, Universal, dapat diterima oleh seluruh orang dimanapun dan kapanpun.
4. Penyampaiannya, Berisi ajaran-ajaran yang tepat dan praktis sesuai dengan pemikiran manusia.
5. Penyampaiannya, Mengarahkan kepada fitrah manusia perilaku yang lebih baik.³⁸

Dari penjelasan penulis ingin menambahkan terkait dengan Lawan tutur. Lawan tutur dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, bisa juga *Suscriber* dari Channel You Tube Bun Syafa’ah TV, bisa juga datanya penulis peroleh dari komentar-komentar dari *audiens* saat mendengarkan TGB menafsirkan surah Al-Fātihah. Dan dikarenakan TGB ini adalah sosok yang masih hidup saat ini, penulis membatasi : “Hanya penafsiran beliau pada

³⁸ Amir Mu’min Solihin, “Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur’an : Kajian Tafsir Tematik,” *Skripsi* (2011).

tahun 2017 - 2021. Hal tersebut dikarenakan, Seseorang yang masih hidup, Pemikirannya itu berkembang.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, yaitu sebuah penelitian yang berusaha menghasilkan data dengan mengkaji literatur karya ilmiah atau mengamati Literatur Audiovisual. Selain itu juga, penelitian kepustakaan juga bisa dimaknai dengan suatu proses pengumpulan suatu data informasi dengan bantuan berbagai macam literatur baik *online* maupun *offline*. Literatur tersebut dapat berupa artikel, jurnal, skripsi, Kitāb Hadis, media sosial, aplikasi, buku ataupun yang lainnya.³⁹

Berbekal berbagai literatur tersebut, penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk menganalisis tentang, “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel YouTube Bunsyafa’ah TV”.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitis*, diantaranya maksudnya yaitu : Mencari sebuah gambaran terhadap masalah yang akan dikaji.

³⁹ Ari Aji Astuti, “Ketentuan Hukum Islam Yang Termaktub Dalam Al Qur’an Dan Hadis Untuk Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual” (Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

Setelah itu, melakukan sebuah analisa dan membuat sebuah kesimpulan dari pengkajian tersebut. Kemudian, mengambil suatu problem dan lebih memusatkan perhatian kepada sumber problem yang didapatkan dalam sebuah penelitian. Dan terakhir baru dikaji sedemikian rupa dan dianalisa untuk ditulis kesimpulannya.⁴⁰

Pendekatan tersebut penulis gunakan untuk mengetahui “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV”. Pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan, “Penafsiran surah Al-Fātihah TGB”. Pendekatan Analisis, penulis gunakan untuk menganalisis, “Apakah ada pengaruh politik dalam penafsiran surah Al-Fātihah oleh Tuan Guru Bajang”. Menafsirkan Al-Qur’ān dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Analisis sebagaimana penjelasan di atas itu mempunyai cakupan yang sangat luas.

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan sebuah metode Analisis Conten. Maksudnya yaitu mengamati berbagai penafsiran Surah Al-Fātihah oleh Tuan Guru Bajang yang diupload di berbagai Channel You Tube selain Channel Bunsyafa’ah Tv, dan analisis perjalanan Politik TGB di berbagai unggahan video di Channel You Tube. Sebagaimana

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), *Journal of Chemical-Information and Modeling*, vol. 53 (Bandung: Alfabeta, 2013).

yang penulis cantumkan gambar di Lampiran. Kemudian setelah itu, penulis analisis komentar yang ada dalam channel You Tube tersebut.

c. Sumber Data

Ketika proses Pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data utama dan pendukung. Sumber utama yang penulis gunakan adalah Ceramah Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa'ah TV. Selain itu, penulis juga dibantu oleh beberapa kitab Tafsir surah Al-Fātihah lainnya, unggahan video di berbagai Channel You Tube. Dan kemudian dibantu juga oleh buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah. Setelah data utama dan data pendukung sudah terkumpul, kemudian penulis mengolah dan menganalisisnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran global apa yang akan ditampilkan oleh seorang peneliti dalam karya ilmiah. Sistematika dari karya ilmiah ini setidaknya berisi lima bagian, sebagaimana yang contohkan dalam buku panduan akademik IAT (Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir). Kelima bagian tersebut rinci dalam beberapa bab, di antaranya : Bab Pertama (I), Bab Kedua (II), Bab Ketiga (III), Bab Keempat (IV), dan Bab Kelima (V).

Bab I diawali dengan Pendahuluan. Dalam pendahuluan setidaknya terdapat delapan poin utama yang penulis paparkan menggunakan huruf abjad

Kapital. Kedelapan point tersebut yaitu, ada Latar Belakang Penelitian (A), kemudian ada Rumusan Masalah (B), setelah itu ada Tujuan (C) dan Manfaat dari sebuah Penelitian (D), disusul dengan (E) Tinjauan Pustaka, selanjutnya ada (F) Kerangka Teori, dan (G) Metode Penelitian, dan yang terakhir yaitu Sistematika Pembahasan (H).

Sebagaimana judul dari penelitian ini, “Analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV”. Maka dari itu, penulis dalam Bab II akan memaparkan tentang Biografi, Latar Belakang Keluarga, Latar Belakang Keilmuan, Jejak Karir, Karya, Komentar ‘ulama terhadap TGB, dan yang lainnya.

Bab III, penulis akan mencoba memaparkan penafsiran Surah Al-Fātihah ayat 1-7 oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV. Penulis juga sebelumnya akan menjelaskan tentang Muqadimah dari Tafisran beliau.

Bab IV berisi analisis Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah TV. Dalam bab ini, penulis juga akan mencoba menganalisis penafsiran TGB menggunakan Teori Lisan Walter J. Ong. Kemudian penulis juga menjelaskan Corak, Pendekatan, Kelebihan, Kekurangan, Penafsiran Surah Al-Fātihah oleh TGB Muhammad Zainul Majdi dalam Channel You Tube Bunsyafa’ah

TV, menggunakan teori yang ditawarkan oleh Profesor. Nashruddin Baidan. Bab empat ini, merupakan bab yang terpenting dari penelitian ini.

Bab V adalah bab yang terakhir dalam sebuah penelitian. Meskipun menurut penulis, bab kelima merupakan bab yang terpendek dikarenakan dalam bab ini berisi Kesimpulan penelitian disertai dengan Implikasi dan saran dari penulis.

Selain kelima bab tersebut penulis juga akan menampilkan Pernyataan Keaslian Skripsi, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan Monaqosah, Translitirasi, Abstrak, Abctrak, Motto Penulis, Halaman Persembahan, Sekapur Sirih (Kata Pengantar), sebelum bab yang Pertama. Dan juga penulis akan menampilkan Daftar Pustaka Penelitian, Lampiran Penelitian, dan Biografi Penulis.

BAB II

BIOGRAFI TUAN GURU BAJANG

MUHAMMAD ZAINUL MAJDI

A. TGB Muhammad Zainul Majdi

TGB adalah kepanjangan dari Tuan Guru Bajang. Tuan Guru merupakan sebuah sebutan Kyai apabila di Jawa. Dan sebagaimana seorang kyai atau sebutan semacamnya di daerah lain, seorang Tuan Guru (Kyai) memiliki pengaruh dan otoritas yang besar dalam konteks sosial-budaya di masyarakat. Sedangkan Bajang adalah Putra dari Kyai tersebut, atau dalam Jawa adalah sebutan Gus.¹

Menurut Keterangan dari TGB, bahwa di NTB khususnya Lombok, tokoh Informal itu biasa disebut Tuan Guru. Dan ketika pulang dari Al-Azar, TGB mengajar di banyak tempat (meneruskan perjuangan sang kakek), maka masyarakat menjulukinya “Tuan Guru”. Sedangkan Bajang, dikarenakan usianya yang ketika itu masih muda (25 tahun). Dan berjalannya waktu, julukan Tuan Guru Bajang (TGB) melekat pada dirinya, meskipun usianya sudah tidak muda lagi (50 tahun).²

Berikut penulis tampilkan terkait Biografi TGB Muhammad Zainul Majdi :

¹ Redaksi Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*, ed. Hirman Jayadi, 1st ed. (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2018).

² Dalam keterangan yang lain menurut TGB, Tuan adalah Orang yang sudah naik haji, sedangkan Guru adalah orang yang konsisten mengajar. Kalau di Jawa seperti Kyai Haji (KH).

1. Gambaran Umum TGB Muhammad Zainul Majdi

Tuan Guru Bajang (TGB) Muhammad Zainul Majdi merupakan tokoh politisi Indonesia, beliau mantan Gubernur NTB selama 2 periode, yakni dari tahun 2008 sampai tahun 2018.³ Selain itu, Tuan Guru Bajang adalah cendekiawan muslim, pemimpin Ormas Islam (Nahdlatul Wathon), dan ulama tafsir Al-Qur'an.⁴ Sehingga, TGB bisa dijuluki Teknokrat (Academisi, Politisi, dan Ulama). Dan di sela-sela kesibukannya, TGB juga mengisi Kajian Tafsir di Masjid Hubbul Wathon dan Islamic Center NTB di setiap bulannya selesai sholat Jum'at. Sehingga salah satu tafsiran beliau, penulis analisis dalam penelitian ini.

2. Gambaran Khusus TGB Muhammad Zainul Majdi

a. Riwayat Hidup TGB Muhammad Zainul Majdi

TGB. Dr Muhammad Zainul Majdi merupakan putra yang ketiga dari ayah yang bernama H. M. Djalaluddin (seorang pensiunan birokrat Pemda NTB), dan ibu yang bernama Hj. Rahun Abdul Madjid, putri dari Tuan Guru Haji M. Zainuddin Abdul Madjid, pendiri organisasi Islam terbesar di Nusa Tenggara Barat, NW (Nahdlatul Wathan) dan pendiri sebuah Pesantren yang bernama Darun-Nahdlatain.⁵

³ Wikipedia, "Muhammad Zainul Majdi," *Wikipedia.Org*.

⁴ Nahdlatul Wathon (NW) diartikan dengan Kebangkitan Bangsa. Dan ada yang menyebutkan, NW adalah semacam NU jika di Jawa.

⁵ Cari Ustadz, "Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc., MA," *Https://Cariustadz.Id/*.

Kakak dari TGB merupakan Wakil Gubernur NTB sekarang, Sitti Djalilah namanya. Sekitar tahun 1997, TGB membina Rumah tangga dengan Robiatul Adawiyah, putri dari Kyai Haji. Abdul Abdullah Syafi'i, (Seorang pemimpin Pondok Pesantren Syafiiyah, di Jakarta). Dari pernikahan itu, TGB dikaruniai 3 putri dan 1 putra, yaitu Zahwa Nadhira, Muhammad Rifki Farabi, Zayda Salima, dan Fatima Azzahra.⁶

Qadarullah, TGB dan istrinya tersebut bercerai pada tanggal 31 Mei 2013. Dan TGB, menikah lagi dengan Erica Majdi dan sudah dianugerahi 2 orang putri, Khadija Hibbaty Majdi dan Azzadina Johara Majdi.⁷

b. Riwayat Pendidikan TGB Muhammad Zainul Majdi

Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi mengenyam pendidikan dimulai dari :

1. Masuk SDN 6 Mataram pada tahun 1980, dan lulus tahun 1986.
2. Lulus pada 1988 dari MTS Mu'allimin Nahdlatul Wathan (NW) Pancor.
3. Selesai pada 1991 dari Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor.

⁶ Tria, "Biografi Dan Profil Lengkap Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi – Gubernur NTB Dan Hafidz Quran," <https://www.infobiografi.com/>.

⁷ Nurul Ihsan, "Kebijakan Gubernur NTB (Dr. Tgh. Zainul Majdi, M.A.) Dalam Rpjmd NTB 2013-2018 Mengenai Kehidupan Beragama Di NTB."

4. Pada tahun 1991-1992, TGB menghafal kitab suci Al-Qur'an di Pondok *Darul Qur'an wal Hadits* NW Pancor.
5. Tahun 1992, TGB Kuliah S1 di FUD Prodi Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an Universitas di Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai meraih titel Lc. pada 1996.
6. Pada tahun 2001, TGB meraih *Master of Art* (M.A.) atau S2 dengan predikat *Jayyid Jiddan*.
7. Pada Oktober tahun 2002, mengajukan disertasi dengan judul "*Studi Analisis Manuskrip Kitab Tafsir Ibnu Kamal dari Surat An-Nahl sampai Surat Ash-Shoffat*".
8. Pada Sabtu 8 Januari 2011, TGB meraih gelar Doktor dengan predikat *Summa Cumlaude*.

c. Riwayat Karir TGB Muhammad Zainul Majdi

Sejatinya TGB adalah seorang pendidik (Guru, Dosen), Seorang Rektor, Da'i, dan menjadi ketua Ikatan Alumni Mahasiswa Al-Azhar yang menggantikan Quraish Shihab. Tuan Guru Bajang dikenal sebagai pengusung ajaran *Islam Wasathiyah* dari Al-Azhar, Kairo yang senantiasa disampaikan dalam diskusi atau ceramah atau di ruang publik. Selain itu, TGB juga sekarang menjadi Ketua Umum PB Nahdlatu Al-Wathan (Kebangkitan 'Ulama), dan Rektor Institut Agama Islam Hamzanwa di Selong.⁸

⁸ Viva, "Siapa Zainul Majdi," <https://www.viva.co.id/Siapa>.

TGB juga sering kali menjadi narasumber di berbagai momen, baik di stasiun TV, podcast di You Tube, Seminar Nasional di berbagai Perguruan Tinggi, Khatib, penceramah, Safari Dakwah, dan lain sebagainya. Pembawaannya yang santun dan menyejukkan sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang tersentuh. Beliau juga pernah diundang di acara Hafidz Indonesia yang tayang di RCTI ketika Romadhon pada tahun 2018.

Dilihat dalam berbagai Channel You Tube, TGB selain berdakwah dengan santun, beliau juga Fasih dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Beliau TGB, menurut Prof. Komarudin Hidayat adalah seorang pembelajar yang cepat (Faslener).⁹

d. Penghargaan TGB Muhammad Zainul Majdi

Menurut Wikipedia, saat menjadi Gubernur, TGB Banyak sekali penghargaan yang diperoleh. Pada tahun 2008 ada dua penghargaan, pada tahun 2010 ada 9 penghargaan, pada tahun 2011 ada 6 penghargaan, pada tahun 2013 ada 6 penghargaan, pada tahun 2014 ada 8 penghargaan, pada tahun 2015 ada 9 penghargaan, pada tahun 2016 ada 7 penghargaan. Selain itu TGB juga terpilih menjadi tokoh Inspiratif dalam bidang Pendidikan dan Kesehatan pada tahun 2017.¹⁰

⁹ You Tube, “Prof. Komarudin Hidayat : TGB Seorang Pembelajar Yang Cepat,” 2021.

¹⁰ Muh. Sholihin, “Kepemimpinan TGB Zainul Majdi Dalam Perspektif Siyash Islamiyah.”

Penghargaan yang populer yang melekat pada beliau yaitu Gubernur Paling Muda di Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan oleh MURI (Museum Rekor Indonesia).¹¹ TGB diangkat menjadi gubernur pada tanggal 17 September tahun 2008, dengan usia pada saat itu 36 tahun 3 bulan 17 hari. Akan tetapi, penghargaan yang paling mulia yang beliau miliki yaitu hafal 6.666 ayat dari Al-Qur’ān.

B. Pendapat Tokoh Tentang Tuan Guru Bajang Dr Muhammad Zainul Majdi

Berikut penulis tampilkan pendapat berbagai tokoh terhadap sosok Tuan Guru Bajang :

1. TGB merupakan pemimpin Islam yang Ideal, dan satu ‘ulama yang tidak pernah merendahkan orang lain. (Cak Nun).¹²
2. TGB merupakan sosok yang lengkap, beliau adalah Doktor Tafsir Al-Azhar, Ketua IAAI (Ikatan Alumni Al-Azhar Indonesia), hafal Al-Qur’ān 30 juz, Gubernur sukses 2 periode, ‘Ulama, *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, cicit pendiri NW. (Ustadz Abdul Shomad).¹³
3. “Ketika menjadi pembicara di Ponpes Besar di Jawa Timur, yaitu Ponpes Sidogiri Tambak Beras, TGB menggunakan kapasitasnya Ahli Tafsir, bukan kapisitas Gubernur. Karena beliau adalah Master Tafsir”. (Gus Baha’).¹⁴

¹¹ Mochammad Zia Ulhaq, “Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi.”

¹² Tim Humas, “Cak Nun Nilai TGB Pemimpin Ideal Dalam Islam,” *Https://Sosial.Ntbprov.Go.Id*.

¹³ Chanel GW_Aje, “Ust. Abdul Somad Bongkar Rahasia TGB. Dr. Zainul Majdi,” 2017.

¹⁴ Al Kap, “Gus Baha Akui Kealiman TGB / Lombok / Islam Bali,” *You Tube*.

4. TGB merupakan Seseorang Gubernur yang ketika memberikan kritik kepada orang lain, tidak menjadikan orang lain terluka. Bahkan malah tertawa-tawa saking santunya. Beliau sosok yang santun, dilihat dari gelarnya di depan dan belakangnya, beliau bukan orang yang biasa. Beliau merupakan ulama' yang besar, tokoh Islam yang terhormat di Pulau Lombok, cucu ulama terkenal di Makkah. Beliau memiliki *Track Record* (Karir) yang lengkap, Intelektual, Ahli Agama, Birokrat, Legislator), pidatonya selalu berisi, dan tutur bahasanya terstruktur. Selain itu, TGB merupakan, sosok yang masih muda, berkulit jernih, ganteng, wajah berseri, masa depannya masih panjang, dan murah senyum. Pemahaman pada rakyat bawah nyaris sempurna. (Dahlan Iskan).¹⁵
5. TGB merupakan salah seorang tokoh alumni Al-Azhar, Kairo yang semangat dalam mengukuhkan nilai-nilai *Muwathanah* (nilai-nilai kebangsaan), *Wasathiyah Al-Islam* (moderasi beragama), dan *Ta'ayusy Silmiy* (hidup berdampingan secara rukun dan damai) di Indonesia. (Sanjungan dari Grand Shaikh Al-Azhar Prof Dr Ahmed El-Tayeb).¹⁶
6. Dan berbagai pendapat dari berbagai tokoh lainnya, yang tidak bisa penulis tuliskan semuanya di sini. Seperti Quraisy Syihab, Kyai Maimun Zubair. Dll

¹⁵ Dahlan Iskan, "Tuan Guru Dengan Masa Depan Yang Panjang," <https://M.Facebook.Com>.

¹⁶ Elba Damhuri, "Pandangan Grand Sheikh Al-Azhar Tentang Tuan Guru Bajang," *Republika*.

Selain berbagai pendapat tokoh sebagaimana di atas, ada juga beberapa buku yang membahas tentang sosok TGB. Diantara buku-buku tersebut yaitu : Pertama, buku yang berjudul “Ulama Pemimpin (Kiprah TGB dalam Membangun Umat).” Kedua, “Dakwah Nusantara TGB Islam *Wasatiyyah*”. Ketiga, “TGB Santri Membangun Umat”. Keempat, “TGB Nomic”. Kelima, “Ikhtiar Tiada Henti jilid 1 dan 2”. Untuk cover buku-buku tersebut dapat dilihat dalam lampiran di halaman belakang.

C. Politik Tuan Guru Bajang

Pilihan Tuan Guru Bajang ikut politik bukan tanpa didasari dengan sebuah alasan. Menurut TGB, dalam pengalamannya selama menyebarkan Dakwah, banyak dari sisi dakwah yang tidak dapat disentuh dengan kultural semata, tetapi harus secara sistem, salah satunya melalui struktur politik. Politik menurut TGB ada dua makna. Makna yang pertama yaitu *Politiking* (Saling menarik, saling jegal, saling menghancurkan), dan yang kedua *Policy Making* (Pengambilan Kebijakan). Dan TGB lebih memaknai politik, dengan istilah yang kedua. Sehingga *politiking* (Saling Menjegal) arus disingkirkan, dan *policy making* harus dikedepankan. Berikut peta perpolitikan TGB :

1. Pada tahun 1999 menjadi kader Partai Bulan Bintang.
2. Pada tahun 2004–2009, TGB awal-awal menduduki jabatan sebagai anggota DPR Republik Indonesia dengan diposisikan di Komisi sepuluh (X).

3. Pada tahun 2008-2013 menjabat sebagai Gubernur dengan wakil Badrul Munir.
4. Pada tahun 2013-2018 menjabat sebagai Gubernur dengan wakil Muhammad Amin.
5. Menjadi Kader Partai Demokrat pada tahun 2011–2018 menjadi Majelis Tinggi Partai.
6. Menjadi Kader Partai Golongan Karya pada tahun 2018–2022 Menjabat Ketua bidang Koordinator Keumatan.
7. Pada bulan Agustus 2021, TGB diberikan amanah untuk memimpin jabatan, sebagai Wakil Komisaris Utama dan merangkap menjadi Komisaris Independen di BSI (Bank Syariah Indonesia). Setelah masuk Partai Perindo, TGB kemudian mengundurkan diri dari Ketua BSI kepada Menteri BUMN, yaitu Erick Thohir.
8. Menjadi Kader Partai Perindo pada tahun 2022-sekarang, menjabat Ketua Harian Partai.

Selain itu, TGB sempat diusung sebagai calon presiden dalam Pemilu Presiden tahun 2019.¹⁷

¹⁷ Saat itu, TGB bersyukur dikarenakan dirinya masuk bursa Capres ataupun cawapres. Akan tetapi, TGB lebih memilih untuk mendukung Bapak Jokowi untuk melanjutkan dua periode kepemimpinan. Hal tersebut dikarenakan, ada pengalaman pribadi tentang sosok Jokowi, ada juga dikarenakan banyak program besar yang belum tuntas, dan tidak salah menurut TGB untuk memberikan kesempatan bapak Jokowi untuk menuntaskan program-program tersebut. Selain itu, TGB melihat bahwa di tengah masyarakat terjadi politisasi ayat al-Qur'an, yang itu bahaya bagi keutuhan bangsa Indonesia kedepannya. Ada sebagian pihak menggunakan ayat-ayat tentang perang untuk pilkada 2019, padahal Pilkada bukanlah ajang untuk perang. Akan tetapi ajang berkompetisi dalam kebaikan (*Fastabiqul Khoirot*). Dan bahaya sekali menurut TGB, apabila menyitir ayat-ayat perang untuk pilkada, sebagaimana kaum Khawarij. Dan tidak mustahil akan terus menimbulkan dendam di antara sebagian pihak yang berkepanjangan. Maka dari itu, TGB

Sedikit tambahan, bagaimana gambaran kesantunan dan kecendekiawanannya TGB. Dalam sebuah seminar, TGB menjelaskan terkait Indonesia kedepannya. Bahwasannya, Pertama, “Bayangan terhadap Indonesia sekian tahun ke depan itu tetap Indonesia dari Sabang sampai Merauke, Indonesia tetap utuh, dan tidak terpecah-pecah. Indonesia yang di dalamnya di isi oleh masyarakat yang mempunyai kompetisi yang positif. Kemudian TGB menambahi, Ruang Publik Indonesia terlalu didominasi oleh dua kelompok, yaitu Politisi dan Selebriti.

Kedua, Peradapan dimanapun berada kata TGB, Maju oleh para Cendekiawan, Ilmuan, Profesional, Intelektual. Maka, berikan ruang kepada pendidik dan orang yang berprestasi supaya menjadi inspirasi yang baik bagi masyarakat. Sehingga masyarakat Indonesia dapat melihat contoh-contoh yang baik”.¹⁸

pada saat itu menjadi Ketua Tim sukses bapak Jokowi di NTB. TGB sadar, bahwa pernyataan tersebut pasti menimbulkan ketidaksukaan di sebagian pihak, tapi TGB menaggapinya dengan biasa saja. Karena itu sudah menjadi keyakinannya, dan sudah menjadi tugas anak bangsa.

¹⁸ Zulfajang, “Mengagumkan!!! Presentasi TGB Dihadapan Para Pemimpin Indonesia,” 2021.

BAB III

PENAFSIRAN SURAH AL-FĀTIHAH

TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI

A. Muqadimah Penafsiran Qs. Al-Fātihah

Sebelum menjelaskan penafsiran surah Al-Fātihah, TGB terlebih dahulu menjelaskan *Muqadimah* (Pembukaan). Dalam *Muqadimah* tersebut, TGB menjelaskan beberapa hal, diantaranya :

1. Menjelaskan Pentingnya Akan Tafsir Al-Qur'ān.

Dalam penjelasan tersebut, TGB mengutip perkataan al Imam Rafiq al Asfahani yang menyampaikan, “Ilmu itu harus diukur, meskipun semua ilmu itu mulia”. Menurut al Imam Rafiq al Asfahani, kemuliaan ilmu itu diukur dengan beberapa hal. Pertama, obyeknya dari ilmu dan obyek dari ilmu tafsir yaitu Al-Qur'ān.

Kedua, Tujuan dari ilmu, Menurut TGB “Pada zaman sekarang sudah banyak sekali ilmu padahal itu bukan ilmu”. Sehingga yang terjadi adalah semakin menjauhkan seseorang tersebut dari Allah Swt. (Dan tujuan ilmu Tafsir yaitu “Memahami Al-Qur'ān), dengan tujuan tersebut, TGB yakin bahwa ilmu tafsir dapat menyempurnakan keislaman seseorang. Dan dengan demikian, belajar Al-Qur'ān itu sangat penting.¹

¹ Humas NTB, “Mukaddimah Kajian Tafsir Al-Qur'aj Oleh Gubernur NTB,” 2017.

Sehingga dari dua hal tersebut, Ilmu Tafsir bisa diartikan dengan cara memahami dan memaknai ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an.²

2. Menjelaskan Metode Tafsir

Menurut TGB ada dua metode besar dalam tafsir. Dua metode tersebut yaitu, Pertama *Manhaj Tahlili* (Metode belajar Tafsir sesuai urutan surah yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an). *Manhaj* tersebut diawali dari surah Al-Fātihah dan dipungkasi surah an-Nās. Kedua, *Manhaj Maudhu'i* (Metode Tematik). Belajar dengan metode ini artinya, memulai dari satu tema tertentu. Seperti ketika seseorang ingin mengetahui konsep tentang syukur atau sabar, maka seseorang tersebut harus mengkaji seluruh ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang syukur dan sabar. Hal tersebut dengan tujuan menemukan pesan utuh Al-Qur'an tentang tema tersebut. Atau tema yang lain seperti Berkeluarga, Bernegara, dan sebagainya.³

Tahlili maupun *Maudhu'i* ada kelebihan dan kekurangannya. Apabila menggunakan *Tafsir Tahlili*, maka akan lebih mudah mengalir. Sedangkan *Tafsir Maudhu'i* perlu mengumpulkan, menyusun sesuai dengan urutan kronologi turunnya, mengklasifikasikannya berdasarkan yang umum atau yang khusus, dan mengklasifikasikannya lagi berdasarkan klasifikasi-klasifikasi yang lainnya, baru kemudian akan keluar kesimpulan.⁴

² Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*.

³ NTB, "Mukaddimah Kajian Tafsir Al-Qur'aj Oleh Gubernur NTB."

⁴ Ibid.

3. Menjelaskan Maksud Allah Swt Menurunkan Al-Qur'ān.

Menurut TGB dari semua pembahasan para 'ulama, fungsi Al-Qur'ān itu bisa disaripatikan menjadi dua fungsi utama. Pertama, *Lil Hidayah* (Untuk Petunjuk). Dan yang kedua *Lil Ijjaz* (Untuk Mukjizat). Pertama, *Lil Hidayah* maksudnya, Al-Qur'ān turun sebagai seperangkat pedoman. Arti hidayah maksudnya, Al-Qur'ān aktif memberikan pedoman kepada manusia. Menurut TGB, apabila ada seseorang yang bingung menjalani kehidupan, maka seseorang tersebut sebenarnya tidak melakukan apa yang Imam Ali katakan, "*Istangtikil Qur'an*" (ajak bicara Al-Qur'ān).

Hidayah dalam Kitab Suci Al-Qur'ān menurut TGB ada banyak macamnya. Ada yang terperinci, ada yang secara garis besar. Kalau yang terperinci biasanya dikarenakan itu adalah suatu pondasi di dalam seseorang berislam. Sehingga dijelaskan secara lugas, jelas, terperinci, tidak bisa menimbulkan tafsir yang lain.

Hidayah Al-Qur'ān yang kedua, apabila sesuatu itu sangat sering menyebabkan pertentangan, permusuhan, dan perpecahan diantara manusia. Maka Allah Swt juga menjelaskannya secara mendetail. Seperti ayat yang berbicara tentang warisan, yang ternyata disampaikan oleh Allah Swt secara mendetail sekali. Tujuannya tidak lain, dikarenakan urusan harta dan warisan itu sering menjadi pangkal permusuhan. Selain itu, juga ada permasalahan tentang Talaq, Hutang, dll. Tema-tema

tersebut merupakan bukti kasih sayang dari Allah Swt kepada para makhluk-makhluknya.⁵

Fungsi Al-Qur'ān kedua yaitu *Lil Ijjaz*. Maksudnya yaitu sebagai bukti kebenaran Islam. Dan untuk fungsi ini menurut TGB tidak main-main tantangannya. Mulai dari (*Fa'tu Bimislihi, Fa'tu Bi Asri Suwarihi, Fa'tu Bi Suratin*), yang artinya (Buatlah seperti Al-Qur'ān, kalau tidak bisa, buatlah 10 surah, apabila tidak bisa, buatlah 1 surah saja, kalau tidak bisa buatlah satu ayat saja).⁶ Dan sampai sekarang ini belum ada yang bisa. Padahal tantangan tersebut berlaku sampai sekarang, kepada siapapun (Meskipun saling bekerja sama). Akan tetapi belum ada yang bisa seorangpun sampai saat ini. Padahal ilmu sastra pada zaman sekarang sudah mencapai derajat yang luar biasa. Itulah tantangan yang luar biasa dari Al-Qur'ān, menurut TGB.

4. Menjelaskan Sisi Penafsiran dari Ayat Al-Qur'ān

Menurut TGB, ayat-ayat Al-Qur'ān dari sisi penafsirannya itu dibagi menjadi 3 hal yang paling mendasar. Bagian Pertama, ayat-ayat dalam Al-Qur'ān yang penafsirannya hanya Allah Swt yang mengetahui. Contohnya adalah Pertama, *Fawatihus Suwar* (huruf-huruf *Muqoto'ah*). Ayat-ayat tersebut hanya Allah Swt yang tahu. Kedua, *Ilmu Sa'ah* (tentang hari kiamat). Menurut TGB cukup diyakini dan cukup diimani, tidak usah terlalu jauh menghabiskan waktu meneliti ayat tersebut.

⁵ Ayat ayat tentang warisan dapat dilihat dalam Qs. An Nisa.

⁶ Satu ayat atau surah dalam artian yang membuat hati manusia kagum. Tantangan tersebut dapat dilihat dalam beberapa ayat dalam al Qur'an. Dan diantara ayat tersebut yaitu : Qs. Al Isra ayat 88, Qs. al Hud ayat 13 – 14, Qs Yunus ayat 38.

Bagian Kedua, ayat-ayat yang tidak perlu ilmu yang dalam, tidak perlu studi yang panjang, tidak perlu menjadi Tuan Guru (Kyai) untuk mengetahui maknanya. Hal tersebut menurut TGB maknanya sudah jelas, sejelas matahari di siang hari. Contoh ayatnya yaitu tentang pokok-pokok aqidah, pokok-pokok syariat. *Fa'lam Annahu Laa Ilaaha Illa Allah*. Tidak ada makna lain kecuali, “Tidak ada Dzat yang berhak untuk disembah, dimintai pertolongan, kecuali hanya kepada Allah Swt”.⁷

Ayat-ayat di atas menurut TGB adalah, “*Mā Kāna Al Lafdzu Bi Qot'iyān Wa Takyiniyyān*” (Lafadznya tidak mengandung makna lain). Maka apabila ada seseorang yang mencoba mengotak-atik Syahadat, maka itulah orang jahil. Contoh lain yaitu ayat tentang kewajiban sholat, kewajiban zakat, keharaman khamr, keharaman berjudi, keharaman berzina. Ayat itu tidak usah ditafsirkan lagi menurut TGB. Karena sudah jelas perintah dan larangannya dalam kitab suci Al-Qur'an.⁸

Bagian ketiga, ayat-ayat Al-Qur'an yang makna utuhnya itu memerlukan penjelasan dari Rasūlullāh Muhammad ﷺ. Seperti ayat-ayat tentang perincian ibadah. Ketika Al-Qur'an berbicara “*Aqimūṣ Sholāh* (dirikanlah sholat)”. Maka Nabi menjelaskan waktunya, jumlah raka'atnya, tata caranya, syarat sahnya apa saja, rukunnya, dll. Sehingga menurut TGB apabila ada aliran *Inkarus Sunnah* (Menolak hadis Rasūlullāh ﷺ), maka ia seharusnya mendirikan sholat selama 24 jam.

⁷ Bisa dilihat dalam Qs. Muhammad ayat 19.

⁸ Keharaman Berzina dapat dilihat dapat Qs. Al-Isra' ayat 34. Keharamana Khamr dapat dilihat dalam Qs. Al-Baqarah at 219 dan Qs. Al-Maidah ayat 91.

Karena ia hanya percaya kepada Al-Qur'ān, tidak percaya Sunnah (Hadis). Contoh lain adalah permasalahan zakat, haji, dll.⁹

Bagian keempat, ayat-ayat yang memerlukan pengkajian khusus dari para 'ulama, membutuhkan ilmu bahasa, membutuhkan pengetahuan tentang *Asbabun Nuzūl*, membutuhkan pemahaman tentang *Muhkam-Mutasyabih*, membutuhkan pemahaman *Nasikh-Mansukh*, dan seluruh ilmu yang ada dalam ilmu tafsir. Dan bagian ketiga dan keempat itulah yang menjadi objek dari ilmu tafsir. Menurut TGB apabila seseorang tidak punya kecakapan ilmu, maka jangan sekali-kali menafsirkan Al-Qur'ān. Karena Kitab Al-Qur'ān telah menyuruh "*Fas'al Bihi Khobiro*,¹⁰ dan *Fasalu Ahli Dzikri* (Tanyalah kepada ahlinya)".¹¹

TGB menambahi untuk hal-hal yang sederhana saja, seperti sakit. Seseorang perlu untuk bertanya kepada dokter. Obat apa yang cocok untuk sakit kepala misalnya. Bukan memilih obat sendiri karena kemasan obatnya bagus, menarik, atau yang lainnya, sehingga nantinya justru akan membahayakannya. Begitu juga dengan permasalahan yang ada dalam Kitab Al-Qur'ān, yang merupakan *Kalamullah* dan menjadi pedoman manusia.¹² Sebagai contohnya, ketika menafsirkan Qs. Al-Maidah ayat

⁹ Bisa dilihat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43, dan banyak ayat yang lainnya.

¹⁰ Bisa dilihat dalam Qs. Al-Furqan ayat 59.

¹¹ Bisa dilihat dalam Qs. An-Nahl ayat 43 dan Qs. Al-Anbiya' ayat 7.

¹² Dalam al-Qur'an tepatnya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 2 disebutkan *Hudan Lil Muttaqin* (Petunjuk dan pedoman bagi orang yang bertakwa).

51, yang menimbulkan berbagai penafsiran dari berbagai orang yang sejatinya tidak memiliki ilmu Tafsir.¹³

5. Menjelaskan tentang *Asbabun Nuzūl*.

Menurut TGB *Asbabun Nuzūl* itu bermacam-macam, ada *Asbabun Nuzūl* yang bisa mempersempit pemahaman, ada *Asbabun Nuzūl* yang bisa menyingkat (Tuduh Point) makna sebenarnya dari ayat. Sebagai contohnya yaitu terkait penafsiran Qs. al-Maidah ayat 93 yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا
 اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ^{١٤}

Artinya : Tidak ada hukuman bagi orang beriman dan mengerjakan amalan saleh karena telah memakan makanan yang dahulu mereka makan, apabila mereka itu bertakwa, beriman, dan mengerjakan amalan saleh, kemudian mereka tetap dalam ketakwaan dan keimanan, kemudian mereka senantiasa bertakwa dan melakukan kebajikan. Allah Swt pasti menyukai orang yang berbuat kebaikan.¹⁵

Dilihat dari ayat di atas, TGB mengatakan, Ada sebagian sahabat Rasūlullāh Muhammad ﷺ yang setelah mendengar ayat tersebut, ia kemudian minum Khamr dengan alasan karena sudah beriman. Kemudian ditegurlah oleh Umar bin Khattab ra dan Ibnu Abbas ra, yang kemudian mengatakan bahwa ayat tersebut sangatlah khusus menjawab pertanyaan pada zamannya Rasūlullāh Muhammad ﷺ Saw. “Dahulu ada sahabat yang datang kepada Rasulullah Saw dan mengadu bahwa orang tuanya

¹³ NTB, “Mukaddimah Kajian Tafsir Al-Qur’aj Oleh Gubernur NTB.”

¹⁴ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*. Qs. al-Maidah ayat 93

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*.

dahulu sudah Islam, tetapi meminum Khamar, dikarenakan belum ada larangan pengharaman Khamr pada saat itu.” Kemudian turunlah ayat tersebut secara khusus untuk menjawab persoalan tersebut. Atau contoh lain seperti berjudi, dan memakan harta riba. Menurut TGB ayat yang seperti itu hanya sedikit sekali.

Kemudian, *Asbābun Nuzūl* rata-rata itu sebagai konteksasi saja. Atau dalam arti lain perintah atau larangan itu agar lebih pas, maka harus ada konteksnya. Sehingga para ‘ulama, menurut TGB telah membuat kaidah yang berbunyi :

أَلْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِمُحْضُوصِ السَّبَبِ.¹⁶

Artinya : Keumuman lafadz (Redaksi) itu menjadi pegangan, bukan sebab khusus (*Asbābun Nuzūl*).

Maksud dari kaidah tersebut yaitu yang diambil itu keumuman lafadznya, bukan kekhususan sebab.¹⁷

Menurut TGB, *Asbābun Nuzūl* adalah bagian kecil menyempurnakan pemahaman tetapi tidak menentukan penafsiran. Ayat dalam kitab Al-Qur’an itu berlaku sampai kapanpun, kecuali ada ayat yang lain yang membatalkannya atau membatasinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya : “Kajian *Asbābun Nuzūl* tidak cukup kuat

¹⁶ Abdul Kholiq Hasan, *Kaidah-Kaidah Tafsir Al Qur’an*, 1st ed. (Solo: Efude Press, 2013).

¹⁷ TGB kemudian memberikan contoh tentang anak yang dilarang membuang sampah di halaman, karena pada saat itu sang anak didapati sedang membuang sampah di halaman. Kemudian anak itu pada sejatinya juga tidak boleh membuang sampah di dalam kelas. Sehingga anak tidak bisa dibenarkan apabila mengatakan, “Kan yang dilarang membuang sampah di halaman bukan di kelas”. Begitu juga dengan al-Qur’an, meskipun larangan atau perintah ayat itu diturunkan pada zaman dahulu dengan konteks yang bermacam-macam. Maka kemudian juga tidak bisa ditolak karena tempat dan situasinya yang sudah berbeda.

untuk membatasi pengertian suatu ayat, perlu kajian-kajian dari aspek yang lainnya”. Seperti Balaghah, Qiroat, Sejarah, Psikologi, Sosiologi, Sains, dan aspek yang lainnya.

6. Menjelaskan tentang Keutamaan Ilmu Allah Swt

Sebelum menafsirkan, TGB memberikan himbauan kepada para *Jama'ah* agar memahahi penafsiran Al-Qur'an tidak cukup dari satu majelis ilmu saja. Akan tetapi juga majelis-majelis yang lainnya, hal tersebut dikarenakan ilmu Allah Swt itu sangat lah luas sekali. Kitab-Kitab dan rujukan-rujukan yang menjelaskan tentang makna Al-Qur'an dan al Hadits itupun banyak sekali, bahkan tidak terhitung saking banyaknya. TGB memberikan pesan demikian dikarenakan, kadang-kadang ada sebagian orang yang senantiasa menyalahkan saudara yang lainnya karena berbeda pendapat, dan menganggap dirinya orang yang paling benar.¹⁸

Salah satu sebab bersikap demikian kata TGB adalah *Qillatu Ittilaq* (Sedikitnya Bacaan), sehingga berfikiran “Semua tuntunan Islam hanya terdapat dalam buku yang dibacanya saja, Sehingga menganggap diluar itu bukan dari tuntunan Islam”. Padahal Allah Swt telah berkalam dalam akhir Qs. Al Kahfi 109 :

¹⁸ Muhammad Ihsanul Wathony, “Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 1-5 Bersama Tuan Guru Bajang (TGB) Dr KH Muhammad Zainu Majdi,” 2021.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا.¹⁹

Artinya : “Katakanlah : “Apabila lautan itu menjadi tinta untuk menulis ilmu-ilmu Allah, pasti habislah lautan itu sebelum selesai ditulis ilmu-ilmu Allah, meskipun Kami sediakan tambahan Air Laut sebanyak itu juga”.²⁰

Bahkan di dalam ayat lain, dalam Qs. Luqman ayat 27, Allah Swt berfirman lebih daripada itu :

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.²¹

Artinya : Dan Apabila pepohonan di bumi itu menjadi Bolpein dan air laut menjadi tintanya, dan ditambahkan kepadanya tujuh air laut lagi, setelah keringnya, maka ilmu-ilmu Allah tidak akan habis untuk ditulis.²²

TGB kemudian menjelaskan bahwa ilmu Allah Swt itu banyak. Maka salah satu karakteristik utama dari ‘ulama (Orang yang berilmu) adalah *Tawadhu*’ (Rendah Hati). Dan itulah yang diajarkan oleh Rasūlullāh ﷺ, dalam sebuah riwayat Rasūlullāh ﷺ ketika kembali dari Isra’ dan Mi’raj, maka Rasūlullāh Muhammad ﷺ diingatkan oleh Allah Swt dengan firmanNya daam Qs. Thaaha ayat 114 yang berbunyi :

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.²³

Artinya : “Dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.²⁴

¹⁹ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*. Qs. Al Kahfi Ayat 109

²⁰ Kementerian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*. Qs. Al Kahfi Ayat 109

²¹ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*. Qs. Luqman ayat 27.

²² Kementerian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*.

²³ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*. Qs. Thaaha ayat 114

7. Menjelaskan Bahwa Al-Qur'an adalah Mukjizat

Sebelum menafsirkan surah Al-Fātihah TGB menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya mukjizat terbesar yang dianugerahkan untuk Rasūlullāh Muhammad ﷺ yang berlaku, bertahan, dan akan senantiasa terpelihara sampai akhir zaman. Mukjizat para Nabi dan rasul sebelum Rasūlullāh Muhammad ﷺ, disebutkan adalah bukan dari inti ajaran tersebut yang menjadi mukjizat (*Ghoiri Nafsi Dakwah*), akan tetapi hal-hal yang eksternal sifatnya.²⁵

Sebagai contohnya yaitu mukjizat Nabi Musa As yang ajarannya ada dalam Kitab Suci Taurat, akan tetapi mukjizat di luar Kitab Taurat seperti Memecahkan Laut (*Falkul Bahr*), Lempar Tongkat (*Tilqoul Asho*) yang kemudian berubah menjadi ular. Begitu juga Nabi Isa As yang inti ajarannya ada dalam kitab suci Injil. Akan tetapi mukjizatnya adalah, Menghidupkan yang mati (*Ihyaul Mauta*), Menyembuhkan penyakit Buta dari lahir (*Ibro'ul A'ma*), Menyembuhkan sakit kulit menaun yang tidak sembuh-sembuh (*Ibro'ul Abros*), dan lain sebagainya.

Sehingga TGB menegaskan, bahwa mukjizat para rasul sebelum Rasūlullāh Muhammad ﷺ adalah (عَيْرُ نَفْسِ الدَّعْوَاةِ) bukanlah inti dari ajaran itu sendiri. Akan tetapi adalah hal yang terpisah. Semua Nabi

²⁴ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

²⁵ Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*.

tanpa terkecuali, begitu juga dengan Nabi Ibrahim As. Berbeda dengan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang mukjizatnya adalah (نَفْسِ الدَّعْوَاةِ) atau berupa inti ajaran. Dan Inti ajaran tersebut yaitu Al-Qur'ān.²⁶

Sehingga umat Islam apabila ditanya apa itu Islam, Sebenarnya ia cukup menyodorkan Al-Qur'ān al Karim dengan uraian-uraiannya. Biarkanlah Al-Qur'ān al Karim yang berbicara tentang kehidupan, tentang manusia, tentang Allah Swt, Tentang Alam, tentang semua hal. Maka apabila umat Islam menjauh dari kitab Al-Qur'ān al Karim, pada saat itulah dakwah Islam akan melemah. Sehingga ada ungkapan 'ulama yang berbunyi :

لَا يَصْلُحُ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا

Artinya : “Dan Mustahil umat akhir ini akan baik. Kecuali dengan amalan yang sudah baik pada umat awal.”

Berkaitan dengan ungkapan tersebut, TGB menegaskan, umat Islam harus senantiasa meneladani kebaikan generasi Muslim terdahulu (Para awal-awal penyebar Islam). Mereka adalah insan yang pantas untuk diteladani, karena mereka mengamalkan Kitab suci Al-Qur'ān untuk pedoman hidup, dan dalam kondisi apapun, tidak pernah terlintas di benak mereka hasrat untuk mencampakkan Al-Qur'ān. Sehingga cara terbaik umat ini dan setelahnya apabila ingin maju daripada umat lain

²⁶ NTB, “Mukaddimah Kajian Tafsir Al-Qur'aj Oleh Gubernur NTB.”

adalah mendekat kepada Kitab Al-Qur'an, memahami arti Kitab Al-Qur'an, dan berusaha mengamalkan kandungan dan isi dari Al-Qur'an.²⁷

B. Muqadimah Qs. Al-Fātihah

Dalam penelitian ini, selain menampilkan *Muqadimah* tafsir dari TGB, penulis juga menampilkan *Muqadimah* Qs. Al-Fātihah dari TGB. Allah Swt berfirman :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.²⁸

Artinya : (1) Dengan menyebut asma Allah Swt, Dzat Maha Pengasih, dan Dzat Maha Penyayang. (2) Semua pujian milik Allah Swt, Tuhan penjaga semesta alam, (3) Dzat yang Maha Pengasih, dan Dzat yang Maha Penyayang, (4) Dzat yang menguasai hari Akhirat. (5) Hanya kepada Engkaulah kami semua menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami semua meminta bantuan. (6) Maka dari itu, bimbinglah kami semua kearah yang lurus, (7) yaitu arahnya hamba-hamba yang telah Engkau berikan kepada mereka nikmat, bukan ke arah hamba-hamba yang engkau murkai dan bukan pula hamba-hamba yang sesat.²⁹

Sebelum masuk ke dalam pembahasan tafsir, TGB terlebih dahulu menjelaskan bahwa Surah Al-Fātihah itu merupakan susunan pertama dalam Mushaf, walaupun itu bukan surat atau wahyu yang pertama kalinya diturunkan kepada Rasūlullāh ﷺ. Surah tersebut, dinamakan dengan Al-

²⁷ Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*.

²⁸ Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an Al-Adzim*.

²⁹ Kementerian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Fātihah dikarenakan dengannya Allah Swt membuka Mushaf, membuka shalat setelah *Takbirotul Ikhrām*. Selain itu, surah Al-Fātihah juga dijuluki surah yang termulia, ter-agung. Sehingga tidak ada surah dalam kitab Al-Qur’ān yang digunakan rukun ketika sholat kecuali Surah Al-Fātihah.

Surah Al-Fātihah juga dinamakan dengan *Ummul Kitāb* (Induk Kitab). Hal tersebut dikarenakan Surah Al-Fātihah merangkum keseluruhan amanat-amanat utama yang ada di kitab suci Al-Qur’ān. Dan di surah Al-Fātihah ada tauhid kepada Allah Swt, ada risalah kepada Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم Saw, dan ada doa minta hidayah bersama orang-orang yang baik.

Dalam kesempatan yang lain, TGB juga menjelaskan bahwa Surah Al-Fātihah merupakan surah yang istimewa. Hal tersebut dikarenakan sebagaimana sabda Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang menceritakan bahwa :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتِيْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ

Artinya : Dari sahabat Ibnu ‘Abbaas, ketika Sayyidina Jibriil sedang duduk di sisi Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم Saw, maka terdengarlah suara dari arah atas

dan ia mengarahkan kepalanya ke atas, Malaikat Jibril berkata, “Ini adalah suara dari pintu langit yang dibuka pada hari ini, dan sebelumnya tidak pernah sama sekali dibuka. Maka kemudian turunlah malaikat. Malaikat Jibriil berkata lagi, “Ini adalah malaikat yang turun ke bumi hanya pada hari ini.” Kemudian malaikat tersebut memberikan salam kepada Rasulullah Saw dan berkata, “Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu yang sebelumnya tidak pernah diberikan kepada seorangpun Nabi sebelumnya. Dua cahaya tersebut yaitu Surat Al-Fatihah dan penutup surat Al-Baqarah, tidaklah engkau Muhammad membaca satu huruf pun dari keduanya kecuali cahaya tersebut pasti akan diberikan kepadamu.” [Sunan An-Nasaa’iy no. 912, dan Shahih Muslim no. 809]

Sehingga menurut sebagian riwayat Rasūlullāh Muhammad ﷺ setiap kali selesai sholat senantiasa membaca tiga ayat akhir dari Qs. al Baqarah tersebut.³⁰

Tujuh ayat dalam surah Al-Fātihah menurut TGB adalah harta karun, khazanah, simpanan, pamungkas, puncak, dan inti. Sehingga apabila dilihat, semua perhatian para ‘ulama, kalau sudah mempelajari Al-Qur’ān kemudian mencoba untuk mensarikannya, memerasnya terus, maka pasti berujung pada surah Al-Fātihah. Begitu juga kata ‘ulama, apabila Al-Fātihah diperas lagi, ada yang mengatakan inti Al-Fātihah ada di lafadz *Ar Rahmān Ar Rahīm*, ada yang mengatakan ada di *Iyya Kana’budu Wa Iyyāka Nasta’in*. Akan tetapi menurut TGB, Al-Fātihah adalah tetap inti dari Al-Qur’ān, terlepas di ayat mana yang menjadi intisarinya.³¹

1. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Pertama

Berikut penafsiran ayat pertama Surah Al-Fātihah :

³⁰ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa’ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil ‘Alamin)*.

³¹ Pecinta Ilmu, “Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul,” 2021.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.³²

Artinya : (1) Dengan menyebut Asma Allah Swt Dzat Maha Pengasih, Dzat Maha Penyayang.³³

Ayat pertama dalam surah Al-Fātihah adalah lafadz *Basmallāh* yaitu

yang berbunyi : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . Maksudnya yaitu, “Dengan

menyebut Asma Allah Swt Dzat Maha Pengasih, Dzat Maha Penyayang”.

TGB memberikan penjelasan bahwa meletakkan Allah Swt dalam setiap awal perbuatan yang baik, perbuatan yang akan menghadirkan manfaat, adalah suatu keniscayaan. Karena tanpa menghadirkan Allah Swt dalam perbuatan baik, maka perbuatan itu akan kehilangan keberkahannya. Sebagaimana sabda Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ

Artinya : Dari Abu Hurairah yang berkata, “Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم beliau bersabda : “Setiap perbuatan baik yang tidak mulai dengan *Bismillāhir Rahmānir Rahīm*, maka dia terputus berkahnya.

Dilihat dari hadis di atas, diketahui bahwa Lafadz *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* adalah ukuran amal seseorang. Sehingga TGB menjelaskan mengenai kata “Putus”. Menurut ‘ulama, Makna kata “Putus” adalah putus

³² Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*.

³³ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*. Qs. Al-Fatihah ayat 1.

keberkahannya. Jadi pada dasarnya Islam itu melihat hal-hal yang jauh ke depan. Tidak melihat hal yang lahir saja, akan tetapi juga melihat hal yang batin. Tidak melihat hal tersurat saja, akan tetapi juga melihat apa yang tersirat, Islam melihat Isi daripada simbol, Islam itu memandang kepada akhirat tidak hanya melihat dunia saja, Islam itu memandang yang spiritual tidak hanya materi semata.³⁴

Kemudian, TGB memberikan contoh, “Seseorang makan baca *Bismillāh* ataupun tidak tetap saja nasinya akan habis. Akan tetapi, apabila seseorang makan dengan *Bismillāh* akan mendapat dua hal yaitu kenyang dan berkah. Berbeda dengan orang yang tidak membaca *Bismillāh*, ia mungkin hanya mendapatkan kenyang saja”. Sehingga sebagian ‘ulama mengatakan bahwa, salah satu jalan menuju keridhoan Allah Swt adalah senantiasa membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm*. Meskipun seseorang tersebut tidak memiliki amal yang banyak sekalipun.³⁵

TGB menambahkan bahwasannya, seseorang meskipun tidak sedang mengerjakan sesuatu, juga diusahakan untuk memperbanyak membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm*. Hal tersebut dikarenakan, dalam kehidupan manusia, tidak hanya gerak yang akan dihitung di sisi Allah Swt. Manusia dalam keadaan diampun (Tidak melakukan apa-apa) juga nanti akan ada hitungannya di sisi Allah Swt. Dengan demikian, Meskipun manusia dalam

³⁴ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa’ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil ‘Alamin)*.

³⁵ Mochammad Zia Ulhaq, “Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi.”

keadaan sedang diam, tetapi diamnya diBismillāhkan maka seseorang tersebut akan mendapat pahala. Apalagi membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* diucapkan sebelum beramal sholih.³⁶

Menurut TGB, Bacaan *Basmallāh* adalah Bukti kesadaran setiap manusia sebagai makhluk Allah Swt, bahwa segala sesuatu harus diikat dengan kasih sayang dan rahmat Allah Swt. Cara mengikat rahmat dan kasih sayang tersebut dengan sesuatu yang baik, yaitu dengan membaca *Basmallāh*. TGB juga menjelaskan bahwasannya, Sebagaimana Surah Al-Fātihah yang di dalamnya ada *Basmallāh*, maka wahyu yang pertama yaitu Qs. Al Alaq ayat ke 1 juga ada *Basmallāh*. Ayat tersebut berbunyi (*Iqra' Bismi Robbika*).³⁷

Dalam lafadz *Basmallāh*, Allah Swt menyebutkan dua nama yang istimewa, nama yang paling mulia, nama yang terbanyak disebutkan di dalam Al-Qur'ān dan al-Hadits. Nama tersebut yaitu kata *Ar Rahmān* dan kata *Ar Rahīm*. Dua nama tersebut merupakan nama Istimewa, sehingga pada ayat yang ke tiga dalam surah Al-Fātihah juga diulangi lagi oleh Allah Swt. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada umumnya kata *Ar Rahmān* diartikan dengan Dzat Maha Pengasih, dan kata *ar Rahīm* diartikan dengan Dzat Maha Penyayang.³⁸

³⁶ Muazzin Khatibul Imam, "Kajian Tafsir Alqur'an Bag II TGB K.H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah," 2017.

³⁷ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa'ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin)*.

³⁸ Coretan Dinding, "Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. M. Zainul Majdi," 2017.

Kemudian TGB menjelaskan perbedaan antara kata *ar Rahmān* dan kata *ar Rahīm*. Kata *ar Rahmān* menurut para ‘ulama menunjuk kepada “*A’dzamun Nikmah Wa Kasratuha*”. Jadi kata *Ar Rahmān* menunjuk kepada Kualitas dan Kuantitas dari karunia Allah Swt. Kalau berbicara tentang Kuantitas maka sejatinya manusia paham, bahwa tidak ada satu makhlukpun yang dapat menghitung nikmat yang Allah Swt berikan kepada para hambanya. Begitu juga dengan Kualitasnya, tidak ada nikmat yang dianugerahkan oleh Allah yang tidak memiliki kualitas sama sekali, meskipun itu adalah nikmat yang kecil. Misalnya saja satu mata.³⁹

Kemudian makna kata *ar Rahīm*. TGB menjelaskan, menurut para ‘ulama, kata *Ar Rahīm* menunjuk kepada *Dawamun Nikmah* (Sepanjang hidup). Allah Swt tidak hanya dua kali atau tiga kali memberikan nikmat, tetapi Allah Swt terus menerus memberikan nikmat. Dari dua kata tersebut (*Ar Rahmān* dan *Ar Rahīm*), sehingga dapat dipahami secara keseluruhan Allah Swt menginginkan dalam diri manusia agar tumbuh kesadaran. Bahwa manusia tidak bisa terlepas dari karunia Allah Swt, yang mana kualitas, kuantitasnya dari karunia tersebut tidak ada batasnya, dan diberikan oleh Allah Swt secara terus menerus.⁴⁰

Menurut TGB Terkait dengan bacaan *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* ada beberapa pendapat. Pendapat yang pertama berpenapat bahwa *Basmallāh* adalah bagian dari surah Al-Fātihah (Madzhab Imam Syafi’i), dan ada yang

³⁹ Kini, “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah.”

⁴⁰ Nasional, “Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi.”

mengatakan bahwa *Basmallāh* bukan bagian dari Al-Fātihah (Madzhab Imam Malik). Begitu juga ada yang ketika mengimami dengan bacaan *Basmallāh* yang *Jahr* (Keras), ada juga yang *Sirr* (Lirih). Hal tersebut dikarenakan sebagian ‘ulama menganggap tidak wajib membaca *Basmallāh*. Ada juga yang berpendapat wajib dibaca tetapi di dalam hati. TGB menghimbau, Apabila ada sebagian Imam yang tidak memakai *Basmallāh*, maka sikap terbaik yaitu saling menghargai, tidak saling menyalahkan, dan tidak saling mencaci maki. Dan bermakmum dengan Imam yang tidak membaca *Basmallāh*, begitu juga sebaliknya. Kata TGB sholat tersebut tetaplah sah.⁴¹

Terlepas ada perbedaan mengenai bacaan *Basmallāh*, intinya wajib membaca Al-Fātihah ketika sholat. Maka dari itu, surah Al-Fātihah juga disebut dengan *al Kafiyah* (Al-Fātihah bisa mengganti yang lain, tetapi tidak bisa diganti dengan yang lain). Kemudian TGB membacakan Sabda Rasūlullāh Muhammad ﷺ yang berbunyi :

أُمُّ الْقُرْآنِ عَوْضٌ مِنْ غَيْرِهَا وَلَيْسَ غَيْرُهَا مِنْهَا عِوَضًا

Artinya : “Al Fatihah lah yang menjadi pengganti dari surah lainnya, sedangkan surah yang lainnya tidak bisa menggantikan al Fatihah.” (HR. Muslim 780, dan Ahmad 2/284).

Keutamaan dari *Bismillah* menurut TGB yaitu, Seluruh para Rasul dan Nabi yang diturunkan oleh Allah Swt pasti membawa ajaran. Dan diantara ajaran-ajaran tersebut pasti ada yang hilang oleh zaman selepas para Nabi dan

⁴¹ TGB untuk Indonesia, “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

Rasul Wafat. Dan yang senantiasa tersisa yaitu lafadz *Bismillāh*. Sebagaimana ajaran yang tersisa dari Nabi Ibrahim As yaitu Thowaf di Ka'bah. Kemudian dikarenakan termakan oleh zaman, maka terjadilah penyimpangan-penyimpangan. Orang-orang dahulu juga menyebut *Bismillāh*, tetapi bukan *BismillāhirRahmānirRahīm*, melainkan *Bismikallah* (Dengan menyebut namamu ya Allah Swt). Maknanya yaitu, *Bismillāh* adalah simbol kebaikan dari zaman dahulu, meskipun terselipkan kebatilan.⁴²

Apabila dilihat dalam berbagai kitab sejarah, sebelum Rasūlullāh Muhammad ﷺ mendapatkan wahyu. Dalam aktivitasnya, juga senantiasa membaca *BismikAllah*. Begitu juga dalam Al-Qur'ān tepatnya Qs. Hud ayat 41, diceritakan tentang Nabi Nuh As dan pengikutnya ketika menghadapi banjir yang sangat besar, seakan-akan bumi dilipat oleh Allah Swt. Maka ketika itu yang dikatakan oleh Rasulullah Nuh As, seperti dikisahkan dalam kitab suci Al-Qur'ān :

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan Nuh As berkata kepada anaknya : " Wahai anakku.. Naiklah kamu ke dalam kapal, dengan diiringi menyebut Asma Allah Swt saat berlayar dan berlabuhnya". Sesungguhnya Allah Swt benar-benar Dzat Maha Pengampun Dzat Maha Penyayang.⁴³

Hikmah dari ayat tersebut menurut TGB yaitu, jangankan perkara kecil, perkara besarpun apabila dimulai dengan bacaan *Bismillāh* maka akan dimudahkan, dan ditolong oleh Allah Swt. Dengan sebab turun ayat di atas,

⁴² Safari Dakwah TGB, "Kajian Tafsir Surah Al-Fatihah Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma," 2020.

⁴³ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

maka Rasūlullāh Muhammad ﷺ seketika itu mengubah dari ucapan *BismikAllah* menjadi *Bismillāh*.⁴⁴

Kemudian tidak selang lama ada ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman As bersama pasukannya ketika dalam proses mengajak Ratu Bilqis untuk masuk Islam. Maka ketika itu, Nabi Sulaiman As memberikan intruksi pasukannya (Dari bangsa Manusia, Hewan, dan Jin). Akan tetapi dikarenakan Nabi Sulaiman As memiliki ketajaman Panca Indera yang luar biasa, ketika itu Nabi Sulaiman As tidak melihat satu pasukannya yang Absen (yaitu satu burung namanya Hud-Hud). Sehingga singkat cerita Nabiullah Sulaiman As mencari-cari burung tersebut. Setelah dicari sekian lama, akhirnya datanglah burung tersebut kepada Nabi Sulaiman As dan membawa berita tentang adanya sebuah kerajaan yang luar biasa makmurnya dan dipimpin oleh seorang Wanita, tetapi para penduduknya menyembah Matahari.⁴⁵

Akhirnya Nabi Sulaiman As berniat menyebarkan rislah kenabian kepada kerajaan tersebut. Dan kisah tersebut diabadikan oleh Allah Swt Tuhan semesta alam dalam Qs. an-Naml ayat 30-31 :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁴⁴ Rumah Islam, “Tafsir Surah Al Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2021.

⁴⁵ Zulfajang, “Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB.”

Artinya : Sesungguhnya tulisan ini, dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya adalah : "Dengan menyebut Asma Allah Swt Dzat Maha Pemurah Dzat Maha Penyayang."⁴⁶

أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأُتُونِي مُسْلِمِينَ

Artinya : Bahwa jangan kalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang yang Islam".⁴⁷

Menurut TGB Nabi Sulaiman As menuliskan surat yang singkat, bukan panjang lebar tetapi tidak ada artinya. Surat tersebut langsung kepada pokok perkara. Begitu juga Nabi Sulaiman As ketika itu tidak menyebutkan gelarnya bahwa dia seorang Rasul, padahal Nabi Sulaiman As terkenal dengan seorang yang sangat luar biasa ketika itu. Bahkan diceritakan kekuasaannya di seluruh dunia, dan syaitan-syaitan tunduk kepada Nabi Sulaiman As.⁴⁸

Kemudian, Menurut TGB lafadz *Muslimin* dari ayat di atas mengandung dua hal. Bisa diartikan dengan “Tunduk kepadaku”, dan juga bisa diartikan dengan “Masuk Islam bersamaku”. Kemudian ketika Balqis menerima surat tersebut, ia sadar akan kesalahannya. Setelah berembug dengan para pengawalinya, Baqis kemudian mengatakan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. an-Naml 33 :

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً
وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ

⁴⁶ Ibid. Qs. an-Naml ayat 30.

⁴⁷ Ibid. Qs. an-Naml ayat 31.

⁴⁸ Media Dakwah NWDI Janapria Part, “TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1,” 2021.

Artinya : Balqis berkata: "Sesungguhnya apabila raja-raja memasuki suatu negeri, Pasti mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia menjadi terhina, dan demikian pasti yang akan mereka lakukan.⁴⁹

Terkait dengan ayat di atas, TGB memberikan komentar bahwasannya, “Ratu Balqis itu melihat prespektif yang jauh ke depan, ia tidak menginginkan peperangan. Karena peperangan akan menimbulkan banyak sekali *Mudhorot* kedepannya. Maka pada akhirnya Ratu Balqis menerima ajakan Islam Nabi Sulaiman As untuk menyembah Allah Swt. Kemudian setelah ayat tersebut turun, Rasūlullāh Muhammad ﷺ saat itulah mulai menyebut “*BismillāhirRahmānirrahiim*” dari yang sebelumnya *Bismillāh* dan *BismikAllah*.⁵⁰

2. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.⁵¹

Artinya : (2) Semua Pujian hanya untuk Allah Swt, Dzat yang merawat alam semesta.⁵²

TGB menjelaskan bahwa *Al* dalam lafadz *Alhamdu* itu menunjukkan *Lil Istighraq* (Menunjukkan bahwa keseluruhan nikmat itu milik Allah Swt). Maka tidaklah pantas bagi seseorang Alim mengatakan bahwa ia adalah orang yang paling berilmu, tidaklah pantas bagi seseorang sebanyak apapun karunia yang ia miliki lantas terus menyombongkan karunia tersebut. Karena

⁴⁹ Ibid. Qs. an-Naml ayat 33.

⁵⁰ Part, “TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah.”

⁵¹ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*.

⁵² Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*. Al-Fatihah : 2.

hakikat apapun yang dimiliki oleh manusia itu sejatinya adalah milik Allah Swt yang hanya dititipkan sementara pada orang tersebut.⁵³

Dalam kesempatan yang lain, TGB juga menjelaskan bahwa *Alhamdu* itu *Lil Jinsi*, artinya yaitu jenis pujian (Menurut pendapat sebagian ‘ulama). Sebagaimana kata *al Insanu* (jenis makhluk Allah Swt yang bernama manusia). Sehingga maksudnya yaitu Segala sesuatu yang masuk kepada pujian, itu *Lillah* (Untuk Allah Swt).⁵⁴

Kemudian dalam rangkaian (أَلْحَمْدُ لِلَّهِ) itu ada beberapa hal yang memperkuat makna kekhususan pujian itu sendiri. Pujian yang hanya dimiliki oleh Allah Swt. TGB mengambil beberapa pendapat dari ‘ulama yang menyatakan bahwa keistimewaannya dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama *Alif Lam* dalam lafdz *Alhamdu* (*Lil Jinsi*). Kedua *Alif Lam* dalam *Lillahi* (*Lil Ihtisos*). Dan sebagian mengatakan ada yang *Lil Istighraq*. Dan yang paling kuat dari pendapat ‘ulama menurut TGB adalah *Lil Ihtisos* (Mengkhususkan). Dan Ketika *Li Jinsi* dan *Li Ihtisos* ini bergabung dalam satu redaksi maka maknanya adalah *Lil Istighrak* (Tidak ada yang lepas). Sebagaimana yang penulis jelaskan sebelumnya.⁵⁵

Sehingga maknanya dari *Alhamdulillah* adalah, “Segala macam pujian tidak ada yang lepas dari Allah Swt”. Maka itulah sebabnya apabila dilihat

⁵³ TGB untuk Indonesia, “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatimah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” n.d.

⁵⁴ Ilmu, “Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul.”

⁵⁵ Badrul Wajdi, “Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatimah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA,” 2022.

dalam halaman awal dari kitab karya para ‘ulama, terdapat pujian-pujian yang luar biasa yang ditulis, seperti ucapan : “*Alhamdulillah Haqqo Hamdih*”. Alasan para ‘ulama menulis demikian kata TGB adalah, Karena memang manusia sering kali, walaupun lidahnya mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin* pada saat mendapatkan suatu nikmat. Akan tetapi sering di dalam hatinya, ada perasaan bahwa nikmat tersebut didapatkan karena jerih payahnya juga. Maka dari itu, dalam surah Al-Fātīhah dikhususkan, dan *diIstighraqqan* segala macam makna untuk mendidik manusia. Bahwa jangan sampai ketika menerima karunia dari Allah Swt apapun bentuknya ada rasa bahwa itu juga berkat usaha yang dikerjakan.⁵⁶

Mengucapkan kata syukur (*Alhamdulillah*) menurut TGB memang bukan hal yang mudah. Perlu mengasah diri dan terus belajar agar terbiasa mengucapkannya, dalam keadaan apapun. Akan tetapi, syukur yang dimaksud di sini adalah syukur yang dibarengi dengan sebuah keikhlasan hati.⁵⁷

Kemudian dalam kesempatan yang lain TGB menjelaskan, bahwa Ketika manusia lahir di dunia ini, itu diawali dengan *Alhamdulillah*, maka nanti ketika di akhirat juga akan ditutup dengan *Alhamdulillah* juga. Sebagaimana firman dari Allah Swt Qs. Yunus 10 :

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَعَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁵⁶ Mana Tau Satu Visi, “Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur’an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA,” 2022.

⁵⁷ Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*.

Artinya : Do'a Ahli Surga di dalamnya yaitu : "*SubhanakAllahumma*", dan salam penghormatan Ahli Surga yaitu : "Salam". Dan penutup doa Ahli Surga yaitu : "*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*".⁵⁸

Menurut TGB, sebenarnya manusia cukup bercita-cita menjadi hamba yang senantiasa pandai bersyukur kepada Allah Swt terhadap karunia yang Allah Swt berikan saja. Dengan senantiasa bersyukur maka semua persoalan akan ditolong oleh Allah Swt. Sehingga dikisahkan di Qs. Al Kahfi ayat 39 yang berbunyi :

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ تَرِنًا أَقْلٌ
مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا

Artinya : Dan mengapa engkau wahai temanku, ketika memasuki ladangmu tidak berdoa ”*Masya Allah, La Quwwata Illa Billah*” (Sungguh, hanya atas kehendak Allah Swt, semua nikmat itu terwujud), tidak ada kekuatan sama sekali kecuali atas izin pertolongan Allah Swt, meskipun engkau menganggap harta dan keturunan ku lebih sedikit daripada milikmu.⁵⁹

Itulah pelajaran penting bagi manusia agar selalu bersyukur mengucapkan *Alhamdulillah* (Segala Puji Bagi Allah Swt) saat lapang maupun susah.⁶⁰

Setelah menjelaskan demikian, TGB juga menjelaskan bahwa Allah Swt itu adalah nama (Bagi Dzat yang tidak berhak disembah kecuali kepadanya, dzat yang Maha menciptakan segalanya). Kemudian ada sebagian mayoritas ulama yang berpendapat bahwasannya nama Allah Swt itu berasal

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Qs. Yunus ayat 10.

⁵⁹ Ibid. Qs. Al Kahfi ayat 39.

⁶⁰ Mana Tau Satu Visi, “Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur'an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majidi, Lc, MA,” 2022.

dari kata (أَلَه) *Alaha* yang memiliki arti (عَبَدَ) ‘*Abada* (Menyembah).

Alasan dinamakan Allah adalah karena Allah Swt adalah Dzat yang disembah.⁶¹

Ada juga yang berpendapat, kata Allah berasal dari kata (وَلَّه) *Walaha*

berarti (*Takhayyaro Wa Sakana*). *Takhayyaro* (تَخَيَّرَ) berarti Galau, Susah,

Resah, Binggung. Kenapa demikian, Karena Manusia ketika merasa Galau

maka kembalinya kepada Allah Swt. Kemudian juga berarti (سَكَنَ) *Sakana*

(Diam, Tenang, Damai). Hal tersebut dikarenakan, Siapapun yang ingin

ketenangan hati, dan kekhusu’an yang hakiki, maka ingatlah Allah Swt.⁶²

Sebagaimana firman Allah Swt Qs. Ar Ra’ad 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : Hati Orang yang beriman menjadi tenteram dengan hanya mengingat Allah Swt. Ingatlah, sungguh hanya dengan mengingat Allah Swt hati manusia akan menjadi tenteram.⁶³

Kemudian kata (رَبِّ الْعَالَمِينَ). Makna dari kata *Rabbul ‘Alamin*

yaitu “Menunjuk kepada sifat Allah Swt yang tidak pernah putus, mendidik

⁶¹ Badrul Wajdi, “Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatihah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA,” 2022.

⁶² Ilmu, “Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul.”

⁶³ Ibid. Qs. Ar Ra’ad ayat 28.

hambanya, menjaga hambanya, menjadi pengasuh, merawat hambanya”. Jadi Allah Swt tidak hanya sekedar menciptakan makhluknya. Akan tetapi Allah Swt juga membekali makhluk-makhlukannya terkhusus manusia diberikan Akal budi, hati nurani, panca indera, diberikan kekuatan untuk menyerap kebaikan-kebaikan. Ayat ini menurut TGB merupakan bagian dari sifat Allah Swt yaitu Sifat *Ar Rahmān* dan Sifat *Ar Rahīm* sebagaimana ayat sebelumnya. Sehingga dari pemahaman ayat ini dapat diambil hikmah bahwa : “Allah Swt tidak hanya mencipta tetapi juga menjaga dengan kasih sayang”.⁶⁴

Kata *Rabb* menurut TGB juga berasal dari kata (رَبُّهُ) *Robbahu* yang

memiliki arti Mendidik, Memimpin, dan Mengasuh. Kata رَبُّهُ satu makna dengan kata رَبَّاهُ. Kata tersebut menurut TGB, Allah Swt tidak hanya mendidik, tetapi juga proses untuk menanamkan pendidikan secara perlahan.⁶⁵

Dalam arti lain, kata tersebut menunjukkan “Ada proses sedikit demi sedikit”. Karena pada sejatinya, Allah Swt menciptakan sesuatu itu melalui proses demi proses. Meberikan kepada manusia sejarah masing-masing yang sangat panjang, dimulai dari dalam Rahīm ibu selama 9 bulan, bahkan lebih

⁶⁴ Part, “TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah.”

⁶⁵ Media Dakwah NWDI Janapria Part, “TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1,” 2021.

(Sebagaimana Imam Syafi'i). Padahal Allah Swt mampu menciptakan sekaligus, sebagaimana dalam Qs. Yasin ayat 82 :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : Sesungguhnya apabila Allah Swt menginginkan sesuatu hal. Maka cukup bagi Allah mengatakan : Jadilah, Maka jadilah ia.⁶⁶

TGB kemudian menjelaskan bahwa, terkait pentingnya sebuah proses

Allah Swt berkalam dalam Qs. Al A'raf : 54 yang berbunyi :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ

Artinya : Allah Swt adalah dzat yang telah menciptakan langit dan bumi selama enam tahap.⁶⁷

Hikmah yang dapat diperoleh dari Allah Swt menciptakan dengan berbagai proses, menurut TGB sebenarnya untuk pelajaran bagi manusia itu sendiri, *Fa'tabiru Ya Ulil Abshor* (Befikirlah Wahai orang yang mengerti).⁶⁸

Terkait kata "*Fa'tabiru Ya Ulil Abshor*", perlu diketahui dalam diri manusia terdapat 60 Triliun sel yang mana antara satu sel dan sel yang lain tidak ada yang berkelahi, semua bekerja dengan fungsinya masing-masing. di dalam Sel ada *Nukleus* (Inti Sel), di dalam Inti sel ada *Kromosom*, ada 23 pasang, dan semua berjalan dengan kuasa Allah Swt. Dan dalam Setiap sel ada 3 ribu macam kode, dan yang lainnya. Sehingga Allah Swt berfirman, apabila ingin tau kuasa Allah Swt sebenarnya tidak usah repot-repot pergi ke

⁶⁶ Ibid. Qs. Yasin ayat 82.

⁶⁷ Ibid. Qs. Al A'raf ayat 54.

⁶⁸ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Hasyr ayat 3.

langit cukup lihat diri kalian semua, Tegas TGB. Sebagaimana dalam Qs. Az Dzariyat ayat 21 yang berbunyi :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya : Dan terhadap dirimu sendiri. Apakah kalian tidak memperhatikannya ?.⁶⁹

Kemudian makna dari الْعَالَمِينَ. Kata tersebut itu merupakan bentuk

Plural (*Jama'*) yaitu kata yang menunjukkan lebih dari dua. Sedangkan

bentuk tunggal (Singular) dari *Alamin* yaitu *Alam* (الْعَالَم) yang memiliki

arti alam semesta. Menurut TGB, Para 'ulama mengatakan yang dinamakan

Alam semesta yaitu مَا سِوَى اللَّهِ yang artinya “Segala sesuatu selain Allah

Swt”. Jadi Allah Swt adalah Tuhan Seluruh makhluk yang ada di semesta alam, tanpa terkecuali.⁷⁰

3. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Ketiga

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.⁷¹

Artinya : (3) Lagi mempunyai (penguasa) hari pembalasan.⁷²

⁶⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Qs. Az Dzariyat ayat 21.

⁷⁰ Zulfajang, “Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB.”

⁷¹ Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an Al-Adzim*.

⁷² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Fatihah : 3.

Ar-Rahmān ar-Rahīm Adalah dua dari 99 *Asma'ul Husna*. Dua kata tersebut meskipun berasal dari kosa kata yang satu yaitu (*Ar Rohmah*) Kasih Sayang (رَحْمَةً), Namun dimensi maknanya berbeda. *Ar Rahmān* dan *Ar Rahīm* adalah dua makna yang saling mendukung dan melengkapi bukan saling menafikan.⁷³

Menurut TGB, sejumlah ‘ulama menguraikan perbedaan terkait makna *Ar Rahmān* dan *Ar Rahīm*. Berikut perbedaannya :

- 1) *Pertama*, *Ar Rahmān* itu berkaitan dengan nikmat yang besar-besar, seperti Matahari, Bulan, Bintang, Angin, Siang, Malam, Lautan, dll. Sedangkan *Ar Rahīm* itu berkaitan dengan nikmat yang halus yang tidak bisa dilihat oleh panca Indera tapi bisa dirasakan kehadirannya, seperti Ketenangan, Kekhusuan.⁷⁴
- 2) *Kedua*, kata *Ar Rahmān* itu lebih umum dari kata *Ar Rahīm*. *Ar Rahmān* itu (*Rohmanu Fiid Dunya*) yaitu “Mencakup kasih sayang Allah Swt di dunia, dan berlaku kepada siapa saja baik orang Islam maupun orang Kafir, Orang Atheis (Tidak percaya Tuhan), Orang durhaka, orang maksiat, orang yang mengerjakan sholat ataupun tidak, juga senantiasa diberi makan oleh Allah Swt tidak membedakan ras, suku, dan agama. Bahkan orang yang ingkarpun diberikan karunia yang lebih banyak dari pada orang yang taat. Sedangkan *Ar Rahīm* adalah kasih sayang yang

⁷³ Rumah Islam, “Tafsir Surah Al-Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2021.

⁷⁴ Safari Dakwah TGB, “Kajian Tafsir Surah Al-Fatihah Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma,” 2020.

akan Allah Swt berikan khusus nanti di akhirat hanya kepada orang beriman kelak, dan tidak akan ada putus-putusnya.⁷⁵

- 3) Ketiga, pendapat dari Syaikh Muhammad Abduh, bahwa *Ar Rahmān* adalah berkaitan dengan hubungan Allah Swt kepada makhluknya. Apabila ada makhluknya yang sakit, maka Allah Swt akan menyembuhkan. Apabila ada makhluknya yang kekurangan, maka Allah Swt cukupkan. Sedangkan *Ar Rahīm* itu menyangkut sifat Allah Swt yang melahirkan sifat *Ar Rahmān*.⁷⁶

Kemudian Menurut TGB, salah satu alasan kata *ar-Rahmān ar-Rahīm* kenapa diulang..?. Hal tersebut dikarenakan manusia itu sering lupa, makanya Allah Swt mengulanginya. Manusia apabila sudah mendapatkan karunia yang banyak dari Allah Swt dan dalam tempo yang lama, maka kebanyakan manusia itu akan lupa akan bersyukur. Maka dalam ayat ketiga ini Allah Swt mengulangi lagi.⁷⁷

4. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Keempat

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ.⁷⁸

Artinya : (4) Lagi mempunyai (penguasa) hari pembalasan.⁷⁹

TGB menjelaskan bahwa dalam ayat ini ada dua *Qiroah* yang sama-sama *Mutawatir* (Dari Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم Saw). Ada yang

⁷⁵ TGB untuk Indonesia, “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

⁷⁶ Nasional, “Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi.”

⁷⁷ Kini, “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah.”

⁷⁸ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*.

⁷⁹ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*. Al-Fatihah ayat ke 4.

membaca (مَالِكِ) *Māliki* (Qiroah Ashim dan Kisa'i), dan ada juga yang

membaca (مَلِكِ) *Maliki* (Qiroah Nafi') seperti di Maroko.⁸⁰

Sehingga dikarenakan ada perbedaan membaca, maka kemudian muncul perbedaan makna antara *Mālik* (مَالِكِ) dan *Malik* (مَلِكِ).

Perbedaannya yaitu, *Mālik* (مَالِكِ) diartikan dengan yang memiliki, yang

mempunyai, yang menguasai Hari Pembalasan. Sedangkan *Malik* (مَلِكِ)

memiliki arti Raja.⁸¹

Menyikapi perbedaan tersebut, TGB memberikan jalan alternatif bahwa apabila ingin membaca *Mālik* (مَالِكِ) maka akan mendapat tambahan pahala, dikarenakan ada tambahan Alif. Begitu juga yang lebih yakin terhadap lafadz *Malik* dengan alasan “*Raja*” itu lebih hebat daripada hanya sekedar memiliki. Kemudian TGB menegaskan kedua bacaan tersebut Mutawatir dan bagus. Menyesuaikan adatnya saja, sehingga tidak menimbulkan fitnah dalam masyarakat. Ketika menjelaskan perbedaan

⁸⁰ Coretan Dinding, “Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. M. Zainul Majdi,” 2017.

⁸¹ Qultumedia, *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*.

Bacaan *Mālik* dan *Malik*, TGB juga sedikit menyinggung terkait perbedaan Doa Qunut.⁸²

Kemudian, TGB menafsirkan *Maliki Yaumiddīn* dengan, “Allah Swt adalah pemilik Hari Pembalasan”. Seseorang yang beriman harus percaya bahwa setelah alam dunia ada alam lagi. Kehidupan setelah dunialah yang hakiki, yang kekal, yang sesungguhnya, dan yang selama-lamanya. Mungkin di dunia masih ada yang ditutupi, akan tetapi nanti di akhirat tidak ada yang bisa berkelit dari tanggung jawabnya. Firman Allah Swt dalam ayat keempat ini mengingatkan manusia apa yang diperbuat oleh manusia, apa yang dilakukan, apa yang dikerjakan, bahkan apa yang dirahasiakan manusia kelak akan dipertanggung jawabkan nanti di *Yaumud Diin* (Hari Kiamat).⁸³

Ada hal yang menarik menurut TGB dalam ayat ke empat ini. Kenapa Allah Swt memakai kata Pemilik hari Pembalasan, bukankah Allah Swt adalah juga pemilik dunia *مَالِكِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ*. Alasannya yaitu, kadang-kadang manusia itu entah karena kekuasaannya, karena hartanya, karena keistimewaan yang ada dalam dirinya, maka orang tersebut di dunia bersikap dan berperilaku sekan-akan memiliki dunia, seakan-akan menguasai dunia dengan kesombongannya, dengan tingkah polahnya yang melampaui batas.

⁸² Wathony, “Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 1-5 Bersama Tuan Guru Bajang (TGB) Dr KH Muhammad Zainu Majdi.”

⁸³ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa’ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil ‘Alamin)*.

Sebagaimana Fir'an pada zaman Nabi Musa As.⁸⁴ Kisah tersebut diabadikan oleh Allah Swt dalam Qs. An-Nazi'at 24 :

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

Artinya : Fir'aun berkata : "Sayalah tuhanmu yang Tertinggi".⁸⁵

Menurut TGB ada juga orang yang mungkin lidahnya tidak mengatakan bahwa dirinya itu tuhan. Akan tetapi perilakunya menganggap dirinya tuhan. Orang tersebut tidak peduli apapun, melakukan apa saja yang dikehendakinya, merekayasa, dan berbuat jahat semauanya. Sehingga di dunia seakan-akan kekuasaan Allah Swt berusaha disaingi oleh manusia yang sombong. Baik dengan kelakuannya, kedudukannya, kesombongannya, kegagahannya, dan dengan kekuasaannya.⁸⁶ Kemudian TGB memberikan contoh kisah dari Namrud yang kisahnya diabadikan dalam Qs. Al Baqarah ayat 258 yang berbunyi :

إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ

Artinya : Ketika Nabi Ibrahim As mengatakan : "Tuhanku adalah Dzat yang bisa menghidupkan dan mematikan". Maka Namrud berkata : "Aku juga dapat menghidupkan dan juga bisa mematikan"....⁸⁷

Terkait ayat di atas, TGB mengatakan, "Bahwa model seperti Namrud zaman sekarang banyak sekali. Bisa jadi mungkin tidak hanya

⁸⁴ Menurut TGB dikatakan bahwa Fir'aun itu sekali makan satu Wadah yang besar, dan pergi BAB 40 hari sekali, tidak pernah sakit di saat orang-orang pada sakit. Jangankan sakit, pusing pun tidak pernah, sehingga mengaku dirinya sebagai tuhan.

⁸⁵ Kementerian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Qs. An-Nazi'at Ayat 24.

⁸⁶ Mochammad Zia Ulhaq, "Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi."

⁸⁷ Ibid. Qs. Al Baqarah ayat 258.

perorangan yang memiliki sifat seperti Namrud, tetapi bisa jadi Suatu kelompok, suatu Pemerintahan. Hal tersebut karena mereka merasa punya segalanya, maka mereka dzalimi negara-negara orang, mereka hancurkan negara orang, Seakan-akan mereka itu tuhan".⁸⁸ Dan nanti di akhirat yang seperti Fir'aun dan Namrud tidak ada, semua tunduk. Kemudian TGB membacakan kalam Allah Swt dalam Qs. Ibrahim ayat 43 :

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ

Artinya : Mereka semua datang dengan terburu-buru memenuhi panggilan Allah dengan seraya mangangkat kepala, dan mata mereka tidak berkedip-kedip sama sekali dan hati mereka semua kosong (Kecerdasan, keahlian, kepintaran semua hilang).⁸⁹

Kemudian pada saat itu Allah Swt berkalam, sebagaimana dalam Qs.

al Ghafir 16 :

يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ
الْوَّاحِدِ الْقَهَّارِ

Artinya : Pada hari ketika mereka semua keluar dari kuburnya ; tidak ada ataupun hal dari mereka yang tersembunyi dari Allah Swt. (Kemudian Allah Swt berfirman): "Milik siapakah kekuasaan pada hari ini?" mereka serontak mengatakan Kepunyaan Allah Swt Dzat Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.⁹⁰

⁸⁸ Dalam hal ini TGB juga menyebut nama Presiden Amerika Serikat Donald Trump, Hitler, dan berbagai penjahat-penjahat perang. Beliau juga menyebutkan penjahat politik, dan siapa saja semua manusia, Setya Novanto, ataupun yang lainnya.

⁸⁹ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Qs. Ibrahim ayat 43.

⁹⁰ Ibid. Qs. al Ghafir ayat 16.

Semua manusia baik orang kafir, nanti di akhirat semua bersaksi bahwa sesungguhnya Allah Swt lah Tuhan yang Maha Esa. (لِلَّهِ الْوَحْدِ الْقَهَّارِ).⁹¹

Dalam ayat keempat ini seakan-akan Allah Swt mengatakan bahwa :
 “Kalau di dunia ada diantara hambaku bersikap seakan-akan dia seperti tuhan, dia bersikap seakan-akan berkuasa, maka kelak di akhirat tidak ada siapapun yang bisa menyombongkan apa yang kelak dia miliki. Maka di Al-Qur’an Allah Swt berkalimat di Qs. An-Naba’ 38 :

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ
 وَقَالَ صَوَابًا

Artinya : Pada hari, ketika para ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka semua tidak berkata-kata, kecuali kepada siapa yang telah diizinkan oleh Allah Swt pada saat itu; dan ia mengucapkan perkataan yang benar.⁹²

TGB menambahkan, Pada hari itu, manusia, malaikat, dan semua makhluk pada saat itu berbaris diam tidak ada yang berbicara. Kecuali yang Allah Swt izinkan untuk menyampaikan kebenaran tidak ada kebohongan, kedustaan, tipu menipu. Pada hari itu ditampakkan oleh Allah sejelas-jelasnya.⁹³

Para ‘ulama mengingatkan bahwa ayat ke empat dari surah Al-Fātihah adalah seperti pengingat, peringatan bahwa apa saja yang dikerjakan manusia di dunia ini kelak pasti akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah

⁹¹ Mochammad Zia Ulhaq, “Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi.”

⁹² Ibid. Qs. An-Naba’ ayat 38.

⁹³ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa’ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil ‘Alamin)*.

Swi, dengan pertanggung jawaban yang sebenar-benarnya. Kemudian TGB menambahkan bahwa beragama itu gabungan antara penuh harapan dan kehati-hatian (Kewaspadaan).⁹⁴

Dalam ayat ini TGB juga menjelaskan bahwa (الدِّينِ) *Addin* (Agama)

itu bermakna *الْجَزَاءُ وَالْحِسَابُ*. *Al Jaza'* dan *Al Ihtisab* (Bermakna balasan

dan hitung-hitungan, atau bisa juga hari Perhitungan Amal). Sehingga agama itu berbicara tentang hitung menghitung. Dan menghitung itu tidak perlu orang lain. Cukup diri sendiri bisa menghitung.⁹⁵ Kemudian TGB membacakan Perkataan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم yang berbunyi :

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَزِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنَ عَلَيْكُمْ.

Artinya : Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم bersabda : “Koreksilah diri kalian sebelum kalian nanti dihisab pada hari kiamat. Timbanglah perbuatan kalian sebelum kalian ditimbang pada hari Kiamat.”

Sehingga pada intinya dari ayat ke empat ini, TGB menegaskan, “Pada hari itulah manusia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya selama di dunia. Baik maupun buruk amal dari semua amal manusia akan menerima ganjarannya.⁹⁶

⁹⁴ Zulfajang, “Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB,” 2021.

⁹⁵ Coretan Dinding, “Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. M. Zainul Majdi,” 2017.

⁹⁶ Kajian Islam Masa Kini, “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah,” 2018.

5. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Kelima

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.⁹⁷

Artinya : (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.⁹⁸

Menurut TGB ayat kelima ini berisikan panduan kepada manusia, bagaimana mengisi kehidupan bermasyarakat, bagaimana meletakkan hal-hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, bahwa hal yang utama adalah bagaimana memastikan agar hidup manusia terisi dengan tauhid yang utuh.⁹⁹

Apabila diperhatikan kata TGB, dalam kata (نَعْبُدُ), Allah Swt menggunakan kata “Kami” maksudnya yaitu “Dalam berbuat baik beribadah kepada Allah Swt, tidak ada ibadah yang lebih baik selain dengan bersama-sama. Sehingga Allah Swt tidak menggunakan (أَعْبُدُ) “Aku menyembah”.

Sehingga dapat diambil hikmah bahwasannya, “Beribadah kepada Allah Swt yang terbaik adalah dengan melaksanakannya secara berjamaah”. Seperti Sholat di masjid, menunaikan haji (Ada Kebersamaan seluruh manusia dari seluruh dunia), itulah puncak dari ibadah yang sebenarnya, dengan kekhusyuan dan berserah diri kepada Allah Swt.¹⁰⁰

⁹⁷ Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an Al-Adzim*.

⁹⁸ Kementrian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Fatihah Surah ke 5.

⁹⁹ Kini, “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah.”

¹⁰⁰ TVRI Nasional, “Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

Kemudian, Kata (وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) Meminta pertolongan diletakkan oleh Allah Swt setelah menyembah kepada Allah Swt. Sehingga menurut TGB, kata para ‘ulama itu adalah cara Allah Swt mendidik hamba-hambanya, bahwa sesuatu yang diinginkan manusia harus diproses dengan tahapan-tahapan yang baik. Tidak ada sembahyang yang diterima kecuali disertai syarat dan rukun yang sempurna. Tidak ada sembahyang yang diterima kecuali syaratnya terpenuhi dengan baik (menghadap kiblat, Suci tempat, suci pakaian, dan lainnya). Apabila syarat sudah terpenuhi, maka sesuatu akan terlaksana dengan baik.¹

Dalam ayat ini, TGB juga menjelaskan bahwa ada adab yang diajarkan Allah Swt kepada para hambanya. Adabnya yaitu (*At Tholab*

Ba’dal ‘Amal) / الطَّلَابُ بَعْدَ الْعَمَلِ yang artinya, “Meminta setelah

Beramal”. (*Al Isti’anah Ba’dal Ibadah*) (الْإِسْتِعَانَةُ بَعْدَ الْعِبَادَةِ) yang artinya,

“Meminta setelah beribadah”. Sehingga susunan dari ayat tersebut adalah

(نَعْبُدُ) *Na’budu* (Beribadah) terlebih dahulu, baru (نَسْتَعِينُ) *Nasta’in*

(Meminta). Atau secara umumnya TGB menjelaskan menunaikan kewajiban

¹ Nasional, “Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi.”

terlebih dahulu baru meminta hak. Ayat ini mengajarkan kepada manusia bahwa Adab itu sangatlah penting.²

Kemudian TGB memberikan contoh kasusnya, Bahwa di masyarakat senantiasa digaungkan tentang meminta hak, tetapi jarang manusia mengukur, menghitung, mengevaluasi, pelaksanaan kewajiban sebagai manusia, sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, sebagai anggota negara. Banyak orang senantiasa menyuarakan, dan meminta hak. Dan lupa bahwa orang tersebut juga memiliki kewajiban yang harus ia tunjukan. Itulah adab yang menurut TGB harus senantiasa diperhartikan.³

Kemudian Tuang Guru Bajang membacakan kalam Allah Swt Qs. Al Baqarah 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : Dan apabila hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku Wahai Muhamad, maka katakan, bahwasanya Aku (Allah) itu dekat. Aku pasti mengabulkan semua permohonan hamba yang senantiasa berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah hambaku itu senantiasa memenuhi semua perintah-Ku dan hendaklah mereka selalu beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam petunjuk.⁴

Mengenai ayat di atas TGB menjelaskan bahwasannya, Doa terkabul

itu ada tahapannya. Dimulai dari (إِسْتِجَابَةٌ) *Istijabah* (Menanggapi Respon

² TGB untuk Indonesia, “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatimah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

³ Safari Dakwah TGB, “Kajian Tafsir Surah Al-Fatihah Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma,” 2020.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Qs. Al Baqarah ayat 186.

dari Allah Swt dengan baik) kemudian baru (رَشَدَ) *Rosyad* (Lurus). *Istijabah*

juga diartikan dengan selalu menunaikan perintah Allah Swt dan selalu menjauhi segala larangan Allah Swt dengan semampunya. Itulah Syarat agar

hidup seseorang yaitu hidup yang tentram atau لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ. Itulah

representasi dari إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.⁵

Kemudian TGB menjelaskan bahwa hanya dengan satu ayat saja, yaitu ayat kelima ini, ada sebagian ‘ulama yang mengarang kitab khusus tentang maqom-maqom. Sehingga ayat tersebut menjadi dasar kewajiban seorang hamba untuk melafaldzkannya paling tidak sebanyak 17 kali dalam satu hari. Seorang hamba sudah sewajarnya sungguh-sungguh dalam beramal, dengan izin Allah Swt kelak akan mendapatkan ganjaran yang tiada tandingannya.⁶

6. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Keenam

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.⁷

Artinya : (6) Ya Allah Swt Tunjukilah (hati) kami kejalan yang lurus.⁸

⁵ Rumah Islam, “Tafsir Surah Al Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2021.

⁶ Zulbajang, “Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB.”

⁷ Mushaf Utsmani, *Al-Qur’an Al-Adzim*. Al-Fatihah ayat 6.

⁸ Kementerian Agama Replubik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*.

TGB menjelaskan bahwa yang dimaknai (هَدْيَةٌ) *Hidayah* yaitu

(*Irsyadul Khoirot*) dalam ungkapan lain disebutkan (أَلَدَّلْتُ عَلَى الْخَيْرِ) (*Ad*

Dalatu 'Alal Khoir). Hidayah adalah petunjuk kepada kebaikan. Allah Swt memberikan hidayah kepada manusia itu ada tingkatan-tingkatannya. Sebagian 'ulama mengatakan ada empat tingkatan dari hidayah.⁹ Berikut penjelasannya :

1. Pertama, hidayah Allah Swt kepada manusia dalam bentuk kekuatan yang senantiasa dibutuhkan manusia.

Hidayah ini seperti Panca Indera dan Kekuatan Akal. Hidayah ini berlaku kepada semua makhluk di penjuru bumi ini. Dengan hidayah Allah Swt inilah, bayi yang baru keluar pasti menangis. Hal tersebut dikarenakan, tubuhnya menangkap perbedaan suhu antara di perut ibunya dan udara yang ada di dunia ini. Begitu juga telinganya akan mulai bereaksi. Hidayah ini berlaku kepada manusia agar supaya bisa bertahan hidup, baik di darat maupun di laut. Misalnya saja, berlindung ketika terkena panas. Hal tersebut dikarenakan, menurut TGB kulit manusia seperti sinyal-sinyal yang merespon dengan cepat.¹⁰

Kemudian TGB membacakan kalam Allah Swt Qs. al Insan 3 :

⁹ Media Dakwah NWDI Janapria Part, "TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1," 2021.

¹⁰ Part, "TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah."

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memberinya jalan yang lurus (Panca indera, akal pikiran, perlengkapan); diantara mereka ada yang pandai bersyukur dan ada pula yang selalu kafir.¹¹

2. Kedua, hidayah mengajak kepada kebaikan (Dakwah)

Kemudian TGB membacakan kalam Allah Swt sebagaimana di Qs. As-Syuara 52 :

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau ya Allah benar-benar memberikan petunjuk kepada kami jalan yang lurus.¹²

Hidayah yang seperti ini juga dinikmati oleh semua manusia. Jadi semua orang bisa menerima, bisa mendengar (Atau pada hakikatnya semua manusia sejatinya pasti pernah mendapatkan pesan dakwah yang sampai kepadanya). Misalnya mendengar Al-Qur'an, hadis, Kajian, Bisa lewat TV, internet, dan yang lainnya. Sehingga nanti di akhirat tidak ada yang protes kepada Allah Swt, dan kemudian memberikan alasan bahwa saat di dunia belum menerima pesan dakwah tersebut.¹³

3. Ketiga, hidayah dalam artian “Masuknya Iman di dalam hati”.

Dan menurut TGB hidayah ini tidak diberikan kepada semua orang. Hidayah ini hanya Allah kasih kepada hambanya yang memeluk Islam, dan kemudian beriman sampai ajal menjemput. Hidayah ini sebagaimana kalam Allah Swt di Qs. Qoshos ayat 56 :

¹¹ Ibid. Qs. al Insan ayat 3.

¹² Ibid. Qs. As-Syuara ayat 52.

¹³ Ilmu, “Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul.”

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Sesungguhnya Engkau Muhammad tidak akan dapat memberikan petunjuk kepada orang yang kamu sayangi, tetapi Allah Swt lah yang memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan Allah Swt lebih tahu orang-orang yang ingin menerima hidayah.¹⁴

Ayat tersebut turun terkait keinginan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم melihat Abu Thalib (Pamannya) masuk Islam. Ketika Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم menyuruh pamannya untuk mengucapkan kalimah *Laa Ilaaha Illallah Swt*. Akan tetapi sampai akhir hayatnya, Abu Thalib tidak mengucapkan kalimat tersebut. Maka ketika pamannya Wafat, Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم hatinya merasa gundah. Dan akhirnya turunlah ayat tersebut.¹⁵

Merujuk dari ayat tersebut bahwa tidak ada yang bisa memasukkan Iman kedalam hati seseorang kecuali Allah Swt. Bahkan Rasūlullāh Muhammad صلى الله عليه وسلم sendiripun tidak dapat memberi hidayah yang ketiga ini kepada pamannya sendiri (Abu Tholib).¹⁶

4. Keempat, hidayah bersama Allah Swt di dalam surga kelak.

Hidayah yang keempat ini sebagaimana kalam Allah Swt di Qs. Al-A'raf 43 :

¹⁴ Ibid. Qs. Qoshos ayat 56.

¹⁵ Badrul Wajdi, "Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatihah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

¹⁶ Mana Tau Satu Visi, "Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur'an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

Artinya : Dan Ahli surga berkata : "Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kami petunjuk sehingga kami sampai kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali pasti tidak akan mendapat hidayah kalau Allah Swt tidak memberi kami hidayah.¹⁷

Menurut TGB arti hidayah dalam ayat tersebut berarti “Masuknya seorang hamba ke dalam Surga, dan pertemuannya makhluk dengan penciptanya.”¹⁸

Mengenai keempat hidayah tersebut, Kemudian Menurut TGB itulah suatu permintaan manusia yang paling utama sebagai hamba, yaitu Meminta kepada Allah Swt agar senantiasa diberikan hidayah (Empat Macam Hidayah) sebagaimana di atas. Permintaan hidayah itu diawali dengan kesadaran atas makna **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ**. Maka permintaan dalam ayat ini adalah permintaan dari seorang hamba yang sadar betul akan keterbatasan dirinya. Seseorang tersebut sadar betul, bahwa tidak ada kehendak dan kekuatan selain bantuan dari Allah Swt. Seseorang tersebut sadar betul bahwa semua nikmat pada dirinya adalah berkat Rahmān dan Rahīmnya Allah Swt.¹⁹

Menurut TGB ayat ke enam ini tidak dapat ditafsirkan terpisah dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut dikarenakan, seseorang

¹⁷ Ibid. Qs. Al-A'raf ayat 43.

¹⁸ Mana Tau Satu Visi, “Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur’an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA,” 2022.

¹⁹ Badrul Wajdi, “Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatihah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA,” 2022.

tersebut bukan meminta kepada orang yang setara dengan dirinya. Tetapi permintaan seorang hamba yang benar-benar sadar akan ketidakberdayaan dirinya, bahwa semua adalah pinjaman dan amanah dari Allah Swt. Maka seseorang tersebut meminta dengan penuh ketundukan dan keseriusan.²⁰

Selain itu, ayat tersebut juga mengandung hikmah bahwa apabila meminta itu jangan memintakan untuk diri sendiri saja, tetapi juga memintakan untuk orang lain. Seseorang apabila ingin menginginkan kebaikan, maka jangan lupa mengikutkan orang lain dalam doa tersebut. Hal tersebut juga telah dicontohkan oleh para Khatib Jum'at yang mana dalam akhir khutbahnya senantiasa mendoakan ampunan kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat baik yang sudah hidup maupun kepada yang sudah wafat.²¹

Menurut TGB, hidayah Allah Swt itu sesungguhnya sudah didapatkan manusia, bahkan jauh sebelum lahir di dunia ini. Sejak Allah Swt menciptakan Nabi Adam As, di dalam Al-Qur'an diceritakan bahwa Allah Swt telah memberikan persaksian kepada Nabi Adam As dan seluruh keturunannya (persaksian di alam Arwah). Ketika itu Allah Swt mengatakan kepada para calon manusia, sebagaimana dalam Qs. Al-A'raf ayat 172 :

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ^ط قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

Artinya : Apakah aku ini Tuhan kalian..?" Maka semua ruh ketika itu tanpa terkecuali mengatakan, "Ya, engkaulah Tuhan kami."²²

²⁰ Ilmu, "Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul."

²¹ Part, "TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah."

²² Ibid. Qs. Al-A'raf ayat 172.

Itulah bentuk hidayah pertama yang telah Allah Swt berikan dahulu kala. Sehingga dengan persaksian itu ada yang menyebutkan dengan istilah *Good Spot* (Titik Ketuhanan). Dengan sebab titik itulah manusia memiliki kecenderungan dalam kebaikan, mencari kebenaran, dan menjauhi keburukan.²³

Menurut TGB, hidayah Allah Swt itu bertingkat-tingkat. Dan tingkat yang paling tinggi yaitu (أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) ketika seorang hamba diberikan petunjuk untuk menjalani jalan yang lurus dalam kebaikan. Jalan yang lurus itu adalah agamanya Allah Swt, yaitu Agama Islam. Agama Islam digambarkan dengan jalan yang lurus maksudnya yaitu, “Agama itu tidak hanya seperangkat tuntunan”, tetapi dia adalah seutuh-utuhnya pengamalan. Maka kemudian digambarkan seperti jalan. Seseorang apabila Islam, maka tidak cukup hanya memahami rukun Iman dan rukun Islam.²⁴

Kata (الصِّرَاطَ) dalam ayat ini menunjukkan bahwa Agama Islam itu sangatlah lapang. Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Arab kata jalan itu bisa diartikan dengan *As Sirat*, *At Thoriq*, *As Syari'*, *As Sabil*, *Darr*, *Haro* dan lainnya.²⁵ Dalam ayat tersebut, Allah Swt menggunakan kata *As Sirat*

²³ Media Dakwah NWDI Janapria Part, “TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1,” 2021.

²⁴ Zulfajang, “Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB.”

²⁵ Menurut TGB, Jalan ada yang besar ada yang kecil, ada yang setengah kecil, setengah besar, ada gang. Sedangkan *Sirotol Mustakim* adalah jalan yang sangat lebar. Sirot juga bisa diartikan dengan *Soroto* yang artinya menelan dengan tenggorokan. Dan yang namanya menelan itu pasti masuk ke dalam perut. Sehingga *As Sirot* itu menggambarkan Agama Islam adalah

dikarenkan artinya adalah *At Thoriqul Muq'tasid* (Bukan sembarang jalan, tetapi diartikan dengan jalan yang sangat lapang, sehingga seseorang dapat menempuhnya tanpa berdesak-desakan dengan orang lain). Itulah Agama Islam, maka apabila berbicara tentang Islam, maka tidak boleh sesuatu yang sempit, tegas TGB.²⁶

Ketika berbicara tentang Islam, maka pemahaman yang harus dibangun adalah bahwa Islam itu merupakan Suatu jalan yang sangat luas. Sehingga di dalam Islam ada berbagai pandangan dan perbedaan. Sebagai contohnya adalah ketika seseorang pergi haji, maka akan melihat betapa lapangnya Islam. Ketika Sholat misalnya, ada yang meletakkan tangan di atas dada (Madzhab Hambali), ada yang meletakkan tangan di tengah (Madzhab Syafi'i), di bawah pusar (Madzhab Hanafi), dan ada juga yang tidak bersedekap (Madzhab Maliki). Itu menunjukkan bahwa di dalam Islam ada berbagai macam perbedaan dan tidak perlu didebatkan dan saling menyalahkan.²⁷

Menyikapi Perbedaan menurut TGB, kembali lagi bahwa Islam itu diibaratkan jalan yang tidak saling menyakiti, tidak saling menyenggol, karena Islam adalah jalan yang sangat luas dan lapang sekali. Dan semua umat Islam sejatinya bersama-sama menempuh jalan yang sama, yaitu

agama yang tidak akan sempit sebanyak apapun pemeluknya. Meskipun berbeda pandangan, selama masih diikat dengan kalimah *Toyyibah*, Sholat lima waktu menghadap ka'bah, kitab sucinya al-Qur'an, nabinya Nabi Muhammad ﷺ, Rukun Islamnya lima, Rukun Imannya enam, madzab apapun itu. Semuanya masuk dalam makna *as Sirot* (jalan yang lapang selapangnya, bisa dilewati sebanyak-banyak manusia). Dan orang yang melewatinya tidak merasa kesempitan dan kesulitan sedikitpun.

²⁶ Rumah Islam, "Tafsir Surah Al-Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi," 2021.

²⁷ Safari Dakwah TGB, "Kajian Tafsir Surah Al-Fatihah Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma," 2020.

menuju keridhoan Allah Swt. Dan jalan yang mulia itu disifati dengan *Al Mustakīm* (Jalan yang lurus). Kata *Al Mustaqim* adalah kata sifat dari *Istiqomah*. *Istiqomah* secara sederhana diartikan dengan konsistensi. Sehingga Islam adalah jalan yang lurus dan konsisten.²⁸

Melihat dari penjelasan di atas, maka dengan demikian, apabila seseorang itu berIslam harus senantiasa belajar Konsistensi. Rasūlullāh Muhammad ﷺ sudah memberikan peringatan, bahwa dalam melakukan perbuatan baik, itu tidak harus sesuatu yang besar dan hanya dilakukan hanya sekali. Akan tetapi tuntunan Islam adalah ada konsistensi (Keberlanjutan) dalam kebaikan. Sehingga Rasūlullāh Muhammad ﷺ juga bersabda, :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Amalan yang paling disukai oleh Allah Swt adalah amalan yang paling istiqomah meskipun sedikit.” HR. Muslim, (783), dan Bukhori, (6464).

7. Penafsiran Qs. Al-Fātihah ayat Ketujuh

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.²⁹

Artinya : Jalan itu adalah jalan hamba-hamba yang senantiasa Engkau berikan nikmat kepada mereka, sedang mereka itu bukanlah hamba-hamba yang dimurkai dan bukan pula hamba-hamba yang sesat.³⁰

Mengenai ayat di atas, TGB juga mengutip kalam Allah Swt di Qs. an

Nisa' ayat 69 :

²⁸ TGB untuk Indonesia, “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

²⁹ Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an Al-Adzim*. Al-Fatihah ayat 7.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Artinya : Dan siapa saja yang senantiasa mentaati Allah Swt dan perintah Rasul-Nya, mereka itu pasti akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah Swt, yaitu: Para Nabi, para shiddiiqiin, para hamba mati syahid, dan para hamba saleh. Dan mereka itulah teman yang baik selamanya.³¹

Menurut TGB, *Sirotol Mustakim* digambarkan oleh Allah Swt dengan Personifikasi orang-orang. Hal tersebut dikarenakan manusia selalu terpaku dengan sesuatu yang terlihat. Jalan tersebut yaitu bisa dilihat dalam sifatnya Para Nabi (Orang yang *Istiqomah*), Mati Syahid (Berjuang habis-habisan harta benda dan nyawa demi membesarkan agamanya Allah Swt), Orang Sholih (Orang yang tidak mau dipuji orang lain, orang yang berusaha memperbaiki lahir dan batinnya, orang yang melaksanakan tuntunan agama dengan lurus tanpa mengharap pujian apapun dari manusia).³²

TGB menyampaikan, mungkin ada pertanyaan terkait Apa maksud dari meminta petunjuk (hidayah) setelah seseorang itu Islam, padahal sudah masuk Islam ?. Para ‘ulama menyampaikan maksudnya yaitu Agar Allah Swt menetapkan Islam dalam diri seseorang. Dan jalan Islam (jalan konsisten) itu adalah jalan yang sudah diberikan Allah Swt kepada orang-orang yang mampu menjaga hidayah itu. Hal tersebut dikarenakan, ada orang yang diberikan hidayah tetapi ia tidak mampu menjaga dirinya dalam hidayah tersebut (Murtad). Dan jalan orang yang mampu menjaga hidayah adalah

³¹ Ibid. Qs. an Nisa’ ayat 69.

³² Media Dakwah NWDI Janapria Part, “TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah,” 2021.

jalan الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ (“orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat kepada mereka”).³³

Kemudian makna غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ kata TGB banyak penafsiran dari para ‘ulama tentang siapa yang dimurkai oleh Allah Swt. Diantaranya yaitu Bani Isra’il. Hal tersebut dikarenakan, Bani Israil sudah dikirimkan beberapa Nabi dan Rasul kepada mereka dengan berbagai kitab suci dan ajaran kebaikan, akan tetapi Bani Isra’il justru meninggalkan tuntunan yang baik itu dengan penuh kesadaran. Bani Isra’il sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah, tetapi tetap saja tidak mempedulikan. Sehingga Allah Swt murka kepada mereka. Maka ketika seseorang berdoa dengan إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ sejatinya ia meminta kepada Allah Swt agar diberikan kekuatan agar berjalan dalam garis kebaikan itu (Islam).³⁴

Kemudian arti dari وَلَا الضَّالِّينَ adalah “Dan bukan pula orang-orang yang sesat”. Ada dua hal yang senantiasa harus diminta seseorang yaitu terhindar dari kesesatan dan kemurkaan Allah Swt. Berdoa agar dijauhkan

³³ Nasional, “Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi.”

³⁴ Kini, “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah.”

dari perilaku yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah Swt, dan perilaku yang sesat dalam kehidupannya.³⁵

Surah Al-Fātihah ditutup dengan doa, doa yang tidak termasuk dalam surah Al-Fātihah. Akan tetapi bagian yang disunahkan untuk membacanya. Doa tersebut yaitu (*Aamiin*) yang memiliki arti “*Istajib*” (Kabulkanlah Ya Allah Swt). TGB menjelaskan alasan kenapa ditutup dengan permohonan, hal tersebut dikarenakan ayat ke 6 & 7 adalah permintaan yang paling penting sebagai bekal kehidupan setiap manusia. Permohonan tersebut yaitu : Diberikan jalan yang lurus, konsisten, tidak belok ke kanan dan ke kiri, tidak keluar dari rambu-rambu yang ada dalam kelapangan Islam. Sehingga setiap muslim diwajibkan membaca sebanyak 17 kali dalam sehari.

Sebelum menutup penafsiran, TGB memberikan kesimpulan bahwasannya dalam surah Al-Fātihah terdapat beberapa kandungan. diantaranya : Ada *Ushuluddin* (Pokok-pokok agama), Ada Tauhid (Keimanan), Ada kesadaran akan Kemaha Kuasaan Allah Swt berupa sifat yang terbatas kemuliaannya, Ada *Furu'* (Tuntunan Ibadah), Ada Akhlak, Dan Ada pelajaran orang-orang sebelumnya yang mana diberikan tuntunan, tapi kemudian tidak mampu secara konsisten menjaga diri, menjaga kelompoknya, menjaga kebersamaan dalam kebaikan. tetapi justru meninggalkan tuntunan yang mulia tersebut.³⁶

³⁵ Coretan Dinding, “Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. M. Zainul Majdi,” 2017.

³⁶ Mochammad Zia Ulhaq, “Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi.”

BAB IV

ANALISI DATA

1. Analisa Penafsiran TGB dengan Teori Lisan Walter J. Ong

Menurut Teori Lisan Walter J. Ong setidaknya ada lima langkah dalam menganalisis pembicaraan seseorang di Media Sosial. Langkah Pertama, menganalisis Penuturnya yang meliputi (Kapan, dimana, sedang berposisi sebagai apa sang penutur saat berbicara). Kedua, menganalisis Teks Tuturannya yang meliputi (Metode, Pendekatan, dan Corak yang digunakan Penutur saat berbicara). Ketiga, menganalisis Lawan Tuturnya yang meliputi (Channel You Tube apa saja, berapa yang like, berapa yang menonton, kapan video diupload, dan berapa yang memberikan komentar) terhadap tuturan si Penutur.

Keempat, menganalisis Pesan Tuturannya yang meliputi (Bagaimana penyampaiannya, bagaimana ekspresi, bagaimana ajakan penutur terhadap lawan tuturnya). Kelima, menganalisis Konteks Tuturannya yang meliputi (Situasi suatu negara, keadaan masyarakat, kondisi sosial ekonomi budaya dan politik saat Penutur berbicara). Berikut penjelasan lebih lanjutnya :

1. Analisis Pinutur

a) Waktu TGB Saat Menafsirkan Surah Al-Fātihah

Waktu TGB menafsirkan Al-Qur'ān yaitu Ba'da Sholat Jum'at di Minggu ke dua di Masjid Hubbul Wathon Islamic Center, Nusa Tenggara Barat. Kajian Surah Al-Fātihah tersebut disampaikan oleh

TGB pada hari Jum'at 19 April 2017. Dalam kajian tafsir Surah Al-Fātihah tersebut, TGB menyampaikan dalam durasi 1 jam 9 menit 49 detik.

b) Posisi TGB Saat Menafsirkan Surah Al-Fātihah

Apabila dilihat dalam peta politik TGB, saat menafsirkan Qs. Al-Fātihah yaitu pada tanggal 19 April 2017, beliau masih menjabat sebagai Gubernur NTB dan masih menjadi Kader Pimpinan Majelis Tinggi Partai Demokrat. Beliau menjadi gubernur dua priode, yaitu periode pertama pada 2008-2013. Dan periode kedua pada 2013-2018. Sedangkan bergabung dengan Partai Demokrat pada tahun 2011, dan baru pindah ke Golkar pada tahun 2018.

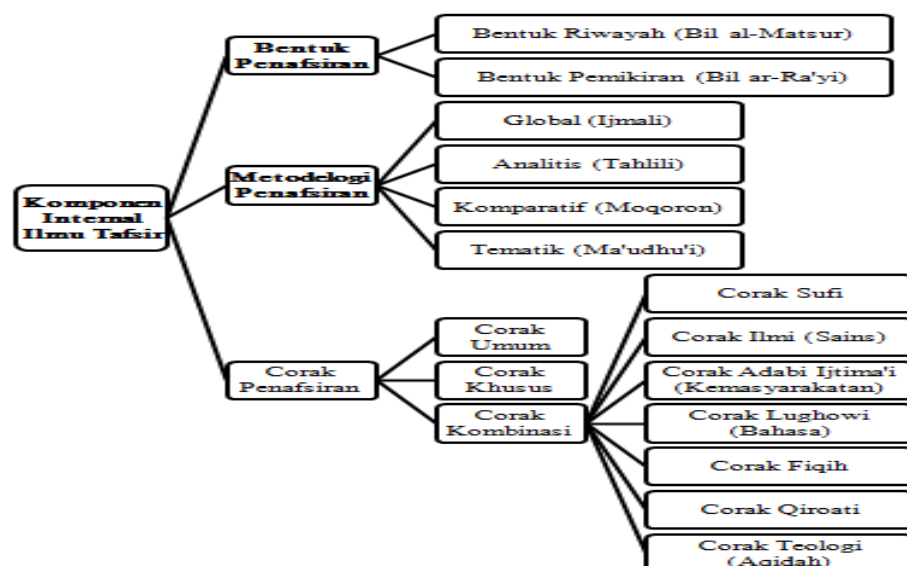
Merujuk ilustrasi singkat tersebut maka, posisi TGB pada saat itu dapat dikatakan pada waktu akhir-akhir menjabat sebagai Gubernur, dan akhir-akhir menjadi kader Demokrat. Tepatnya pada tengah bulan pada tahun 2017. Penulis menyebut akhir-akhir dikarenakan jabatan TGB saat itu (baik menjadi Gubernur atau Kader Partai Demokrat) tinggal hitungan bulan atau bahkan hitungan minggu.

2. Analisis Teks Tuturan oleh Pinutur

Tahapan dalam analisis terhadap Teks Tuturan ini, penulis menganalisis dengan menggunakan Teori Penafsiran Prof. Nashruddin Baidan. Menurut beliau, ada tiga komponen yang membentuk suatu penafsiran. Atau dalam arti lain, tidak ada suatu penafsiran dari zaman

dahulu, baik mulai dari zaman Rasūlullāh Muhammad ﷺ sampai saat ini yang tidak mengandung tiga komponen. Tiga Komponen tersebut yaitu Metodologi Penafsiran, Corak Penafsiran, dan Bentuk Penafsiran. Maka dari itu tiga komponen tersebut dibahasakan oleh Prof. Nasruddin Baidan dengan “Komponen Internal” (Komponen inti yang senantiasa terlibat dalam suatu penafsiran).¹⁹⁵

Menurut Prof. Nasruddin Baidan, seorang mufasir haruslah menguasai tiga komponen di atas secara Proporsional dan Profesional. Tujuannya tidak lain, supaya penafsiran yang dilakukan tidak menyimpang dan tidak bertentangan dengan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Ketiga komponen tersebut digambarkan oleh Prof. Nasruddin Baidan sebagai berikut :



Tabel. 4.1

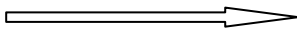







Komponen Internal Ilmu Tafsir

¹⁹⁵ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Merujuk tabel di atas, penulis akan sedikit menyinggung terkait Teori penafsiran Prof. Nashruddin Baidan. Berikut penjelasannya :

a) Metodologi Penafsiran Tuan Guru Bajang

Pertama, terkait Metode Penafsiran. Sebelum menjelaskan lebih lanjut, penulis ingin menjelaskan sedikit tentang Metode Penelitian. Metode penafsiran merupakan seperangkat aturan atau cara yang ditempuh seorang dalam menafsirkan Al-Qur'ān.¹⁹⁶ Ada empat Metodologi yang ditawarkan oleh Prof. Nashruddin Baidan.¹⁹⁷ Berikut gambaran empat metode tersebut, sebagaimana yang penulis kutip dari Skripsi Pursiti Nugrahaning Gusti :

NO	Metode	Figur	Figur
1.	Global (Ijmali)		
2.	Analitis (Tahlili)		
3.	Komparatif (Muqarin)		
4.	Tematik (Maudhu'i)		

Tabel 4.2

Metodologi Penafsiran

¹⁹⁶Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 380-381.

¹⁹⁷Nashruddin Baidan, *Konsepsi Taqwa Prespektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Cct. 1. Hlm. 18.

Sesuai dengan tabel di atas, Prof. Nashruddin Baidan menawarkan empat metodologi dalam menafsirkan Al-Qur'an. Empat metode tersebut yaitu, Global (*Ijmali*), Analisis (*Tahlili*), Perbandingan (*Muqarin*), dan Tematik (*Maudhui*). Keempat metode tafsir tersebut memiliki cirinya masing-masing. Atau dalam arti lain, keempat metode tersebut memiliki cara kerja yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁹⁸

Peranan suatu metode penafsiran itu sesuai dengan target yang akan dicapai. Apabila seorang Mufasir ingin mengetahui kosa kata, maka bisa menggunakan *Metode Global* (Ijmali), tetapi tidak disertai dengan penjelasan yang luas, dan (diibaratkan garis lurus).

Apabila seseorang Mufasir ingin menuntaskan pemahaman dan permasalahan yang luas dan komprehensif, maka bisa menggunakan *Metode Analistis* (Tahlili), dan (diibaratkan Garis Tebal). Apabila ingin menyelesaikan tema yang diangkat secara lengkap dan tuntas, maka bisa menggunakan *Metode Tematik* (Maudhui), dan (diibaratkan Segitiga terbalik). Dan apabila ingin mengetahui berbagai penafsiran dari Mufasir lain, maka metode yang cocok yaitu *Metode Komparatif* (Muqarin), dan diibaratkan seperti lingkaran.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Pursiti Nugrahaning Gusti, "Metodologi Penafsiran Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Seri Pembangunan Generasi Muda (Studi Analisis Keselarasan Dengan Metodologi Tafsir Tematik Nashruddin Baidan)," *Skripsi* (2022).

¹⁹⁹ *Ibid.*

Sehingga, dari penjelasan di atas maka penulis meneliti bahwa metode yang digunakan oleh TGB saat menafsirkan Qs. Al-Fātihah adalah Metode *Tahlili* (Analisis). Penulis mengatakan demikian, dikarenakan dalam *Muqodimah* tafsir yang beliau sampaikan. Beliau mengatakan bahwa dalam penafsirannya nanti menggunakan Metode *Tahlili Tartib Mushafi*, (Dimulai dari Surah Al-Fātihah).

b) Pendekatan Tafsir Tuan Guru Bajang

Pendekatan Tafsir yang digunakan TGB dalam menafsirkan surah Al-Fātihah yaitu Pendekatan *Bil Matsur (Bir Riwayah)*. Pendekatan tersebut merupakan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan Hadis atau ucapan sahabat, tabi'in, ulama untuk menjelaskan kepada sesuatu yang dikehendaki Allah Swt.²⁰⁰ Berikut secara umum cara kerja atau tahapan dari Pendekatan *Bir Riwayah* :

1) Menjelaskan Asbābun Nuzūl

TGB juga menjelaskan tentang *Asbābun Nuzūl* dari Qs. al-Maidah ayat 93, saat menjelaskan *Muqodimah* Qs. Al-Fātihah.

2) Menjelaskan Asbabul Wurud

TGB juga menjelaskan *Asbabul Wurud* dari keistimewaan surah Al-Fātihah.

3) Menerangkan Munasabah Ayat

²⁰⁰Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta, Pranadamedia Grup, 2016), Cet. 1. Hlm. 161.

Dalam menjelaskan terkait hidayah (*Ihdinas Širotol Mustaqīm*), TGB juga mengaitkan dengan berbagai ayat lainnya. Seperti Qs. Yunus ayat 10, Qs. Al Kahfi ayat 39, Qs. Ar Ra'ad ayat 28, Qs. al Insan ayat 3, Qs. As-Syuara ayat 52, Qs. Qoshos ayat 56, Qs. Al-A'raf ayat 43, Qs. Al-A'raf ayat 172.

Selain berbagai ayat di atas, TGB juga menampilkan berbagai ayat dari Al-Qur'an. Diantaranya yaitu : Qs. Yasin ayat 82, Qs. Al A'raf ayat 54, Qs. Adz-Dzariyat ayat 21. Begitu juga ketika menjelaskan jalan nikmat (أَنْعَمْتَ). TGB juga mengaitkan dengan firman Allah Swt Qs. an Nisa' ayat 69.

4) Menceritakan tentang Kisah

Kemudian dalam tafsirannya, TGB juga menjelaskan tentang berbagai Kisah. Diantaranya yaitu Kisah orang terdahulu, Kisah Nabi Nuh As, Kisah Nabi Sulaiman As, Kisah Nabi Ibrahim As, Kisah Bani Israil, Kisah Nabi Musa As, Kisah Raja Namrud, Kisah Raja Fir'aun, dan lain sebagainya.

5) Menjelaskan tentang Qiro'ah

Ketika menjelaskan ayat 3 dari surah Al-Fātihah, TGB mengatakan ada dua *Qiroah* yang sama-sama *Mutawatir* (Dari Rasūlullāh Muhammad ﷺ Saw). Ada yang membaca (مَالِك)

Māliki (Qiroah Ashim dan Kisa'i), dan ada juga yang membaca (مَلِكٍ) *Maliki* (Qiroah Nafi') seperti di Maroko.

6) Merujuk Hadis Rasulullah Saw

TGB juga merujuk berbagai hadis Rasulullah Saw sebagai penguat penafsirannya. (Hadis tentang membaca *Bismillāh*, hadis tentang instropeksi diri, hadis tentang Keutamaan surah Al-Fātihah, hadis tentang Amal yang paling dicintai oleh Allah Swt (HR. Bukhori, no. 6464, dan Muslim no. 783), hadis tentang nama lain Surah Al-Fātihah (HR. Ahmad 2/284, Muslim 780).

7) Merujuk Kaidah Para ulama'

Ketika menjelaskan penafsiran, TGB merujuk beberapa kaidah *Asbābun Nuzūl*.

8) Menjelaskan Sinonimitas

TGB menjelaskan bahwa kata *As-Şirat* memiliki deriviasi kata dengan *At Ṭariq*, *As Syari'*, *As Sabil*, *Darr*, *Haro* dan lainnya.

c) Corak Penfsiran Tuan Guru Bajang

Kata corak berasal dari bahasa Arab yaitu *alwān* (الْوَانُ),

bentuk jamak dari kata tersebut yaitu *launun* (لَوْنٌ) yang berarti

warna. Jadi corak tafsir secara global diartikan sebagai suatu kekhususan (warna) tafsir yang merupakan akibat dari kecenderungan mufassir dalam menerangkan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.²⁰¹

Corak yang TGB gunakan dalam menafsirkan surah Al-Fātihah yaitu beraneka ragam, atau dalam bahasa kontemporernya disebut dengan Corak Kombinasi atau bisa juga disebut dengan Corak Umum. Termasuk dari bagian corak kombinasi yaitu : ada Corak *Balaghah* (Bahasa), Corak *Adabi Ijtimai* (Adat Istiadat), Corak *Fiqhi* (Hukum), Corak *Ilm* (Sains), Corak *Falsafi*, Corak *Qiro'ah* (Bacaan), Corak Sufi, Corak *Tarbawi* (Pendidikan), Corak *I'tiqodi* (Tauhid) dan berbagai corak lainnya. Berikut penjelasannya terkait dengan Corak yang TGB gunakan :

1) Corak *Balaghah* (Kebahasaan).

Corak *Balaghah* yaitu suatu penafsiran yang di dalamnya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi bahasa. Dan bukti TGB menggunakan Corak *Balaghah* yaitu ketika beliau menjelaskan asal dari berbagai kata dalam Qs. Al-Fātihah. Diantara nya yaitu :

Kata	Asal	Artinya	Maknanya
الله	أَلَهَ	(عَبَدَ) (Menyembah)	Allah Swt adalah Dzat yang disembah.
	وَلَهَ	(تَخَيَّرَ) (Galau, Susah, Resah, Binggung)	Karena Manusia ketika merasa Galau maka kembalinya kepada Allah Swt.

²⁰¹ Senata Adi Prasetya, "Ragam Corak Tafsir Al-Quran," <https://Tafsiralquran.Id/>.

		(سَكَنَ) (Diam, Tenang, Damai)	Siapapun yang ingin ketenangan hati, dan kekhusu'an yang hakiki, maka ingatlah Allah Swt.
رَبِّ	رَبِّهِ	Memimpin, dan mengasuh	Allah mengasuh setiap ciptaannya.
	رَبَّاهُ	Mendidik secara bertahap	Allah Swt tidak hanya mendidik, tetapi juga menanamkan pendidikan secara perlahan. (Ada proses sedikit demi sedikit).

Tabel 4.3

Corak *Balaghah* Arti Kata

Begitu juga, ada beberapa istilah yang memiliki makna tersirat. Diantaranya yaitu :

Kata	Keterangan	Makna Kata
الرَّحْمَنُ	<i>A'dzamun Nikmah Wa Kasratuha</i>	Kualitas dan Kuantitas dari karunia Allah Swt
	<i>Rohmanu Fiid Dunya</i>	Mencakup kasih sayang Allah Swt di dunia, dan berlaku kepada siapa saja
	<i>Nikmatul Kubra</i>	Nikmat yang besar-besar, seperti Matahari, Bulan, Bintang, Angin, Siang, Malam, Lautan, dll.
	<i>Rohmanu Lil Makhluk</i>	Berkaitan dengan hubungan Allah Swt kepada makhluknya (menyembuhkan, mencukupkan).
	<i>Dawamun Nikmah</i>	Sepanjang hidup
	<i>Rohim Fil Akhirah</i>	Kasih sayang yang akan Allah Swt berikan khusus nanti di akhirat hanya kepada orang beriman

الرَّحِيمِ		kelak, dan tidak akan ada putus-putusnya.
	<i>Nikmatul Shoghiir</i>	berkaitan dengan nikmat yang halus yang tidak bisa dilihat oleh panca Indera tapi bisa dirasakan kehadirannya, seperti Ketenangan, Kekhusuan.
	<i>Bisababi Rahmān</i>	Dengan sebab sifat <i>Ar Rahmān</i> lah Allah kemudian memiliki sifat <i>Ar Rahiim</i>
الرَّحْمَنُ dan الرَّحِيمِ	رَحْمَةً (Rohmah)	Kasing Sayang
الْحَمْدُ	<i>Lil Istighraq</i>	Menunjukkan bahwa keseluruhan Pujian itu milik Allah Swt
	<i>Lil Jinsi</i>	Jenis Pujian
	<i>Lil Ihtisos</i>	Pujian itu khusus untuk Allah Swt
الْعَالَمِينَ	العالم	“Segala sesuatu selain Allah Swt”.
الدِّينِ	الْجَزَاءِ وَ الْحِسَابِ	Bermakna balasan dan hitung-hitungan, atau bisa juga hari Perhitungan Amal
هَدِيَّةً	أَلَدَلَّةً عَلَى الْخَيْرِ	Hidayah adalah petunjuk kepada kebaikan.
الصِّرَاطِ	<i>At Thoriqul Muq'tasid</i>	Bukan sembarang jalan, tetapi diartikan dengan jalan yang sangat lapang, sehingga seseorang dapat menempuhnya tanpa berdesak-desakan dengan orang lain
الْمُسْتَقِيمِ	<i>Al-Istiqomah</i>	Jalan yang lurus, konsisten, tidak belok ke kanan dan ke kiri, tidak

		keluar dari rambu-rambu yang ada dalam kelapangan Islam.
أَمِين	<i>Istajib</i> (رَشَد)	Kabulkanlah Ya Allah Swt

Tabel 4.4

Corak Balaghah Makna Kata

2) Corak Sufistik.

Dalam Tradisi ilmu Tafsir Al-Qur'ān Klasik, tafsir yang sufistik sering didefinisikan dengan suatu tafsir yang berusaha menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'ān dari sudut esoterik atau berdasarkan isyarat-isyarat tersirat yang tampak oleh seorang sufi dalam suluknya.²⁰²

Tafsir sufi dibagi menjadi dua, yaitu tafsir Sufi *Nadzari* dan *Ishari*. Tafsir *Sufi Nadzari* adalah tafsir sufi yang berlandaskan pada teori-teori dan ilmu-ilmu filsafat. Sedangkan *Tafsir Ishari* lebih kepada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān secara tersirat atau isyarat tersembunyi yang nampak pada pelaku ritual sufistik, dan bisa jadi penafsiran mereka sesuai dengan makna lahir sebagaimana yang dimaksud dalam tiap-tiap ayat tersebut.

Bukti TGB menggunakan Corak Sufistik yaitu ketika mengajak kepada jama'ah agar senantiasa memulai sesuatu dengan *Bismillāh*. Bahkan apabila diam (tidak akan melakukan

²⁰²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Heurmenitika hingga Ideologi*, (Yogyakarta, PT LkiS Printing Cemerlang, 2013), Cct. 1. Hlm. 270.

sesuatu), juga diusahakan untuk memperbanyak membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm*. Hal tersebut dikarenakan, dalam kehidupan manusia, tidak hanya gerak yang akan dihitung oleh Allah Swt. Manusia dalam keadaan diampun (Tidak melakukan apa-apa) juga nanti akan ada hitungannya di sisi Allah Swt.

Menurut TGB, “Meskipun manusia dalam keadaan sedang diam, tetapi diamnya diBismillāhkan maka seseorang tersebut akan mendapat pahala. Apalagi membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* diucapkan sebelum beramal sholih”. Menurut TGB, Bacaan *Basmallāh* adalah Bukti kesadaran setiap manusia sebagai makhluk Allah Swt, bahwa segala sesuatu harus diikat dengan rahmat dan kasih sayang Allah Swt. Dan cara mengikat rahmat dan kasih sayang tersebut dengan sesuatu yang baik, yaitu dengan membaca *Basmallāh*.

3) Corak *Fiqhi* (Hukum).

Corak Fiqih yaitu corak tafsir yang kecenderungannya menjelaskan hukum-hukum fikih dalam ayat-ayat Al-Qur’ān baik secara tersurat maupun tersirat.²⁰³ Dan bukti TGB menggunakan Corak Fiqih yaitu ketika beliau menafsirkan perbedaan hukum membaca *Bismillāh* ketika Sholat. Karena menurut TGB, ada dua

²⁰³ Dan diantara karya mufassir yang memiliki kecenderungan corak tafsir fiqhi adalah *Ahkam Alquran* karya al-Jashash, ahli fiqh mazhab Hanafi (917-980 M), *Tafsir al-Kabir* atau *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi yang memiliki corak mazhab Syafi’i, *al-Jami’ li Ahkam Alquran* karya al-Qurtubi yang memiliki corak mazhab Maliki, *Kanzu al-‘Irfan fi Fiqh Alquran* karya Miqdad al-Saiwari yang memiliki corak mazhab Imamiyah, *Tafsir al-Maraghi* karya Musthafa al-Maraghi, dan sebagainya. Prasctia, “Ragam Corak Tafsir Al-Quran.”

pendapat ‘ulama, terkait termasuk tidaknya lafadz *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* kedalam surah Al-Fātihah. Menurut Imam Syafi’i, *Bismillāh* termasuk surah Al-Fātihah. Sedangkan Imam Malik, *Bismillāh* bukan termasuk ke dalam surah Al-Fātihah.

Selain itu, TGB juga menjelaskan bahwa *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* bisa dibaca liris (*Sirr*), maupun *Jahr* (Keras). Dan bagi makmum, tetap sah sholatnya, apabila Imam membaca *Bismillāhir Rahmānir Rahīm* dengan liris (*Sirr*). Selain terkait masalah *Basmallāh*, TGB juga menjelaskan tentang hukum Qunud, dan hukum posisi tangan ketika setelah *Takbiratul Ihram*. Menurut TGB, semua itu ada dalilnya. Jadi tidak usah diributkan dan saling menyalahkan. Dan apabila ada yang saling menyalahkan berarti menurut TGB orang tersebut kurang dalam membaca kitab (*Qillatu Ittilaq*).

4) Corak Ilmi.

Corak Ilmi yaitu penafsiran Al-Qur’ān yang menggunakan pendekatan ilmiah atau menggali kandungan Al-Qur’ān berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan.²⁰⁴ Sikap para ‘ulama kontemporer terhadap tafsir ilmi terbagi dalam dua macam, yaitu menolak dan menerima.²⁰⁵

²⁰⁴ Ibid.

²⁰⁵ Beberapa mufassir yang mengkhususkan pembahasan Tafsir ‘Ilmi adalah *Jawahir al-Tafsir* Alquran karya Thantawi al-Jauhari, *Tafsir Alquran al-‘Adzim* karya Ibn Katsir, *Tafsir wa al-Mufassirun* karya al-Dzahabi, *Tafsir Jalalain* karya Jalaudidin al-Mahalli dan al-Suyuthi, *Tafsir*

‘Ulama yang menolaknya berpendapat bahwa mengaitkan Al-Qur’ān dengan teori-teori ilmiah merupakan tindakan yang keliru. Alasannya Allah Swt menurunkan Al-Qur’ān bukan untuk menjelaskan teori-teori ilmiah, terminologi disiplin ilmu, dan macam-macam pengetahuan. Mengaitkan Al-Qur’ān dengan teori-teori ilmiah hanya akan mendorong para pendukungnya untuk menakwilkan Al-Qur’ān agar sesuai dengan teori-teori ilmiah. Hal ini tentu dapat mereduksi kemukjizatan Al-Qur’ān. Seandainya Al-Qur’ān dikaitkan dengan temuan ilmiah, dikhawatirkan justru Al-Qur’ān yang disesuaikan dengan temuan-temuan ilmiah tersebut, bukan sebaliknya.²⁰⁶

Hal tersebut berbeda dengan TGB yang menerima corak ilmi sebagai bagian dari penafsiran beliau. Dan bukti TGB menggunakan Corak Ilmi yaitu ketika beliau menafsirkan kata (رَبِّ الْعَالَمِينَ) yang mana dalam menciptakan sesuatu, Allah Swt mengajarkan kepada Manusia bahwa segala sesuatu ada prosesnya. Kemudian TGB menjelaskan bagaimana penciptaan langit, dan yang lainnya. Jangankan berfikir tentang langit, dalam diri manusia saja sebenarnya ada berbagai pelajaran bagi yang mau mengambil pelajaran (“*Fa’tabiru Ya Ulil Abshor*), menurut TGB.

al-Manar karya Muhammad Abduh, dan sebagainya. Di antara sekian banyak karya mufassir di atas, *Tafsir Thantawi* lah yang merupakan Tafsir ‘Ilmi yang terlengkap dan terluas. Ibid.

²⁰⁶Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), Cct. 1. Hal. 172 -173.

Salah satu penjelasan TGB terkait *Ulil Abshor* yaitu, diketahui dalam diri manusia terdapat 60 Triliun sel yang mana antara satu dan yang lain tidak ada yang berkelahi, semua bekerja dengan fungsinya masing-masing, di dalam Sel ada *Nukleus* (Inti Sel), di dalam Inti sel ada *Kromosom*, ada 23 pasang, dan semua berjalan dengan kuasa Allah Swt. Dan dalam Setiap sel ada 3 ribu macam kode, dan yang lainnya.

5) Corak Falsafi

Menurut al-Dzahabi, Tafsir Falsafi adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan pemikiran atau pandangan Falsafi seperti tafsir *Bi Al-Ra'yi*. Dalam hal ini, ayat Al-Qur'an lebih berfungsi sebagai justifikasi pemikiran yang ditulis, bukan pemikiran yang menjustifikasi ayat Al-Qur'an.²⁰⁷

Bukti TGB menggunakan Corak Falsafi yaitu ketika Tuan Guru Bajang menjelaskan alasan Allah Swt menggunakan (مَالِكِ)

(يَوْمِ الدِّينِ) bukan (مَالِكِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ). Hal tersebut

dikarenkan, Allah Swt lah Pemilik sejati Hari Pembalasan, manusia tidak ada yang bisa mengklaim sebagaimana di dunia.

²⁰⁷ Diantara karya mufassir yang tergolong tafsir falsafi adalah *Rasail Ikhwan al-shafa*, *Fusus al-Hikam* dan *Rasail Ibn Sina*. Prasetya, "Ragam Corak Tafsir Al-Quran."

Bahwa banyak sekali manusia yang senantiasa mengklaim bahwa apa yang dimilikinya adalah miliknya sendiri, padahal bukan.

6) Corak *Tarbawi* (Pendidikan)

Corak Tafsir *Tarbawi* (Pendidikan) lebih berorientasi pada ayat-ayat tentang pendidikan.²⁰⁸ Dan bukti dari Tuan Guru Baik menggunakan corak *Tarbawi* yaitu ketika menjelaskan bahwa dalam ayat **وَأَيَّاكَ نَعْبُدُ**, Allah Swt menggunakan kata “Kami”

(**نَعْبُدُ**), maksudnya yaitu “Dalam berbuat baik beribadah kepada

Allah Swt, tidak ada yang lebih mulia selain dengan bersama-

sama. Sehingga Allah Swt tidak menggunakan (**أَعْبُدُ**) “Aku

menyembah”. Sehingga dapat diambil hikmah bahwasannya,

“Beribadah kepada Allah Swt yang terbaik adalah dengan

melaksanakannya secara berjamaah”.

²⁰⁸ Berbeda dengan corak tafsir lainnya, Kitab Tafsir *Tarbawi* lebih sedikit. Diantara karya mufassir yang dapat digolongkan Tafsir *Tarbawi* ialah *Namadzij Tarbawiyah Min Alquran Al-Karim* Karya Ahmad Zaki Tafahah (1980 M), *Nadzariyah Al-Tarbiyah Fi Alquran Wa Tatbhiqatuh Fi Ahd Al-Rasul* karya Dr. Aminah Ahmad Hasan (1985 M) dan *Manhaj Alquran fi al-Tarbiyah* karya Muhammad Syadid (1991 M). Sesungguhnya ketiga buku tersebut memberi sumbangsih yang sangat berharga bagi perumusan model tafsir *tarbawi* dan pengembangannya.

Selain itu, kata *Ihdinā* (أِهْدِنَا) mengandung hikmah bahwa apabila meminta itu jangan memintakan untuk diri sendiri saja, tetapi juga memintakan untuk orang lain. Seseorang apabila ingin menginginkan kebaikan, maka jangan lupa mengikutkan orang lain dalam doa tersebut.

7) Corak *Adabi Ijtima'i*.

Corak *Adabi Ijtima'i* yaitu Salah satu pendekatan baru yang memfokuskan kajian pada penggalian nilai-nilai humanisme dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan. Dan bukti TGB menggunakan Corak *Adabi Ijtima'i* yaitu, ketika beliau menjelaskan untuk mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak.

Beliau mengatakan, “Bahwa di masyarakat yang terjadi adalah senantiasa digaungkan tentang meminta hak di mana-mana, tetapi jarang manusia mengukur, menghitung, mengevaluasi, pelaksanaan kewajiban sebagai manusia, sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, sebagai anggota negara. Banyak orang senantiasa menyuarakan, dan meminta hak. Dan lupa bahwa orang tersebut juga memiliki kewajiban yang harus ia tunikan.”

8) Corak *Akhlaqi*

Corak Tafsir *Akhlaqi* merupakan corak penafsiran yang lebih berorientasi pada ayat-ayat tentang akhlak dan menggunakan pendekatan ilmu akhlak. Karena itu, penafsiran ayat-ayat akhlak banyak dijumpai di beberapa kitab tafsir terutama aliran tafsir *Bil Ma'tsur* dan *Kitab Tafsir Tahlili*.²⁰⁹

Bukti TGB menggunakan Corak *Akhlaqi* yaitu ketika beliau menjelaskan Qs. Al-Fātihah ayat 4. Penjelasannya yaitu : “Bahwa ada adab yang diajarkan Allah Swt kepada para hambanya. Adab seorang hamba yaitu (*At Tholab Ba'dal 'Amal*) (الطَّلَابُ بَعْدَ الْعَمَلِ) yang artinya, “Meminta setelah Beramal”.

(*Al Isti'annah Ba'dal Ibadah*) (الْإِسْتِعْنَاءُ بَعْدَ الْعِبَادَةِ) yang artinya, “Meminta setelah beribadah”.

Sehingga susunan dari ayat tersebut adalah (نَعْبُدُ)

Na'budu (Beribadah) terlebih dahulu, baru kemudian (نَسْتَعِينُ)

²⁰⁹ Ada kitab tafsir yang secara khusus menggarap ayat-ayat tentang akhlak. Salah satu di antaranya adalah Tafsir al-Nasafi karya Imam Ali al-Barakat Abdullah bin Ahmad bin Mahmud al-Nasaf.

Nasta'in (Meminta). Atau secara umumnya TGB menjelaskan menunaikan kewajiban terlebih dahulu baru meminta hak.

9) Corak Teologis (*I'tiqodi*)

Corak Tafsir *I'tiqadi* (Teologis) Tafsir teologis merupakan salah satu bentuk penafsiran Al-Qur'an yang tidak hanya ditulis oleh simpatisan kelompok teologis tertentu, tetapi lebih jauh ia merupakan tafsir yang dimanfaatkan untuk membela sudut pandang sebuah aliran teologis.

Ketika menafsirkan Surah Al-Fātihah, TGB ketika mengambil dalil selalu merujuk kepada ulama-ulama Aswaja (*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*). Sebagai buktinya yaitu ketika merujuk pendapat Madzhab Imam yang empat (Syafi'i, Maliki, Hanafi, dan Hambali). Beliau juga merujuk pendapat Imam Muhammad Abduh, yang merupakan ulama berpaham Sunni.

3. Analisis Lawan Tutur

Lawan tutur dalam hal ini yaitu terkait dengan Audiens, Netizen, You Tuber, Subscriber, dll. Maka dari itu, setelah beselancar di You Tube, maka penulis menemukan beberapa Channel You Tube yang mengupload penafsiran Al-Fātihah Tuan Guru Bajang sampai dari yang terlama sampai yang terbaru (Pada Tanggal Ahad, 10 Oktober 2022) :

No	Channel	Suscrib	Tayang	Komen	Upload	Like
----	---------	---------	--------	-------	--------	------

1	Muazzin Khatibul Imam. ²¹⁰	354	1,301 rb x	2	12 Februari 2017	19
2	Bun Syafaah Tv. ²¹¹	61 rb	22 rb x	419	19 April 2017	9,9 rb
3	Coretan Dinding. ²¹²	3	203 x	-	21 April 2017	3
4	Kajian Islam Masa Kini. ²¹³	217	50 x	-	22 April 2018	4
5	TRI Nasional. ²¹⁴	504 rb	7,3 rb x	22	15 Mei 2019	226
6	TGB untuk Indonesia. ²¹⁵	140	38x	-	19 Mei 2019	3
7	Safari Dakwah TGB. ²¹⁶	1,84 rb	292 x	3	2 Juni 2020	15
8	Rumah Islam. ²¹⁷	9,2 rb	311 x	1	11 Januari 2021	14
9	Zulbajang. ²¹⁸	6,08 rb	5,9 rb x	9	13 April 2021	178
10	Media Dakwah NWDI Janapria Part 1. ²¹⁹	354	1,1 rb x	3	10 Mei 2021	22
11	Media Dakwah NWDI Janapria Part 2. ²²⁰	354	143 x	1	15 Mei 2021	9
12	Pecinta Ilmu. ²²¹	1,92 rb	291 x	-	26 Sep 2021	12
13	Badrul Wajdi. ²²²	5,19 rb	3,8 rb x	15	19 Juli	61

²¹⁰ Mochammad Zia Ulhaq, "Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi."

²¹¹ NTB, *Channel YouTube Bunsyafa'ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin)*.

²¹² Coretan Dinding, "Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. M. Zainul Majdi," 2017.

²¹³ Kini, "Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah."

²¹⁴ Nasional, "Tafsir Al-Fatihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi."

²¹⁵ TGB untuk Indonesia, "Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi," 2019.

²¹⁶ Safari Dakwah TGB, "Kajian Tafsir Surah Al-Fatihah Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma," 2020.

²¹⁷ Rumah Islam, "Tafsir Surah Al Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi," 2021.

²¹⁸ Zulbajang, "Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB."

²¹⁹ Media Dakwah NWDI Janapria Part, "TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1," 2021.

²²⁰ Part, "TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah."

²²¹ Ilmu, "Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul."

					2022	
14	Mana Tau Satu Visi. ²²³	528	188 x	-	1 Sep 2022	18
	Total	-	1 jt 5,5 rb kali dilihat	503 Komen tar	-	10 rb Like

Tabel 4.5

Channel You Tube Tafsir Al-Fātīhah TGB

Merujuk Dari 14 Channel You Tube di atas tentunya memiliki judul yang berbeda-beda. Berikut penulis cantumkan dari yang terlama :

No	Channel	Judul	Durasi
1	Badrul Wajdi	Kok Saya hebat Sekali yaaa Tafsir Surah Al-Fātīhah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA	1 Jam 10 Menit 13 Detik
2	Safari Dakwah TGB	Kajian Tafsir Surah Al-Fātīhah bersama TGB. Dr. KH. Muhammad Zainul Majdi, Ma	1 Jam 10 Menit 4 Detik
3	Coretan Dinding	Penuh Ilmu!!! Tafsir Al-Fātīhah oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. Muhammad Zainul Majdi	1 Jam 09 Menit 50 Detik
4	Bunsyafaah Tv. ²²⁴	TGB (Tuan Guru Bajang) Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Fātīhah	1 Jam 09 Menit 50 Detik

²²² Badrul Wajdi, "Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatihah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

²²³ Mana Tau Satu Visi, "Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur'an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

²²⁴ Bunsyafaah Tv, "TGB (Tuan Guru Bajang) Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al Fatihah," 2017.

5	Zulbajang	Belajar Memahami Makna Surah Al-Fātihah Dari TGB	51 Menit 49 Detik
6	Media Dakwah NWDI Janapria Part 2	TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al-Fātihah	47 Menit 34 Detik
7	Pecinta Ilmu	Tafsir dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul Majdi LC. MA / Qs. Al-Fātihah (1) : 1-4	36 Menit 43 Detik
8	Rumah Islam	Tafsir Surah Al-Fātihah – TGB Muhammad Zainul Majdi	35 Menit 21 Detik
9	Media Dakwah NWDI Janapria Part 1	TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al-Fātihah Bagian 1	31 Menit 38 Detik
10	Mana Tau Satu Visi	Tafsir Al-Fātihah / Kajian Tafsir Qur'an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA	2 6 Menit 49 Detik
11	Kajian Islam Masa Kini	Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al-Fātihah	26 Menit 47 Detik
12	Muazzin Khatibul Imam	Kajian Tafsir Alqur'an Bag II TGB K.H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al-Fātihah	26 Menit 41 Detik
13	TGB Untuk Indonesia	Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al-Fātihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi	24 Menit 49 Detik
14	TRI Nasional	Tafsir Al-Fātihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi	24 Menit 22 Detik

Tabel 4.6

Judul Kajian Tafsir Al-Fātihah Tgb

Merujuk dari Kedua tabel di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu :

- 1) Channel yang paling dahulu mengupolad Penafsiran surah Al-Fātihah TGB adalah Channel Muazzin Khatibul Imam, yaitu pada 12 Februari 2017.
- 2) Channel yang durasinya paling lama mengupolad Vidio Penafsiran surah Al-Fātihah TGB yaitu Channel Badrul Wajdi dengan durasi 1 Jam 10 Menit 13 Detik.
- 3) Channel yang paling banyak ditonton vidio Penafsiran surah Al-Fātihah TGB yaitu Channel Bunsyafa'ah Tv dengan 22 ribu penonton.
- 4) Channel yang paling banyak yang suka Penafsiran surah Al-Fātihah TGB yaitu Channel Bunsyafa'ah Tv dengan 9,9 rb like.
- 5) Channel yang paling banyak memberikan komentar Penafsiran surah Al-Fātihah Tuan Guru Bajang yaitu Channel Bunsyafa'ah Tv dengan 419 komentar.

Menyimpulkan dari berbagai penjelasan di atas maka diketahui bahwa penafsiran TGB sudah diputar oleh sebanyak 1 jt 5,5 rb orang, dengan 503 komentar, dan 10 rb like. Jumlah tersebut bisa bertambah lagi. Dan bahkan dalam komentar juga ada yang menyimak dari

Singapura. Artinya bahwa Tuan Guru Bajang tidak hanya menjadi penggemar masyarakat NTB dan Nahdlatul Wathon saja, tetapi juga semua kalangan masyarakat.

Sedangkan untuk komentar, ada berbagai macam. Diantaranya yaitu, Mengucapkan Salam, Mendoakan kesehatan, Mendoakan Kebaikan, Pujian atas penyampaian yang penuh makna, Mendoakan dan menginginkan TGB agar menjadi Capres, Cawapres atau menteri pendidikan, dan berbagai komentar positif lainnya. Dan lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran dari tulisan ini.

3. Analisis Pesan Tuturan

Setelah penulis mendengarkan penafsiran beliau terhadap Qs. Al-Fātihah di Channel You Tube Bunsyafa'ah TV dan Channel You Tube lainnya, penulis menemukan bahwa apa yang disampaikan TGB sebagai berikut :

a) Menanamkan Tauhid (Keyakinan)

Penanaman Tauhid tersebut dapat dilihat ketika TGB menjelaskan di Bagian *Muqadimah* dan menjelaskan penafsiran Qs.

Al-Fātihah ayat ke lima yaitu إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

Bahwasannya Menurut TGB ayat kelima ini berisikan panduan kepada manusia, Bagaimana mengisi kehidupan bermasyarakat, Bagaimana meletakkan hal-hal yang terpenting dalam kehidupan

seseorang, bahwa hal yang utama adalah bagaimana memastikan agar hidup manusia terisi dengan tauhid yang utuh.

b) Menanamkan *Fastabiqul Khoirot* (Berlomba dalam Kebaikan)

Ajakan tersebut dapat dilihat ketika TGB menjelaskan kandungan dari surah Al-Fātihah, yang mana Rasulullah Saw diriwayatkan dalam sebuah hadis ketika selesai shalat beliau membaca 3 ayat akhir dari surah Al-Baqarah, dan TGB sejatinya juga mengajak untuk meniru apa yang Rasulullah Saw kerjakan.

Selain itu, TGB juga mengajak, bahwa ketika melakukan sesuatu itu dimulai membaca *Basmallāh*, bahkan diampun juga diBismillāhkan. TGB juga mengajak kepada umat Islam agar ketika berbuat baik itu jangan sendiri, tetapi berbuat baik bersama-sama, itulah implementasi dari makna (*Iyyāka Na'budu*). Atau bisa juga disebut dengan *Fastabiqul Khoirāt* berjamaah.

c) Menanamkan *Tasamuh* (Toleransi).

Ajakan tersebut dapat dilihat ketika TGB menjelaskan tentang adanya perbedaan hukum membaca *Basmallāh* dengan keras ataupun lirih ketika shalat berjamaah. Dan TGB menegaskan bahwa itu ada dalilnya semua, dan shalatnya tetap sah. Sehingga tidak perlu saling menyalahkan. Begitu juga, TGB menjelaskan tentang perbedaan doa Qunud, perbedaan bacaan Qiroat, perbedaan posisi tangan ketika shalat.

Tidak hanya hal Fiqih saja, TGB juga mengajak menghargai perbedaan dalam hal bacaan qiroah, perbedaan pendapat penafsiran tentang suatu makna, suatu arti. Dalam menerangkan perbedaan-perbedaan tersebut, TGB tidak mengatakan yang benar ini atau yang salah ini. Kenapa demikian..? Karena pada dasarnya TGB adalah tokoh ulama yang senantiasa Menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama (*Wasathiyah Al-Islam*). Moderasi yang meliputi (*Tasamuh, Tawazun, Tawashut, Ta'adhul* atau *Istidlal*).²²⁵

d) Menanamkan Semangat *Tholabul Ilmi* (Belajar).

Ajakan tersebut penulis lihat ketika TGB memberikan *Muqodimah* penafsiran Surah Al-Fātihah. Isi dari *Muqodimah* tersebut pada intinya, seseorang tidak cukup belajar satu buku saja, atau satu majelis saja. Tetapi juga belajar di majelis yang lain, tentunya yang beraliran Madzhab *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Karena ilmu Allah SWT itu sangat banyak sekali, tegas TGB.

²²⁵ Moderasi menurut TGB adalah cara untuk menangkal Radikalisme. Dan Ciri Radikalisme menurut Tuan Guru Bajang yaitu : 1) Menyuarakan Anti Pancasila, dan mengkampanyekan ideologi trans-nasional. Ingin mebubarkan pancasila dan menggantinya dengan sistem khilafah. Dia lupa bahwasannya Khilafah itu sifatnya bukan *Aqdi* (Akidah), sifatnya bukan *Minal Ushul* (dasar), tetapi *Minal Furu'* (cabang). Dan khilafah adalah *Tarikhi* (Sesuatu yang terkait dengan sejarah), bukan sesuatu yang doktrin yang harus dilaksanakan. Dan apabila kita melihat pancasila yang digunakan oleh negara Indonesia ini yang telah disepakati bersama, maka validitasnya tidak kalah dengan kesepakatan berkhilafah pada masa Abbasiyah, Usmaniyah, Muawaiyah. Khilafah valid pada zamannya, dan pancasila valid pada zaman sekarang (Indonesia), karena diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan *Maqasidus Syari'ah*. 2) Menganut paham *Takfiri* (Mengkafirkan orang lain yang tidak sepaham dengan dia), gampang membid'ahkan, gampang mengatakan orang lain fasiq (Banyak dosa). 3) Bersikap intoleran terhadap perbedaan, dan mengembangkan sikap eksklusif (tidak membuka diri, tidak wajar dalam bersosialisasi). 4) Anti terhadap sesuatu yang bersifat budaya dan kearifan lokal. Padahal tembang-tembang pujian yang berbahasa jawa, itu nilainya sama dengan pujian berbahasa Arab. 5) Suka membangun narasi yang menghilangkan kepercayaan kepada pemimpin.

Kemudian ketika menjelaskan penafsiran, TGB juga menjelaskan, bahwa apabila seseorang tidak tahu akan suatu hal, maka bertanya kepada ahlinya, *Fas'alu Ahla Dzikr* (Berguru).

e) Menanamkan *Akhlaqul Karimah* (Adab).

Ketika menafsirkan surah Al-Fātihah, TGB senantiasa menanamkan akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki seorang Muslim. Misalnya saja jangan sombong, senantiasa mengutamakan kewajiban daripada menuntut hak, berproses dengan sebaik-baiknya, memandang kepada kemaslahatan umat, bersyukur tidak hanya di lidah saja, dan apabila sudah diberikan karunia yang banyak dari Allah Swt jangan merasa bahwa ada usaha yang disebabkan diri kita.

Dalam menjelaskan perbedaan bacaan pada kata *Malik* (Raja) ataupun *Mālik* (Pemiliki), TGB memberikan jalan alternatif, bahwa perbedaan tersebut disikapi dengan Rasional saja. Apabila membaca *Mālik* maka pahalanya doable, karena ketambahan satu alif. Sedangkan, apabila membacanya *Malik* juga pahalanya *doable*. Karena *Mālik* memiliki arti Raja (Raja pasti memiliki, tetapi Pemiliki bukan tentu seorang Raja). Menurut TGB, semuanya baik. Dan itulah akhlak yang harus dijaga.

f) Menanamkan *Muwathanah* (Nilai-Nilai Kebangsaan).

Dalam penafsirannya, TGB juga menjelaskan bagaimana Islam di Indonesia. Jadi pada intinya yang dinamakan Islam adalah suatu jalan yang sangat lebar sekali, jadi tidak perlu untuk saling jejal,

saling senggol, saling dorong. Umat Islam semuanya itu pada hakikatnya menuju jalan yang sama yaitu (*Ihdinas Shirotol Mustakīm*). Dan tidak lupa, TGB mengajak untuk saling mendoakan satu dengan yang lainnya.

Begitu juga ketika menjelaskan kata (*Alladzina Na'an 'Amta*), TGB mengatakan bahwa apabila suatu kaum, katakanlah Indonesia ini ingin menjadi maju, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, bahkan politik maka harus mencontoh pendahulu umat Islam, yaitu Rasulullah Saw dan para Sahabatnya.

4. Analisis Konteks Tuturan

TGB menafsirkan Qs. Al-Fātihah pada bulan April 2017. Maka penulis mencoba melihat, ada apa di bulan tersebut. Baik dari segi Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Agama. Berikut penjelasannya :

a) Konteks Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Pada Tahun 2017, sebelum bulan April ada berbagai peristiwa terkait Sosial, Budaya dan Ekonomi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Misalnya saja di luar negeri pada bulan Januari 2017, Pemerintah Amerika Serikat memiliki presiden yang baru yaitu Donal Trump. Dan tentunya selama menjabat, ia mengeluarkan berbagai kebijakan yang pro dan kontra. Tentunya juga, berita tentang Donal Trump ini tersebar di seluruh Dunia, khususnya di Indonesia.

Begitu juga di Indonesia misalnya, ada berita tentang berbagai kasus Korupsi. Pada tahun 2016 dan 2017 ada berbagai kasus Korupsi

di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, TGB juga sedikit menyinggung di penafsirannya. Misalnya saja ketika menjelaskan tentang *Māliki Yaumiddīn*, TGB menyebut beberapa tokoh. Seperti Donal Trump, Setya Novanto, dan lain sebagainya.

b) Konteks Politik

Pada Tahun 2017, sebelum bulan April diadakan pemilu Kepala Daerah serentak di Indonesia, tepatnya pada tanggal 15 Februari 2017. Pemilu Gubernur DKI Jakarta saat itu Ada tiga kandidat yang mencalonkan. Kandidat no urut 1 yaitu : Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni. No urut 2 yaitu : Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat. No urut 3 yaitu : Anies Baswdan dan Sandiaga Uno. Selain itu, Pemilu juga diadakan di berbagai daerah lainnya, baik pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota di setiap tingkat Provinsi, meskipun tidak semuanya, termasuk NTB.

Maksud penulis mendeskripsikan konteks tersebut yaitu, TGB adalah seorang politikus, pasti juga mengikuti berita terkait perpolitikan tersebut, tepatnya pada tahun 2017. Sehingga apabila dilihat dalam penafsiran beliau, beliau juga sempat menyinggung tentang karunia yang Allah Swt berikan kepada seseorang, baik berupa jabatan, ataupun kekayaan. Mungkin seseorang yang diberi jabatan tersebut juga bersyukur kepada Allah Swt. Tetapi untuk bersyukur di level tertinggi bukan sembarang orang, tegas TGB.

Keterangan tersebut beliau jelaskan Ketika menjelaskan kata *Ar-Rahmān Ar-Rahīm*.

c) Konteks Agama

Pada Tahun 2017, sebelum bulan April ada moment di mana Ahok berpidato terkait Qs. Al-Maidah ayat 51, tepatnya tanggal 27 September 2016 saat melakukan kunjungan di Kep. Seribu. Peristiwa tersebut ternyata menimbulkan sentimen keagamaan yang luar biasa di kalangan masyarakat. Sehingga yang terjadi yaitu ada beberapa rangkaian demo dengan tujuan agar Ahok diberikan hukuman karena telah menghina Al-Qur'ān dan melukai hati umat Islam.

Akibat dari peristiwa tersebut akhirnya menimbulkan setidaknya 7 Rangkaian demo. Aksi 1410 (Tanggal 14 Oktober), Aksi 411 (Tanggal 4 November), Aksi 212 (Tanggal 2 Desember), Aksi 112 (Tanggal 11 Februari), Aksi 212 jilid dua (Tanggal 21 Februari), Aksi 313 (Tanggal 31 Maret), dan Aksi 55 (Tanggal 5 Mei 2017). Dan TGB ternyata juga ikut Aksi Demo 411. Sehingga dalam penafsirannya, TGB juga sempat menyinggung permasalahan Qs. Al-Maidah ayat 51, sebagaimana yang penulis jelaskan dalam *Muqodimah*.

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis akan menyampaikan sedikit tentang keikutsertaan TGB dalam PA 411. “Menurut keterangan di berbagai Media. Kehadiran TGB di PA 411 adalah kabar yang luar biasa bagi sejumlah pihak. Kemudian dengan

sebab kehadirannya, membuat dirinya masuk dalam 5 kandidat yang akan dijadikan Calon Presiden pada pemilu 2019 nantinya oleh alumni PA 212”.

Kemudian yang terjadi adalah, TGB mendukung bapak Jokowi dua periode. Tentunya hal tersebut memunculkan tanda tanya di berbagai pihak. Sehingga nama TGB dicorek dari kandidat pencalonan presiden Alumni PA 212. Dan menurut TGB pencalonan tersebut, tidak dibicarakan kepada dirinya, TGB hanya tau dari media.

Setelah penulis amati dari berbagai wawancara TGB dengan media, bahwa alasan beliau ikut Demo dikarenakan memang ada hal-hal yang luar biasa saat itu, sehingga TGB ikut berpartisipasi akan Aksi damai tersebut. Kemudian berjalannya waktu, Ahok sudah dihukum. Menurut TGB berarti Aksi sudah selesai. Sehingga jangan sampai ada dendam yang berkelanjutan. Karena dapat memecahkan persatuan masyarakat Indonesia.

Pada saat itu TGB masih menjabat sebagai Gubernur, maka TGB mengamati bahwa kinerja pak Jokowi patut untuk dihargai. Dan bentuk menghargai kinerja beliau yaitu dengan mendukung 2 periode. Dan tidak ada maksud yang khusus dari TGB atas sikap tersebut. Meskipun media saat itu menganggap supaya dipilih jadi cawapres atau menteri. TGB menyadari itu, dan itulah resikonya.

Sehingga terbukti sampai hari ini, TGB tidak masuk dalam kabinet bapak Jokowi. Akan tetapi namanya mulai terkenal, sebab

safari dakwah beliau di berbagai tempat. Dan harapan dari masyarakat (Penulis lihat di berbagai komentar di You Tube), agar TGB maju dalam Pemilihan Capres di tahun 2024 nanti. Dan telah diketahui, saat ini sudah ada tiga nama yang akan maju dalam pemilu nanti. Diantaranya yaitu Prabowo dan Cak Imin, kemudian juga ada Anis Baswedan.

Dari ketiga konteks tersebut (Konteks Sosial, Budaya, dan Ekonomi, Konteks Politik, dan Konteks Agama) semuanya memiliki pengaruh terhadap penafsiran Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi. Akan tetapi, meskipun ada konteks-konteks tersebut, TGB di dalam menafsirkan surah al-Fatihah tidak terpengaruh, beliau murni menafsirkan al-Fatihah sebagaimana penafsiran klasik atau tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Ketika menafsirkan Qs. Al-Fātīhah, TGB menanamkan *Aqidah, Fastabiqul Khoirot, Washatiah, Tholabul Ilmi, Akhlaqul Karimah*, dan *Muwathonah* kepada jama'ahnya. Keunikan tafsir TGB yaitu, TGB Melihat konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Agama yang terjadi di Indonesia. TGB konsisten sebagai Mufasir, meskipun beliau sebagai Birokrasi. Sehingga jelas diketahui bahwa penafsirannya menggunakan Metode *Tahlili*, Corak Kombinasi dengan didominasi corak bahasa (Balaghah), dan Identik dengan Tafsir *Bil Matsur*.
2. Penafsiran TGB dilihat dari prespektif teori lisan Water J. Ong yang meliputi : Analisis Penutur, Teks Tuturan-Lawan, Tutur-Pesan Tuturan, dan Konteks Tuturan, dapat disimpulkan bahwasannya : “TGB murni menafsirkan al-Fatihah sebagaimana penafsiran klasik atau tradisional, atau dalam arti lain, penafsirannya tidak terpengaruh Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Agama”.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Heurmenitika hingga Ideologi*, (Yogyakarta, PT LkiS Printing Cemerlang, 2013), Cet. 1
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, (Jakarta, Pranademedi Grup, 2016), Cet. 1.
- Hasan, Abdul Khoлиq. *Kaidah-Kaidah Tafsir Al Qur'an*. 1st ed. Solo: Efude Press, 2013.
- Kementrian Agama Replubik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Mushaf Utsmani. *Al-Qur'ān Al-Adzim*, 1999.
- Qultumedia, Redaksi. *Ulama Pemimpin (Kiprah Tuan Guru Bajang Dalam Membangun Umat)*. Edited by Hirman Jayadi. 1st ed. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2018.
- Tim Penyusun (Islah Gusmian, Tsalis Muttaqien, Ari Hikmawati, Abdul Khaliq Hasan). “Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir” (2016).

JURNAL

- Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur'ān Di Era Media Baru : Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'ān Audiovisual Di You Tube.” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 12, no. 2 (2019): 32.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Edited by Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nafisah, Mamluatun, and Nur Azizah Trijayanti. “Indonesia Guidelight Project Dan Tafsir Audiovisual: Tinjauan Atas Metodologi Tafsir Dan Kontribusinya Di Masa Pandemi.” *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021): 135–156.
- HS, Muhammad Alwi, Iin Parninsih. “Verbalisasi Al-Qur 'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al- Qur'An.” *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2020): 120–134.
- Hamdan, Ali. “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual : Studi Atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'ān Dan Sains,' Lajnah Pentashihan

Mushaf Al-Qur'ān Kemenag RI Di You Tube.” *Religia (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)* 22, no. 22 (2019): 248–266.

Hairul, Moh. Azwar. “Tafsir Al-Qur'ān Di You Tube.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

Fauziah, Wiwi, and Miski. “Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila).” *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–152.

MEDIA SOSIAL

Dinding, Coretan. “Penuh Ilmu!!! Tafsir Al Fatihah Oleh Tuan Guru Bajang DR. TGH. Muhammad Zainul Majdi,” 2017.

Ilmu, Pecinta. “Tafsir Dan Penjelasan Qunut TGB. Dr. Kh. Muhammad Zainul,” 2021.

Imam, Muazzin Khatibul. “Kajian Tafsir Alqur'an Bag II TGB K.H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah,” 2017.

Indonesia, TGB untuk. “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” n.d.

———. “Gema Ramadhan, Tafsir Al Baqarah, Al Fatihah, Bersama TGB KH Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

Islam, Rumah. “Tafsir Surah Al Fatihah – TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2021.

Kini, Kajian Islam Masa. “Tuan Guru Bajang K,H Muhammad Zainul Majdi Tafsir Surah Al Fatihah,” 2018.

Nasional, TVRI. “Tafsir Al-Fātihah Bersama TGB Muhammad Zainul Majdi,” 2019.

NTB, Humas. “Mukaddimah Kajian Tafsir Al-Qur'aj Oleh Gubernur NTB,” 2017.

NTB, Islamic Center. *Channel You Tube Bunsyafa'ah TV (Media Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin)*. Indonesia, n.d.

Part, Media Dakwah NWDI Janapria. “TGB..!!! Kajian Tafsir Surah Al Fatihah Bagian 1,” 2021.

———. “TGB PART 2 / Kajian Tafsir Al Fatihah,” 2021.

TGB, Safari Dakwah. “Kajian Tafsir Surah Al-Fātihah Bersama TGB. Dr. KH. Muhammad Zainul Majdi, Ma,” 2020.

Tv, Bunsyafaah. "TGB (Tuan Guru Bajang) Kajian Tafsir Al-Qur'ān Surah Al Fatihah," 2017.

Visi, Mana Tau Satu. "Tafsir Al Fatihah / Kajian Tafsir Qur'an, Tuan Guru Bajang Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

Wajdi, Badrul. "Kok Saya Hebat Sekali Yaaa Tafsir Surah Al Fatihah by TGB DR Kh Muhammad Zainul Majdi, Lc, MA," 2022.

Wathony, Muhammad Ihsanul. "Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 1-5 Bersama Tuan Guru Bajang (TGB) Dr KH Muhammad Zainu Majdi," 2021.

Zulbajang. "Belajar Memahami Makna Surah Al Fatihah Dari TGB," 2021.

SKRIPSI

Faidatus Sholikhah. "Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)." *Skripsi*, no. March (2021): 6.

Gusti, Pursiti Nugrahaning. "Metodelogi Penafsiran Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān (LPMQ) Seri Pembangunan Generasi Muda (Studi Analisis Keselarasan Dengan Metodelogi Tafsir Tematik Nashruddin Baidan)." *Skripsi* (2022).

Irvan, Ahmad. "Tafsir Al-Qur'ān Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel You Tube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)." *Skripsi* (2022).

Mochammad Zia Ulhaq. "Retorika Dakwah Dalam Politik Studi Kasus Tgb Muhammad Zainul Majdi." *Tesis* (2019): 9–25.

Muh. Sholihin. "Kepemimpinan TGB Muhammad Zainul Majdi Dalam Perspektif Siyasah Islamiyah," 2011. *Skripsi*.

Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'ān Audiovisual Di Cybermedia : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur'an Di You Tube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir." *Tesis* (2016): 7.

Nurul Ihsan. "Kebijakan Gubernur NTB (Dr. Tgh. Zainul Majdi, M.A.) Dalam Rpjmd NTB 2013-2018 Mengenai Kehidupan Beragama Di NTB." *Skripsi* (2017).

Roudlotul Jannah. "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram Quranriview." *Skripsi* 3, no. March (2021): 6.

Solihin, Amir Mu'min. "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'ān : Kajian Tafsir Tematik." *Skripsi* (2011).

Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel You Tube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” *Skripsi* (2020).

WEBSITE

Damhuri, Elba. “Pandangan Grand Sheikh Al-Azhar Tentang Tuan Guru Bajang.” *Republika*.

Iskan, Dahlan. “Tuan Guru Dengan Masa Depan Yang Panjang.” *Https://M.Facebook.Com*.

Prasetia, Senata Adi. “Ragam Corak Tafsir Al-Quran.” *Https://Tafsiralquran.Id/*.

Tria. “Biografi Dan Profil Lengkap Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi – Gubernur NTB Dan Hafidz Quran.” *Https://Www.Infobiografi.Com/*.

Ustadz, Cari. “Dr. Muhammad Zainul Majdi, Lc., MA.” *Https://Cariustadz.Id/*.

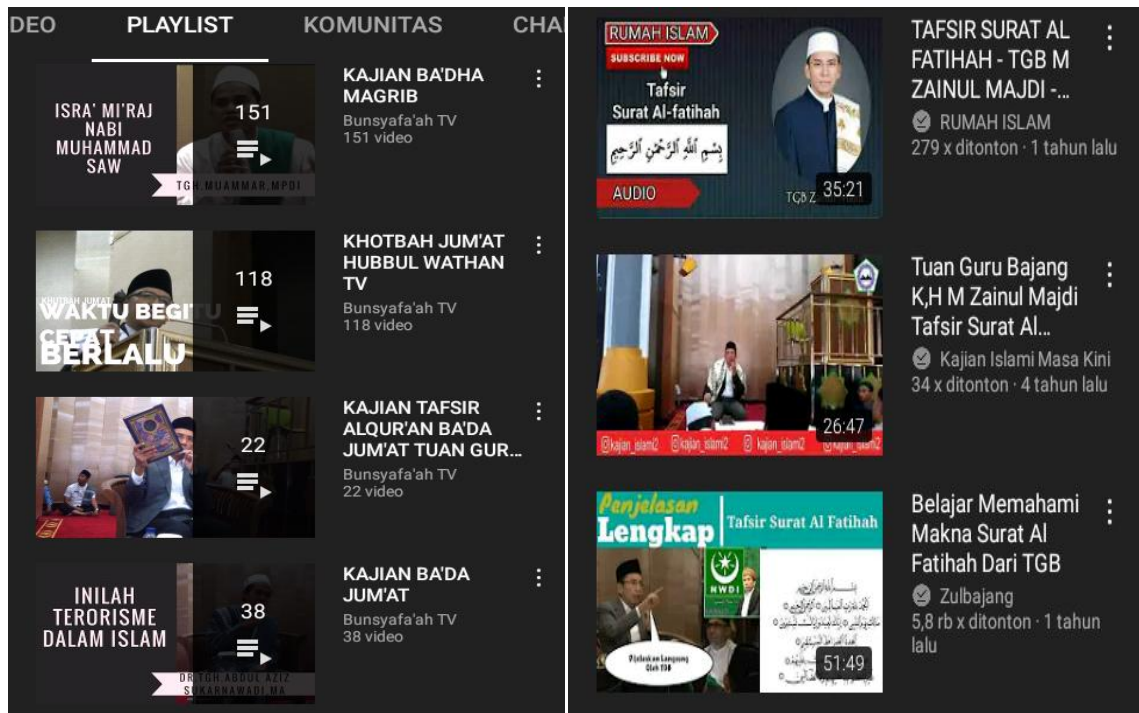
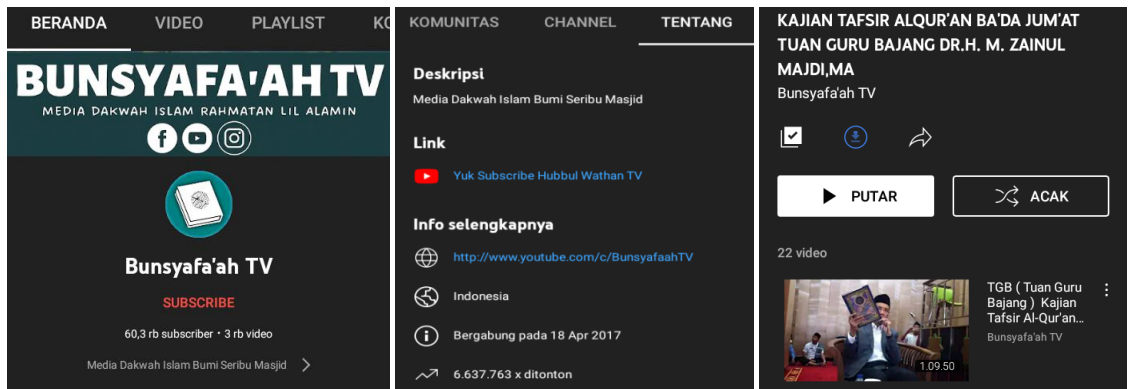
Viva. “Siapa Zainul Majdi.” *Https://Www.Viva.Co.Id/Siapa*.

Wikipedia. “Muhammad Zainul Majdi.” *Wikipedia.Org*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sukarti Khairun
NIM : 171111073
Tempat, Tanggal Lahir : Kukuwerang, 08 November 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Alamat : Rt 04, Rw 02 Kukuwerang, Watohari, Solor
Timur, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

LAMPIRAN



LANGKAH POLITIK TGB

TGB merupakan cucu Maulana Syekh Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Majid, pendiri ormas Islam terbesar di NTB Nahdlatul Wathan.

PROFIL
 Nama: Tuan Guru Bajang Zainul Majdi
 Usia: 46 Tahun
 Jabatan Politik Terakhir: Anggota Majelis Tinggi Demokrat
 Pendidikan: Universitas Al-Azhar Kairo

2004-2008
 Anggota DPR dari Partai Bulan Bintang

2008-2018
 Gubernur Nusa Tenggara Barat

2014
 Mendukung Prabowo-Hatta di Pilpres

2018
 Menyatakan Dukungan pada Jokowi di Pilpres 2019

Masaik Daftar Kandidat Cawapres



JEJAK POLITIK TGB ZAINUL MAJDI

Tuan Guru Bajang (TGB) Muhammad Zainul Majdi
 Kelahiran Lombok Timur
 31 Mei 1972

Pendidikan
 1996-2011
 Lulusan S1, S2, dan S3
 Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir

2004-2009
 Anggota DPR
 Fraksi Partai Bulan Bintang

2008-2018
 Gubernur Nusa Tenggara Barat
 2 Periode

2011
 Masuk Partai Demokrat

2014
 Ketua Timses Prabowo Subianto-Hatta Rajasa di NTB

4/7/2018
 Dukung Presiden Jokowi Jabat 2 Periode

20/12/2018
 Masuk Partai Golkar



MISTERI TGB GABUNG GOLKAR

"Partai Golkar, partai tengah yang kokoh pada nilai teknokrasi"

TGB Muhammad Zainul Majdi resmi bergabung ke Golkar

"Ada pengecualian untuk TGB (terkait AD/ART)"
 - Fahmi Idris, anggota Dewan Pembina Partai Golkar

Langsung jadi pengurus Dewan Pimpinan Pusat

Jabat Ketua Koordinator Bidang Keumatan dan Wakil Bappilu Partai Golkar

Bertentangan dengan AD/ART Golkar, pengurus partai harus aktif minimal 5 tahun

Juli 2018, TGB mundur dari Partai Demokrat

Mengaku karena alasan pribadi, spekulasi publik sebut karena dukung Jokowi

Namanya sempat muncul dalam isu divestasi saham Newmont

Sumber: CNN, Tempo, berbagai sumber - K12



SELAMAT ATAS DILANTIKNYA DR. TGB. MUHAMMAD ZAINUL MAJDI

SEBAGAI
 KETUA HARIAN NASIONAL
DPP PARTAI PERINDO

OLEH KETUA UMUM PARTAI PERINDO
 HARY TANOESOEDIBJO

JAKARTA - SABTU, 6 AGUSTUS 2022



TGB LOMPAT LAGI

TUAN GURU BAJANG (TGB) ZAINUL MAJDI PINDAH DARI GOLKAR KE PERINDO

Berisi simpulan pengunduran diri ke Arifinngga Hartono

Berita kesamaan gagasan dengan Hary Tanoesoedibjo

Uraian tentang keajaiban (miracles)

"Saya kenal anggota PKRT di Golkar. Lalu sudah berpindah ke Partai Golkar"

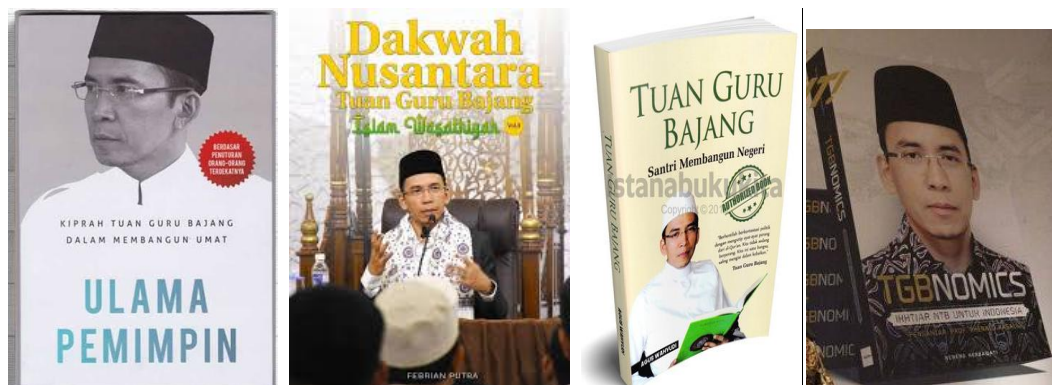
TGB Zainul Majdi, mantan Gubernur NTB

RHAWAT PARPOL TGB

PKB (1998-2011) Demokrat (2011-2018) Golkar (2018-2022) Perindo (2022-Sekarang)

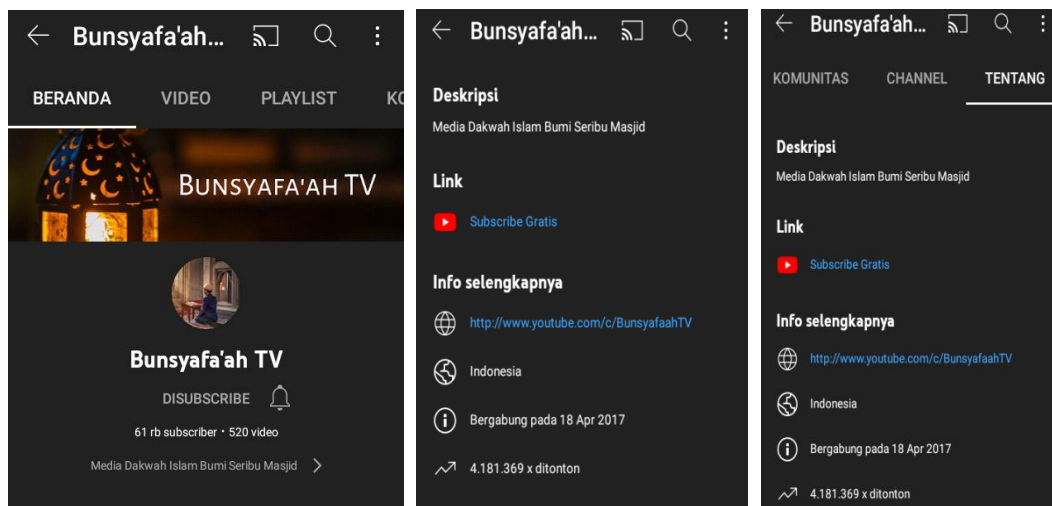


BUKU KARYA TUAN GURU BAJANG MUHAMMAD ZANUL MAJDI





PERUBAHAN CHANNEL YOU TUBE BUNSYAFA'AH TV







POLITIK TUAN GURU BAJANG MUHAMMAD ZANUL MAJDI



	<p>Gubernur NTB Tuan Guru Bajang Siap Maju Capres 2019</p> <p>CNN Indonesia 139 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Namanya dan TGB Sering Disebut Masuk Bursa...</p> <p>Tribunnews 1,3 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Suatu Kehormatan Bagi Tuan Guru Bajang Bisa...</p> <p>Official NET News 568 x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Special Interview: Tuan Guru Bajang Siap Dipecat...</p> <p>BeritaSatu 17 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>TGB Bantah Terima Suap di Kasus Divestasi Newmont</p> <p>KOMPASTV 104 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Special Interview With Claudius Boekan: Manuver...</p> <p>BeritaSatu 804 x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Gubernur NTB Tuan Guru Bajang (TGB) Kunjungi Korban...</p> <p>metrovnews 1,2 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>TGB: Jokowi Tidak Lakukan Kriminalisasi...</p> <p>KOMPASTV 68 rb x ditonton · 3 tahun lalu</p>
	<p>PDIP Sambut Baik Dukungan TGB ke Jokowi</p> <p>Tribunnews 788 x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Special Interview: Jadi Times Prabowo 2014...</p> <p>BeritaSatu 11 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Tuan Guru Bajang Mengundurkan Diri dari Partai...</p> <p>Indonesia Morning 5,4 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Jubir PA 212 : TGB Dukung Jokowi Karena Tersander...</p> <p>CNN Indonesia 871 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>TGB Mundur dari Partai Demokrat, Sekretaris Majelis...</p> <p>Tribunnews 8,2 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Tuan Guru Bajang (TGB) Tegaskan Dukungannya...</p> <p>tvOneNews 4,6 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Di Balik Kisah Gubernur yang Berani Kritik...</p> <p>detikcom 230 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Special Interview: Tuan Guru Bajang : Jokowi Hebat, 1...</p> <p>BeritaSatu 28 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>

	<p>Gubernur dan Wakil Guber NTB Terpilih Dilantik Presiden</p> <p>KOMPASTV 3,5 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Kader Demokrat Tuan Guru Bajang Dukung Jokowi...</p> <p>Official NET News 5 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>TGB: Pengabdian Tidak Harus di Eksekutif AFD...</p> <p>CNN Indonesia 54 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Part 4 - Indonesia Rumah Kita: Para Gubernur Dua...</p> <p>Najwa Shihab 327 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Tuan Guru Bajang Menyebelang LIPSUS</p> <p>kumparan 41 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Presiden Jokowi VLOG dengan Tuan Guru Haji Zainul...</p> <p>CNN Indonesia 23 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Kuliah Umum Tuan Guru Bajang di UIN Ar Raniry Banda...</p> <p>Serambi on TV 5,1 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Special Interview with Claudius Boekan: M. Zainul...</p> <p>BeritaSatu 11 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Tuan Guru Bajang Bicara Mengenai Diskriminasi Ulama</p> <p>detikcom 14 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Kumpulan Tanggapan Tokoh dan Ulama dukun...</p> <p>KAMI Padangsidimpu... 14 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>
	<p>Dukung Jokowi, TGB Kecewa Demokrat hanya...</p> <p>CNN Indonesia 711 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Ungkapan Teman 1 Kamar TGB sewaktu di AI...</p> <p>Berembe Kabar 112 rb x ditonton · 10 bulan lalu</p>
	<p>TGB Bersyukur Namanya Masuk Daftar...</p> <p>CNN Indonesia 31 rb x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Ulama'ini Ungkap Siapa TGB????</p> <p>HAMDI STEVEN hms 9,7 rb x ditonton · 11 bulan lalu</p>
	<p>Poros Pemuda Nusantara Deklarasikan Tua...</p> <p>Official iNews 354 x ditonton · 4 tahun lalu</p>		<p>Kagum Dan Bangga Berikut Video Kekaguma...</p> <p>LOMBOK RELIGI 23 rb x ditonton · 9 bulan lalu</p>

KOMENTAR PARA PENDENGAR

 <p>KAJIAN TAFSIR AL QURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT</p>	
<p>Komentar 68</p> <p>tommy yuan yuan • 5 thn lalu sprti'a lg da yg mo gebet di pilpres 2019 ni.....</p> <p>Erie Febrian • 4 thn lalu Dr. KH TGB Muhammad Zainul Majdi insyaAllah IMAM INDONESIA 20129-2024 Karena Indonesia negara Muslim TERBESAR DUNIA, bolehlah kita mendengar tiap CAPRES MEMBACA AL QURAN Karena kami muslim Mencari Imam yang dipertanggungjawabkan DUNIA AKHIRAT</p>	<p>Komentar 2</p> <p>Tambahkan komentar...</p> <p>Ahmadnafii02 • 2 thn lalu Tambah ilmu bang..salam support</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p> <p>Alip Jahakho • 5 thn lalu gubernur yg hebat</p>
 <p>Cuplika</p>	 <p>TVRI</p> <p>QS. Fatihah : 5 إِنَّا نَعْبُدُكَ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)</p>
<p>Komentar 14</p> <p>eko prihadhi • 2 bln lalu Untuk th 2024 siapa saja yg mau menggandeng belio (TGB) sbg cawapres Insya Allah sbg RI 1, senantiasa diberikan kesehatan pd belio</p> <p>Murniati 1979 • 2 bln lalu Alhamdulillah tiang juga selalu ngikutin pangajian beliau walau lewat media tapi Alhamdulillah hati ini jadi tenteram nyimak ceramah beliau,, semoga beliau beserta semua keluarga tetap dalam keadaan sehat wal'afiyah aamiin ya rabbal alamiin</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p>	<p>Komentar 22</p> <p>Ida Susilawati • 1 thn lalu Insya Alloh TGB Penerus JOKOWI INDONESIA Subur Makmur Hebat Majuuuuuuuuu</p> <p>zi abidin • 3 thn lalu Aminnn.knp yg gk senonoh.like bayak..</p> <p>.knp org yg kt patut contoh kan.guru kt jg..sikit sekali. Pjg umur guru km...sht di lindungi ALLAH</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p>

M M. Ulin nuha • 4 thn lalu
Semua para PEMIMPIN SEJATI umat itu ada pada dirinya sifat MENYAMPAIKAN risalah ALLAH SWT.. AMANAH, JUJUR, dan CERDAS,, semoga ALLAH memberikan pemimpin umat kami yg membacakan AL-QURAN mengajarkan makna dan tafsirnya, serta mengamalkannya... INSYAALLAH..

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 1 🗨️ 📩

B Bening Bersaudara02 • 3 thn lalu
guru yg cerdas.cocok jd mentri pendidikan

👍 7 🗨️ 📩

W Wathoni Wathoni • 9 h lalu
Smg Tuan Guru dan klg besar ttp sht..panj umur dan sukses segala ikhtiar....aamiin yra

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 🗨️ 📩

AF Husairi • 11 bln lalu
Mantapp

👍 1 🗨️ 📩

Lili Ipan • 1 thn lalu
Tuan Guru Bajang nyimak dari Singapore

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 3 🗨️ 📩 🇮🇩

Komentar 14 🗨️ ✕

f rika wulandari • 2 bln lalu
insyaAllah Presiden di Nusantara

👍 1 🗨️ 📩 🇮🇩

a abituren NW sah • 2 bln lalu
presiden RI mendatang. aamiin

👍 1 🗨️ 📩 🇮🇩

M Mardiah Khairunnisa • 5 thn lalu
masyaa Allah, semoga gubernur se indonesia punya potensi seperti ustadz DR. TGH. M. Zainul Majdi

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 13 🗨️ 📩

Scientia Review • 5 thn lalu
tidak ada yang lebih menyejukkan selain kita menuntut ilmu pada ahlinya...

Rahmat Sy • 5 thn lalu
semoga bisa jadi presiden nkri di masa depan

👍 10 🗨️ 📩

I Tambahkan balasan...

Z Zeynab Akbar • 5 thn lalu
Rahmat Sy Aamiin yra

NU garis lurus Lobar akan berikhtiar dan mendukung sekuat tenaga agar TGB bisa duduk menjadi RI 1 tahun 2019... Sampaikanlah harapan kami Ya Man ajaaba da'wata Zakaria.

👍 1 🗨️ 📩

s sang pecinta ulama pecinta ulama • 5 thn lalu
Ntb berprestasi,orgpon berdcak kagum.bukti nyata Tgb karomahnya Nyata.

👍 1 🗨️ 📩

Razka Gesya • 5 thn lalu
belliau hafal 114 surat dalam alqurah loh!!

Erie Febrian • 4 thn lalu
Dr. KH TGB Muhammad Zainul Majdi insyaAllah IMAM INDONESIA 20129-2024
Karena Indonesia negara Muslim TERBESAR DUNIA, bolehlah kita mendengar tiap CAPRES MEMBACA AL QURAN
Karena kami muslim MENCARI IMAM yang dipertanggungjawabkan DUNIA AKHIRAT

eko prihadhi • 2 bln lalu
Untuk th 2024 siapa saja yg mau menggandeng belio (TGB) sbg cawapres Insy Allah sbg RI 1, senantiasa diberikan kesehatan pd belio

👍 2 🗨️ 📩 🇮🇩

Murniati 1979 • 2 bln lalu
Alhamdulillah tiang juga selalu ngikutin pangajian beliau walau lewat media tapi Alhamdulillah hati ini jadi tenteram nyimak ceramah beliau,, semoga beliau beserta semua keluarga tetap dalam keadaan sehat wal'afiyah aamiin ya rabbal alamiin 🤲

eko prihadhi • 2 bln lalu
Untuk th 2024 siapa saja yg mau menggandeng belio (TGB) sbg cawapres Insy Allah sbg RI 1, senantiasa diberikan kesehatan pd belio

👍 2 🗨️ 📩 🇮🇩

Murniati 1979 • 2 bln lalu
Alhamdulillah tiang juga selalu ngikutin pangajian beliau walau lewat media tapi Alhamdulillah hati ini jadi tenteram nyimak ceramah beliau,, semoga beliau beserta semua keluarga tetap dalam keadaan sehat wal'afiyah aamiin ya rabbal alamiin 🤲